

**PREPOSISI SEKUNDER BAHASA JERMAN DALAM BUKU  
*TATSACHEN ÜBER DEUTSCHLAND* DAN PADANANNYA  
DALAM BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
Rizqi Mar'atush Sholihah  
09203244010

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Preposisi Sekunder Bahasa Jerman dalam Buku *Tatsachen Über Deutschland* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia” ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 24 Oktober 2013

Pembimbing,

Prof. Dr. Pratomo Widodo  
NIP. 19610930 198703 1 004

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Preposisi Sekunder Bahasa Jerman dalam Buku *Tatsachen Über Deutschland* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia” ini telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Sudarmaji, M.Pd	Ketua Penguji		24 Oktober 2013
Drs. Ahmad Marzuki	Sekretaris Penguji		28 Oktober 2013
Sri Megawati, M.A.	Penguji I		28 Oktober 2013
Prof. Dr. Pratomo Widodo	Penguji II		24 Oktober 2013

Yogyakarta, 29 Oktober 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP 19550505 199011 1001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rizqi Mar'atush Sholihah

NIM : 09203244010

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

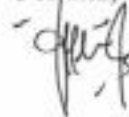
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 September 2013

Penulis,



Rizqi Mar'atush Sholihah

## MOTTO

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan."*

*(QS. Al-Mujadalah: 11)*

*"Ketakutan lahir karena ketidaktahuan, ketidaktahuan seringkali lahir karena kemalasan." (Felix Siauw)*

*"Slow progress is better than no progress."  
(David Luiz)*

*"Prepare for the worst but still praying for the best."  
(Lucas Piazon)*

*"When things get harder, it's essential to keep your head up and take the time to look at the beautiful things surrounding you." (Jeff Stinco)*

*The only way I know is to work hard, and keep the spirit high."  
(Jose Mourinho)*

*"Never Give up, because great things need time."  
(Penulis)*

## PERSEMBAHAN

- Kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan karunia yang diberikan. Tak henti-hentinya kuucap syukur, Alhamdulillah...
- Kedua orangtua terkasih, Abah Rohmat dan Ummi Wartinnah. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan, baik yg terucap maupun tak terucap, baik moril maupun materil. Semoga suatu saat dapat lebih membanggakan kalian.
- Adik-adikku tersayang, Muhammad Fauzi Fastabiq Al-Khoir (Ozi) dan Rofiqoh Noor Aisyiyah (Ofi), semoga perjalanan kalian lebih baik dari ini.
- Keluarga keduaku di Jogja, Om Muin, Tante Yenny, Duddy, terimakasih atas kesediannya berbagi hidup di tanah rantau ini.
- Sahabat-sahabatku tercinta, Klasse G 2009 yang penuh suka cita, dan yang selalu siap sedia menjadi sandaran walaupun hanya untuk sekedar melepas lelah dan berkeluh kesah. Emak, Chyz, Anyun, Tatan, Bibie, Abang, Eneng Epin, Ntet, Molu, Tante, Teteh, Ocha, Bias, Uthe, terimakasih atas suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman untuk menimba ilmu selama 8 Semester. Semoga kelak kita akan bertemu kembali dalam naungan 'kesuksesan'. Special Thanks untuk Mutti kita tersayang, Dita Amelia, atas segala bantuan dan ilmu yang tanpa bosan-bosannya diberikan setiap saat (terutama menjelang ujian). Tetaplah menjadi jiwa yang rendah hati. *We owe you much.*
- Teman-teman seperjuangan di BDS, PB. Jerman UNY, KKN-PPL UNY SMAN 1 Minggir 2012, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalananku selama ini.
- Silvi, Laila, Petrong, Sekar, Pipit, Yayok, terimakasih telah menjadi tempat berbagi kegundahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Dan yang terpenting, untuk diriku sendiri ☺

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik ALLAH SWT. Rasa syukur terpanjatkan kepada-Nya, karena skripsi yang berjudul “Preposisi Sekunder Bahasa Jerman dalam Buku *Tatsachen Über Deutschland* dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia”, akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada beliau yang terhormat:

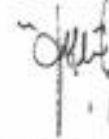
1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.
4. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, Dosen pembimbing TAS merangkap Dosen penasihat akademik yang dengan sabar mengarahkan, membimbing dan membantu menyelesaikan skripsi ini serta memberikan motivasi dan membimbing selama masa studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Jerman UNY atas ilmu yang telah diberikan.
6. Keluargaku yang telah memberikan dukungan hingga akhir penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman kelas G 2009.

Terima kasih untuk segalanya yang telah diberikan semoga ALLAH SWT membalas segalanya dengan kebaikan yang tak terhingga.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap, skripsi ini dapat menjadi inspirasi serta menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 September 2013

Penulis,



Rizqi Mar'atush Sholihah



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>LEMBAR PENYATAAN.....</b>	iv
<b>MOTTO.....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xiii
<b>ABSTRAK.....</b>	xiv
<b>KURZFASSUNG.....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	9
A. Preposisi Bahasa Jerman.....	9
1. Pengertian Preposisi.....	9
2. Jenis-Jenis Preposisi.....	9
3. Fungsi Preposisi.....	12
B. Preposisi Bahasa Indonesia.....	21
1. Pengertian Preposisi.....	21
2. Jenis-jenis Preposisi.....	22
3. Fungsi Preposisi.....	23
C. Penerjemahan.....	28

1. Hakikat Penerjemahan.....	28
2. Padanan dan Penerjemahan.....	28
3. Pergeseran dalam Penerjemahan.....	29
D. Penelitian yang Relevan.....	33
<b>BAB III CARA PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Penentu Keabsahan Data.....	37
G. Metode Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Bentuk Preposisi Sekunder BJ dan padanannya dalam BI.....	55
2. Makna Preposisi Sekunder BJ dan padanannya dalam BI.....	58
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi padanan preposisi sekunder BJ dalam BI.....	65
B. Pembahasan.....	65
1. Bentuk Preposisi Sekunder BJ dan padanannya dalam BI.....	66
2. Makna Preposisi Sekunder BJ dan padanannya dalam BI.....	99
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi padanan preposisi sekunder BJ dalam BI.....	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	117
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan.....	118

B. Implikasi.....	125
C. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Contoh Korpus, Bentuk dan Makna Preposisi Sekunder BJ dalam BI.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Teks Pembelajaran.....	129
Lampiran 2: Gambar.....	130
Lampiran 3: Korpus data preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam BI.....	132

**PREPOSISI SEKUNDER BAHASA JERMAN DALAM BUKU  
TATSACHEN ÜBER DEUTSCHLAND DAN PADANANNYA DALAM  
BAHASA INDONESIA**

Oleh Rizqi Mar'atush Sholihah  
NIM 09203244010

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk preposisi sekunder bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia, (2) makna preposisi sekunder bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi sekunder bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung preposisi sekunder bahasa Jerman yang terdapat dalam buku *Tatsachen Über Deutschland* serta padanannya dalam bahasa Indonesia. Sedangkan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yaitu teknik baca-catat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan translasional. Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri (*human instrument*). Untuk menentukan keabsahan data hasil penelitian digunakan teknik *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat 18 bentuk preposisi sekunder bahasa Jerman yang di temukan di dalam buku *Tatsachen Über Deutschland* yaitu *dank, zugunsten, aufgrund, zufolge, mit Hilfe, im Falle, jenseits, innerhalb, im Rahmen, mit Ausnahme, angesichts, entsprechend, gemäß, trotz, im Zuge, laut, statt, dan infolge* yang memiliki berbagai bentuk padanan bahasa Indonesia dalam satuan lingual berupa preposisi, frasa, frasa preposisi, dan konjungsi serta padanan zero, (2) preposisi sekunder tersebut serta padanannya dalam bahasa Indonesia menandai beberapa makna yaitu ‘sebab, cara, peruntukkan, sumber, alat, pelaku, tempat, milik, waktu, perkecualian, pemiripan, konsesif, dan hal’, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi sekunder bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia mencakup faktor gramatik dan semantik.

# **DEUTSCHE SEKUNDÄRE PRÄPOSITIONEN IM BUCH *TATSACHEN ÜBER DEUTSCHLAND* UND IHRE ENTSPRECHUNG IM INDONESISCHEN**

Von Rizqi Mar'atush Sholihah  
Studentennummer 09203244010

## **KURZFASSUNG**

Diese Untersuchung hat das Ziel, (1) Form der deutschen sekundären Präpositionen und ihre Entsprechung im Indonesischen, (2) Bedeutung der deutschen sekundären Präpositionen und ihre Entsprechung im Indonesischen, (3) Faktoren, die die indonesische Entsprechung der deutschen sekundären Präpositionen beeinflussen, zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist eine deskriptive qualitative Untersuchung. Die Daten dieser Untersuchung sind die Sätze im Buch *Tatsachen Über Deutschland*, die die deutsche sekundäre Präposition enthalten, und ihre Entsprechung im Indonesischen. Die Daten lassen sich durch die *Lese-* und *Notizmethode* durchführen. Die Datenanalyse ist durch die *Agih-* und *Padan Translational-* Methode zu verwenden. Das Instrument ist die selbst (*human instrument*). Um die Gültigkeit der Daten zu überprüfen, wird durch *intrarater-* und *interrater-* Technik benutzt.

Die Untersuchungsergebnisse sind wie folgt: (1) Es gibt 18 Formen der deutschen sekundären Präpositionen im Buch *Tatsachen Über Deutschland*, nämlich *dank, zugunsten, aufgrund, zufolge, mit Hilfe, im Falle, jenseits, innerhalb, im Rahmen, mit Ausnahme, angesichts, entsprechend, gemäß, trotz, im Zuge, laut, statt, und infolge*, die verschiedene sprachliche Formen im Indonesischen haben, nämlich Präposition, Phrase, präpositionale Phrase, Konjunktion, und *zero* Bedeutung.; (2) Diese sekundären Präpositionen und ihre Entsprechungen haben einige Bedeutungen: Kausal, Modal, Bezugspunkt, Quelle, Instrumental, Agens, Lokal, Partitiv, Temporal, Kopulativ, Komparativ, Konzessiv, und Sache.; (3) Faktoren, die die indonesische Entsprechung der deutschen sekundären Präpositionen beeinflussen, sind grammatikale und semantische Faktoren.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa, masyarakat, dan budaya merupakan tiga unsur yang berpadu erat. Ketiadaan yang satu dapat menyebabkan ketiadaan yang lainnya. Dalam suatu kelompok masyarakat pasti ada sebuah bahasa yang menjadi penghubung. Sedangkan bahasa sendiri tidak akan tercipta tanpa hadirnya masyarakat. Bahasa adalah alat komunikasi yang bertugas untuk menyampaikan informasi atau sebagai media untuk menerima informasi antar manusia. Soeparno (2003:5) mengatakan bahwa secara umum bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. Setiap kelompok manusia memiliki bahasa sendiri, sehingga terdapat berbagai macam jenis bahasa di dunia. Hampir setiap bahasa memiliki cara untuk menunjukkan sikap penuturnya dalam memberikan kesan terhadap suatu peristiwa.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, penggunaan bahasa terutama bahasa asing memegang peranan penting sebagai alat komunikasi antar warga negara di dunia. Selain bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, bahasa yang juga tidak kalah penting dalam penuturan di dunia adalah bahasa Jerman (selanjutnya akan disingkat BJ). Alasannya, tentu karena penutur BJ yang menjapai 100 juta jiwa, bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di daratan Eropa. Selain itu BJ ikut berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendidikan di dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa negara Jerman adalah salah satu negara yang maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan



teknologi. Banyak ilmuwan-ilmuwan besar yang berasal dari negara Jerman, selain itu banyak pula teknologi-teknologi mutakhir yang diciptakan di sana. Oleh karena itu, BJ memiliki kontribusi yang penting dalam perkembangan globalisasi.

BJ berasal dari rumpun bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia (selanjutnya akan disingkat BI), sehingga terdapat banyak sekali perbedaan di antara kedua bahasa tersebut. Salah satu pembedanya adalah verba BJ yang selalu dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya, sedangkan pada BI tidak terdapat pengkonjugasian verba. Selain perbedaan, BJ dan BI juga memiliki persamaan. Salah satu persamaannya adalah dalam hal preposisi, meskipun penggunaan preposisi dalam kalimat BJ dan BI juga memiliki perbedaan.

Dalam BJ sebuah preposisi berdiri sebelum nomina, pronomina, adverbial dan ada juga yang berdiri sebelum dan setelah nomina atau pronomina. (Reimann, 2002:160). Sedangkan preposisi dalam BI lazimnya berada di depan nomina, adjektiva dan adverbial. (Rahardi, 2009:64).

Meskipun BJ dan BI sama-sama memiliki preposisi, akan tetapi terdapat perbedaan aturan dalam kedua bahasa tersebut. Berdasarkan struktur katanya, preposisi BJ dibedakan atas primer dan sekunder (Helbig & Buscha, 2005:353). Preposisi primer adalah preposisi murni yang bukan merupakan penurunan dari jenis kata lain atau penggabungan beberapa kata dari jenis yang berbeda. Preposisi ini pada umumnya diikuti oleh kasus akusatif dan datif. Sedangkan preposisi sekunder pada umumnya diikuti oleh kasus genitif. Preposisi sekunder merupakan pengembangan dari adanya preposisi primer, atau dengan kata lain preposisi sekunder merupakan preposisi lanjutan. Karena sifatnya ini, maka tidak menutup

kemungkinan bahwa seiring berjalannya waktu akan ada tambahan jenis preposisi sekunder lainnya.

Sesuai dengan namanya, penggunaan preposisi sekunder memang tidak sesering preposisi primer. Mungkin ini yang menyebabkan pembelajaran tentang preposisi sekunder sering kali dikesampingkan. Padahal penggunaan preposisi sekunder tidak sejarang yang diduga. Hanya saja mungkin ketika ditemukan preposisi sekunder, banyak yang mengira kata tersebut bukan merupakan preposisi sekunder karena preposisi sekunder adalah preposisi yang terbentuk dari jenis kata lain seperti verba dan adverbial. Oleh sebab itu, sering kali preposisi sekunder tersebut bukan dianggap bukan sebagai preposisi.

Preposisi sekunder adalah preposisi turunan dari preposisi primer (Helbig & Buscha 2005:354). Pengelompokannya, yaitu:

1). Preposisi yang struktur katanya tidak berbeda dengan jenis kata lain

Preposisi ini memiliki ciri yang sama dengan jenis kata lain. Bentuknya tidak dapat dibedakan dengan jenis kata lain, namun strukturnya dalam kalimat yang membedakannya dengan jenis kata lain.

(1) ***Dank*** *seinem Fleiß bestand er die Prüfung.* (Helbig & Buscha 2005:370)

‘**Dengan** ketekunannya, dia lulus ujian.’

Pada kalimat (1) kata *dank* berasal dari kata *Dank* (nomina) yang berarti terimakasih. Selain itu kata *dank* bisa saja diartikan sebagai bentuk verba *Imperativ* dari kata *danken* ‘berterimakasih’. Akan tetapi *dank* dalam contoh

kalimat di atas berkedudukan sebagai preposisi sekunder yang mempunyai padanan ‘dengan’.

## 2). Preposisi yang merupakan turunan dari jenis kata lain

Preposisi ini diturunkan dari jenis kata lain. Biasanya ditandai dengan sufiks *-s* atau *-lich*

(2) *Sie wanderten **längs** des Flusses.* (Helbig & Buscha 2005:377)

‘Mereka berjalan **sepanjang** sungai.’

Pada contoh (2) kata *längs* berasal dari kata *lang* (adjektif) yang berarti panjang. Akan tetapi dalam contoh kalimat di atas, *längs* berkedudukan sebagai preposisi sekunder yang mempunyai padanan ‘sepanjang’.

## 3). Kata majemuk yang terdiri dari preposisi + nomina tanpa artikel

(3) *Er hat **zugunsten** der Welthungerhilfe auf das Honorar verzichtet.* (Helbig&Buscha 2005:389)

‘Dia merelakan upahnya **demi** membantu mengatasi kelaparan dunia.’

Pada kalimat (3) kata *zugunsten* bersal dari preposisi *zu* yang berarti ‘ke’ dan nomina *Gunst* yang berarti ‘kebaikan’. Akan tetapi kata *zugunsten* di atas berkedudukan sebagai preposisi yang memiliki padanan ‘demi’.

## 4). Kelompok kata yang terdiri dari preposisi + nomen takrif atau tanpa artikel

Preposisi sekunder jenis ini merupakan preposisi gabungan antara preposisi dan nomina takrif atau tanpa artikel. Contohnya:

(4) ***Im Laufe** des Tages besserte sich der Zustand des Patienten.* (Helbig & Buscha 2005:355)

‘ **Semakin** hari keadaan pasien itu semakin baik’.

Pada contoh (4) kata *im Laufe* berasal dari kata *in* (preposisi) yang berarti ‘di’ dan diikuti oleh kasus datif dari *der Laufe* menjadi *dem Laufe* yang berarti ‘lari’. Akan tetapi dalam contoh kalimat di atas, *im Laufe* berkedudukan sebagai preposisi sekunder yang mempunyai padanan ‘semakin’.

Menurut Alwi dkk (2003:288) preposisi BI dibedakan atas preposisi tunggal dan preposisi majemuk atau gabungan. Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata, sedangkan preposisi Majemuk adalah preposisi yang terdiri dari dua kata atau lebih. Preposisi majemuk terdiri atas (1) preposisi berdampingan, yaitu preposisi yang terdiri atas dua preposisi yang saling berdampingan, (2) preposisi berkorelasi, preposisi yang terdiri atas dua preposisi yang saling berkorelasi, (3) preposisi dan nomina lokatif, preposisi yang dapat bergabung dengan dua nomina asal nomina pertama memiliki ciri lokatif.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah permasalahan penggunaan preposisi sekunder BJ dalam kalimat. Berdasarkan contoh di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan preposisi sekunder terkadang dianggap sebagai jenis kata lain, karena preposisi sekunder memang preposisi yang terbentuk dari jenis kata lain. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai preposisi sekunder menggunakan sumber data yang diambil dari buku ‘*Tatsachen Über Deutschland*’ dan terjemahannya ke dalam BI ‘Fakta Mengenai Jerman’.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berfokus pada preposisi sekunder BJ yang terdapat dalam buku *Tatsachen Über Deutschland* dan padanannya dalam BI. Hal ini dilakukan agar masalah yang akan dibahas peneliti tidak terlalu meluas.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam BI?
2. Bagaimana makna preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam BI?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi padanan preposisi sekunder bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam BI.
2. Mendeskripsikan makna preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam BI.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi sekunder bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **1. Teoretis :**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan referensi penting bagi ranah kepastakaan penelitian, khususnya di bidang linguistik. Selain itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang preposisi sekunder BJ, padanannya dalam BI, serta hal-hal yang mempengaruhi padanan tersebut.

### **2. Praktis :**

Bagi penutur BJ yang sedang mempelajari BI, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk memperdalam BI, terutama yang berkaitan dengan penggunaan preposisi sekunder BJ serta padanannya dalam BI.

Bagi penutur BI yang sedang mempelajari BJ, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperdalam BJ, terutama yang berkaitan dengan penggunaan preposisi sekunder BJ serta padanannya dalam BI.

Bagi pengajar BJ, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan preposisi sekunder BJ serta padanannya dalam BI.

Bagi penerjemah, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam proses penerjemahan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan preposisi sekunder BJ serta padanannya dalam BI.

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang sejenis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Preposisi Bahasa Jerman

##### 1. Pengertian Preposisi

Preposisi berasal dari bahasa latin yaitu *praeponere* yang berarti yang terletak di depan *vorsetzen, voransetzen, voranstellen* (Götze & Hess-Lütlich, 1999:304). Maksudnya, preposisi terletak di depan nomina. Selain terletak di depan nomina, preposisi juga bisa terletak di depan adjektiva ataupun adverbial.

Preposisi menghasilkan sebuah hubungan di antara elemen-elemen kalimat. Preposisi berdiri sebelum nomina, pronomina, adjektiva dan adverbial. Pernyataan ini dijelaskan oleh Reimann (2002:160) : “*Präpositionen stellen eine Beziehung zwischen Satzelementen her. Sie können stehen vor einem Nomen, Pronomen, Adjektiv oder Adverb*”.

Dengan kata lain, preposisi memiliki tugas menghubungkan unsur-unsur bahasa dalam sebuah kalimat, yang letaknya sebelum nomina, pronomina, adjektiva dan adverbial.

##### 2. Jenis – Jenis Preposisi

Helbig & Buscha (2005:405) menyatakan, berdasarkan letaknya preposisi dibagi menjadi 4 , yaitu:

a. Preposisi yang terletak di depan nomina, pronomina atau adverbial (*Prästellung*)

(5) *Wir gehen **nach** rechts.* (Helbig & Buscha, 2005:356)  
'Kami pergi ke sebelah kanan.'



Pada contoh (5) preposisi *nach* terletak di depan adverbial *rechts*.

b. Preposisi yang terletak di depan atau di belakang nomina, pronomina atau adverbial (*Prä- und Poststellung*)

(6a) *Gegenüber dem Chef saß die Sekretärin.* (Helbig&Buscha 2005: 356)  
'Sekretaris duduk berseberangan dengan bos.'

(6b) *Dem Chef gegenüber saß die Sekretärin.* (Helbig&Buscha 2005: 356)  
'Sekretaris duduk berseberangan dengan bos.'

Pada contoh (6a) preposisi *gegenüber* terletak di depan nomina *dem Chef* (*Prästellung*), sedangkan pada contoh (6b) preposisi *gegenüber* terletak di belakang nomina *dem Chef* (*Poststellung*).

c. Preposisi yang terletak di belakang nomina, pronomina atau adverbial (*Poststellung*)

(7) *Sie hat dem kranken Vater **zuliebe** auf die Reise verziehtet.*  
(Helbig&Buscha 2005: 357)  
'Dia telah mengorbankan perjalanannya **demi** ayah yang sedang sakit.'

d. Preposisi yang terletak di depan dan di belakang nomina, pronomina atau adverbial (*Circumstellung*).

(8) ***Vom** ersten Tag **an** haben wir gut zusammengearbeitet.*  
(Helbig&Buscha 2005: 357)  
'Kami sudah bekerjasama dengan baik sejak hari pertama.'

Pada contoh (8) preposisi *von* terletak di depan nomina *dem ersten Tag*, sedangkan preposisi *an* terletak di belakangnya.

Sedangkan berdasarkan struktur katanya preposisi dibedakan atas preposisi primer dan preposisi sekunder.

### 1) Preposisi Primer

Preposisi primer adalah preposisi murni yang bukan merupakan turunan dari jenis kata lain atau penggabungan beberapa kata dari jenis yang berbeda. Preposisi ini dibedakan menjadi:

a) Preposisi yang diikuti kasus akusatif (*durch, für, gegen, ohne, um, entlang*)

(9) *Der Junge läuft **um einen** Baum.* (Helbig&Buscha, 2005: 383)

‘Anak Laki-laki berlari **mengelilingi** sebuah pohon.’

b) Preposisi yang diikuti oleh kasus datif (*aus, außer, bei, gegenüber, mit, nach, seit, von, zu*)

(10) *Sie wohnt **bei ihren** Eltern.* (Helbig&Buscha, 2005: 368)

‘Dia tinggal **bersama** orangtuanya.’

c) Preposisi yang diikuti kasus akusatif atau datif (*an, auf, hinter, in, neben, unter, über, vor, zwischen*)

(11) *Wir sitzen **am** Tisch.* (Helbig&Buscha, 2005: 362) → datif

‘Kami duduk di dekat meja’

*Wir setzen uns **an den** Tisch.* (Helbig&Buscha, 2005: 362) → akusatif

‘Kami mengambil tempat duduk di dekat meja.’

d) Preposisi yang diikuti oleh kasus genitif (*wegen, während*)

(12) ***Wegen des** schlechten Wetters sind wir zu Hause geblieben.*  
(Helbig&Buscha, 2005: 387)

‘**Karena** cuaca buruk, kami tinggal di rumah.’

### 2) Preposisi Sekunder

Preposisi sekunder adalah pengembangan dari preposisi primer, atau dengan kata lain preposisi sekunder adalah preposisi turunan dari preposisi primer. Dalam Helbig & Buscha (2005:354) preposisi sekunder dikelompokkan menjadi:

a) Preposisi yang struktur katanya tidak berbeda dengan jenis kata lain:

Preposisi ini memiliki ciri yang sama dengan jenis kata lain. Bentuknya tidak dapat dibedakan dengan jenis kata lain, namun strukturnya dalam kalimat yang membedakannya dengan jenis kata lain. Yang termasuk preposisi sekunder jenis ini adalah *ausgenommen, dank, gemäß, kraft, lang, laut, nahe, unweit, entsprechend, ugeachtet*. Contoh:

(13) **Laut** Gesetz ist der Alkoholausschank an Jugendliche verboten.  
(Helbig&Buscha 2005:378)

‘**Berdasarkan** undang-undang penjualan alkohol kepada remaja dilarang.’

b) Preposisi yang merupakan turunan dari jenis kata lain (ditandai dengan sufiks -s atau -lich)

Preposisi ini diturunkan dari jenis kata lain. Biasanya ditandai dengan sufiks -s atau -lich . yang termasuk jenis preposisi ini adalah *angesichts, betreffs, längs, mangels, mittels, namens, seitens, zwecks, ab-, dies-, jenseits, abzüglich, anlässlich, einschließlich, hinsichtlich, vorbehaltlich*. Contoh:

(14) Die Tür musste **mittels** eines Spezialwerkzeugs geöffnet werden.  
(Helbig&Buscha 2005:389)

‘Pintu itu harus dibuka **dengan** peralatan khusus.’

c) Kata majemuk yang terdiri dari preposisi + nomina tanpa artikel

Preposisi ini adalah gabungan antara preposisi dan nomina tanpa artikel. Yang termasuk dalam preposisi ini adalah *anhand, anstatt / anstelle, aufgrund, infolge, inmitten, mithilfe, vonseiten, zufolge, zugunsten*. Beberapa kata majemuk ini

ditulis juga sebagai kelompok kata: *an Stelle, auf Grund, mit Hilfe, von Seiten, zu Gunsten*. Contoh:

(15) *Er hat **zugunsten** der Welthunterhilfe auf das Honorar verzichtet.*  
(Helbig&Buscha 2005:389)

‘Dia merelakan upahnya **demi** membantu mengatasi kelaparan dunia.’

d) Kelompok kata yang terdiri dari preposisi + nomina takrif atau tanpa artikel.

Preposisi ini adalah gabungan antara preposisi dan nomina takrif atau tanpa artikel. Yang termasuk preposisi jenis ini adalah *auf der Basis, auf Kosten, auf dem Wege, aus Anlass, aus Richtung, aus der Sicht, in Anbetracht, im Ergebnis, im Falle, im Interesse, im Rahmen, im Zuge, mit Ausnahme, mit dem Ziel, unter Anwendung, unter Beachtung, unter Einfluss, unter dem Gesichtspunkt, zum Nachteil, zum Preis, zum Zeitpunkt*. Contoh:

(16) ***Im Laufe** des Tages besserte sich der Zustand des Patienten.*  
(Helbig&Buscha 2005:389)

‘**Semakin** hari keadaan pasien itu semakin baik.’

Sebagian besar preposisi sekunder BJ diikuti oleh kasus genitif. Beberapa diikuti oleh kasus datif (*dank, entsprechend, laut, nahe, gemäß, zufolge, zuliebe*), dan diikuti oleh kasus akusatif (*ausgenommen, lang*).

### 3. Fungsi Preposisi

Preposisi adalah kata tambahan yang termasuk dalam kelas kata yang disebut *Funktionswörter* ‘kata tugas’. (Helbig & Buscha, 2005:360). Fungsi preposisi yaitu:

1) Menghubungkan kata-kata dan kelompok kata (frase) dalam kalimat. Seperti yang terdapat dalam Helbig & Buscha (2005:360) bahwa, "*Die Präposition verbinden Wörter und Wortgruppen.*" yang artinya preposisi mengikat kata-kata dan kelompok kata.

2) Menentukan hubungan makna antar kata.

Menurut Dreyer & Schmitt (2009:60), hubungan-hubungan yang ditampakkan melalui preposisi sekunder dibedakan berdasarkan hubungan waktu, tempat, sebab, konsesif, alternatif, pelengkap dan final.

Sedangkan menurut Helbig & Buscha (2005:361), kelompok semantik dari preposisi berfungsi untuk hubungan:

a). Final

Yang termasuk preposisi Final diantaranya adalah *zugunsten*, *zuliebe*. Contoh:

(17) *Er hat **zugunsten** der Welthunterhilfe auf das Honorar verzichtet.*

(Helbig&Buscha 2005:389)

‘Dia merelakan upahnya **demi** membantu mengatasi kelaparan dunia.’

b). Kausal

Yang termasuk preposisi kausal diantaranya adalah *dank*, *infolge*, *zufolge*.

Contoh:

(18) ***Dank** seines Fleißes bestand er die Prüfung.*

‘**Berkat** ketekunannya dia lulus ujian.’

c). Konsesif

Yang termasuk preposisi konsesif adalah *trotz*

(11) ***Trotz** des schlechten Wetters gingen wir spazieren.*

‘ **Meskipun** cuacanya buruk, kami pergi berjalan-jalan.’

d). Lokal

Yang termasuk preposisi lokal diantaranya adalah *außerhalb, inmitten, innerhalb, diesseits, jenseits, oberhalb, unterhalb, längs*.

(19) *Jenseits des Flusses liegt ein ausgedehnter Wald.*

‘ **Di seberang** sungai itu terdapat hutan yang luas.’

e). Modal

Yang termasuk preposisi modal diantaranya adalah *gemäß, zufolge, mittels, (mit)samt*.

(20) *Der Schrank wurde **gemäß** der Anweisung zusammengesetzt.*

‘ Lemari itu disusun **sesuai** petunjuk.’

f). Substitutif

Yang termasuk preposisi substitutif adalah *(an)statt, anstelle*.

(21) ***Statt** eines Fernsehapparates kauften sie eine Stereoanlage.*

‘ **Sebagai ganti** pesawat televisi, dia membeli satu set stereo.’

g). Temporal

Yang termasuk preposisi temporal diantaranya adalah *innerhalb, lang, außerhalb*.

(22) *Ich erwarte die Antwort auf meinen Brief **innerhalb** acht Tagen.*

‘ Aku menunggu balasan suratku **selama** delapan hari.’

h). Penggunaan yang Dialihkan (*Übertragener Gebrauch*)

Yang termasuk preposisi ini diantaranya adalah *außerhalb, innerhalb, jenseits*.

(23) *Diese Problematik liegt **jenseits** seines Interesses.*

‘ Permasalahan ini **di luar** minatnya.’

i). Pencetus (*Urheber*)

Yang termasuk preposisi ini adalah *seitens*

(24) *Seitens der Stadtverwaltung wird das Bauvorhaben unterstützt.*

‘Keperluan pembangunan disokong **oleh** pemerintah kota.’

Dalam BJ kata benda yang mengikuti suatu preposisi tidak selalu dalam bentuk nominatif. Beberapa preposisi selalu diikuti oleh kasus akusatif, beberapa lagi diikuti oleh kasus datif dan yang lainnya diikuti oleh kasus genitif.

(Gschossmann, 1992:33)

1) Preposisi yang menguasai kasus akusatif

a) *durch*- ‘melalui, oleh/dengan’

(25) *Wir gehen **durch** die Zimmer.*

‘kami berjalan **melalui** kamar-kamar’.

b) *entlang*- ‘sepanjang’

(26) *Wir gehen die Straße **entlang**.*

‘Kami berjalan **sepanjang** jalan itu’.

c) *für*- ‘untuk, bagi’

(27) *Sie arbeitet **für** meine Eltern.*

‘Dia bekerja **untuk** orangtuaku’.

d) *gegen*- ‘melawan, menuju/ke arah, kira-kira’

(28) *Ich gehe **gegen** die Tür.*

‘Saya berjalan **menuju** pintu’.

e) *ohne*- ‘tanpa’

(29) *Wir können **ohne** unsere Kinder nicht kommen.*

‘Kami tidak dapat datang **tanpa** anak-anak kami’.

f) *um*-‘sekitar’

(30) *Warum fährst du **um** das Haus?*

‘Mengapa kamu berkendara **(di) sekitar** rumah?’

2) Preposisi yang menguasai kasus datif

a) *aus*- ‘dari’.

(31) *Kommen Sie auch **aus** Deutschland?*

‘Apakah anda juga berasal **dari** Jerman?’

b) *ausser*-‘kecuali, selain atau di samping’

(32) ***Ausser** meiner Mutter waren wir alle da.*

‘**Kecuali** ibuku kami semua ada disana’.

c) *bei*- ‘dengan (di rumah ...), dekat, di’

(33) *Ich bleibe **bei** meinen Großeltern.*

‘Saya tinggal **dengan** nenek-kakek saya’.

d) *gegenüber*-‘bersebrangan, berhadapan dengan’

(34) *Wir wohnen dem Park **gegenüber**.*

‘Kami tinggal **bersebrangan** dengan taman’.

e) *mit*- ‘dengan’

(35) *Er arbeitet **mit** einem Hammer.*

‘Ia bekerja **dengan** sebuah palu’.

f) *nach*-‘setelah, menurut, ke (biasanya digunakan untuk nama Geografis)’

(36) *der Flug **nach** Kanada war lang.*

‘Penerbangan **ke** Kanada lama’.



g) *seit*- ‘sejak, selama’

(37) *seit seiner Kindheit wohnt er in Ulm.*

‘Ia tinggal di Ulm **sejak** masih kanak-kanak.’

h) *von*- ‘tentang, dari, oleh’

(37) *Das Essen wurde von meiner Mutter gekocht.*

‘Hidangan itu dimasak **oleh** ibu saya’.

i) *zu*- ‘ke’

(39) *Wir gehen zu keiner Vorlesung.*

‘Kita tidak pergi **ke** perkuliahan’.

3) Preposisi yang menguasai kasus akusatif atau datif

Kasus akusatif digunakan bila kata kerja yang dikombinasikan dengan preposisi menyatakan perubahan dari satu arah ke arah lain. Sedangkan kasus datif digunakan bila kata kerja yang dikombinasikan dengan preposisi menyatakan gerak tak lebih daripada suatu tempat tertentu.

a) *in* (akusatif)- ‘ke dalam, ke’

(40) *Er springt in den Fluss.*

‘Dia melompat **ke dalam** sungai’.

*in* (datif)- ‘di dalam, di, dalam, selama’

(41) *Er schwimmt in dem Fluss.*

‘Dia berenang **di (dalam)** sungai’.

b) *an* (akusatif)- ‘ke, di (atas)’

(42) *Ich schreibe an die Tafel.*

‘Saya menulis **di** papan tulis’.

*an* (datif)- ‘dekat, pada’

(43) *Das Bild hängt **an** der Wand.*

‘Gambar itu tergantung **pada** tembok’.

c) *auf* (akusatif)- ‘di atas’

(44) *Er legt das Messer **auf** dem Tisch.*

‘Ia meletakkan pisau **di atas** meja’.

*auf* (datif)- ‘di (atas)’

(45) *Sie sitzt **auf** meinem Stuhl.*

‘Dia duduk **di (atas)** kursiku’.

d) *hinter* (akusatif)- ‘di belakang’

(46) *Stellst du die Schuhe **hinter** die Tür?*

‘Apakah kamu menaruh sepatu **di belakang** pintu?’

*hinter* (datif)- *di belakang*

(47) *Er steht **hinter** seinem Klavierlehrer.*

‘Ia berdiri **di belakang** guru pianonya.’

e) *neben* (akusatif)- ‘di samping’

(48) *Setz dich **neben** diese Herren!*

‘Duduklah **disamping** tuan-tuan ini’.

*neben* (datif)- ‘di samping’

(49) *Wer steht **neben** Ihrem Wagen?*

‘Siapa berdiri **di samping** mobil anda?’

f) *über* (akusatif)- ‘di atas, menyebrang’

(50) *Lauf nicht **über** die Strasse!*

‘Jangan lari ketika **menyebrang** jalan!’

*über* (datif)- ‘di atas’

(51) *Das Flugzeug ist **über** den Häusern.*

‘Pesawat terbang berada **di atas** rumah-rumah.’

g) *unter* (akusatif)- ‘ke bawah’

(52) *Der Ball rollt **unter** den Sessel.*

‘Bola menggelinding **ke bawah** sofa.’

*unter* (datif)- ‘di bawah’

(53) *Ich liege **unter** den Bäumen.*

‘Saya berbaring **di bawah** pohon-pohon.’

h) *vor* (akusatif)- ‘di depan/muka/hadapan’

(54) *Ich habe mich **vor** die Frau gesetzt.*

‘Saya duduk **di depan** ibu itu.’

*vor* (datif)- ‘di depan, yang lalu, sebelum’

(55) *Wir stehen **vor** den Bildern.*

‘Kita berdiri **di depan** lukisan-lukisan itu.’

i) *zwischen* (akusatif)- ‘di antara’

(56) *Sie hat den Brief **zwischen** das Buch und die Zeitung gelegt.*

‘Ia meletakkan surat itu **di antara** buku dan surat kabar.’

4) Preposisi yang menguasai kasus genitif

a) (an) *statt* – *sebagai ganti, menggantikan*

(57) *(An)**statt** seiner Schwester ist seine Tante gekommen.*

‘Tantanya datang **menggantikan** saudaranya.’

b) *ausserhalb* – ‘di luar’

(58) *Die Kinder spielen **ausserhalb** des Gartens.*

‘Anak-anak itu sedang bermain **di luar** kebun.’

c) *innerhalb* – ‘(di) dalam’

(59) ***Innerhalb** dieser Mauern stehen die Ruinen.*

‘**Di dalam** tembok-tembok ini terdapat reruntuhan.’

d) *oberhalb* – ‘di (bagian/sebelah) atas’

(60) *wir wohnen **oberhalb** jedes Dorfes.*

‘Kami tinggal **di bagian atas** desa itu.’

e) *unterhalb* – ‘di (bagian/sebelah) bawah’

(61) ***Unterhalb** unseres Hauses ist ein See.*

‘**Di bagian bawah** rumah kami terdapat sebuah danau.’

f) *diesseits* – ‘di sisi/ sebelah sini’

(62) *Die Stadt ist **diesseits** der Berge.*

‘Kota itu terletak **di sebelah sisi** gunung itu.’

g) *jenseits* – ‘di sisi/sebelah sana’

(63) *Der Park ist **jenseits** dieses Sees.*

‘Taman itu terletak **di sebelah sana** danau ini.’

h) *trotz* – ‘meskipun, kendatipun’

(64) *Er kam **trotz** seiner Krankheit zur Schule.*

‘**Meskipun** sakit ia pergi ke sekolah.’

i) *während* – ‘selama’

(65) ***Während** unserer Ferien fahren wir nach Spanien.*

‘**Selama** liburan kami pergi ke Spanyol.’

j) *wegen* – (oleh) karena

(66) *Wir konnten **wegen** ihrer Verspätung nicht gleich abfahren.*

‘Kami tidak dapat segera berangkat oleh **karena** keterlambatannya.’

## B. Preposisi Bahasa Indonesia

### 1. Pengertian Preposisi

Preposisi dalam BI juga dikenal dengan istilah lain, seperti kata penyelit dan kata depan. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah preposisi.

Preposisi hanya mempunyai arti gramatikal, tetapi tidak memiliki arti leksikal. Hal ini berarti bahwa preposisi ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, tapi oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat.

Effendi & Aritonang (1993:10) mengungkapkan bahwa “dalam frase preposisi, preposisi bisa diikuti oleh frase atau nomina, atau verba, atau adjektiva, atau pronomina, atau adverbial”. Sedangkan menurut Rahardi (2009:64) preposisi atau kata depan lazimnya hadir di depan kata lain dalam kalimat. Lazimnya preposisi itu berada di depan nomina, adjektiva dan adverbial. Kata yang didahului preposisi tersebut akan membentuk frasa atau kelompok kata. Maka, lalu ada frasa nominal, frasa adverbial, dan frasa adjektival.

Preposisi dapat dibedakan menjadi bermacam-macam, ada yang sifatnya dasar, tetapi ada pula yang sifatnya turunan. Bentuk seperti *di*, *ke*, *dari*, *pada*, dan *demi* tergolong preposisi atau kata depan yang sifatnya datar, sedangkan bentuk

seperti *di antara, di samping, dari luar, ke dalam, di dalam, di atas, di bawah*, semuanya tergolong preposisi yang sifatnya turunan.

Preposisi juga berafiks, misalnya saja *bersama, menurut, menjelang, beserta, seantero, sekeliling*. Preposisi juga ada yang berkorelatif, misalnya *antara ... dan ..., dari ... sehingga ..., dari ... sampai ..., dari ... hingga ....*

Sedangkan Frase preposisional menurut Chaer (2009:149), adalah frase yang berfungsi sebagai pengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa. Frase preposisional ini bukan frase koordinatif maupun frase subordinatif, melainkan frase eksosentrik jadi, di dalam frase ini tidak ada unsur inti dan unsur tambahan. Kedua unsurnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Contoh:

(61) Ibu masuk *ke dalam kamar*.

Kata *dalam* pada frase *ke dalam kamar* bukanlah bagian dari preposisi, melainkan bagian dari frase nominal *dalam kamar*.

## **2. Jenis-jenis Preposisi**

Menurut Muslich (2010:120), berdasarkan macamnya preposisi dibedakan atas: (a) preposisi dasar, (b) preposisi turunan. Hal serupa diungkapkan Alwi dkk (2003:288-291) bahwa preposisi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

### **1) Preposisi Tunggal**

Preposisi tunggal yaitu preposisi yang hanya terdiri atas satu kata.

### **2) Preposisi Majemuk atau Gabungan**

Preposisi ini terdiri dari:

#### **a) Preposisi Berdampingan**

Preposisi ini terdiri atas dua preposisi yang saling berdampingan, seperti: *dari pada, oleh karena, sampai ke.*

b) Preposisi Berkorelasi

Preposisi ini terdiri atas dua preposisi yang saling berkorelasi, seperti: *antara ... dengan ..., dari ... hingga ..., dari ... ke ....*

c) Preposisi dan Nomina Lokatif

Preposisi ini dapat bergabung dengan dua nomina asalkan nomina yang pertama memiliki ciri lokatif, seperti: *di atas, ke dalam.*

### 3. Fungsi Preposisi

Preposisi BI mempunyai fungsi:

1) Menghubungkan frase dalam kalimat. Chaer (1990:17) mengatakan bahwa preposisi merupakan kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan kata atau frase, sehingga terbentuk frase eksosentris.

Frasa atau kelompok kata yang memerantikan preposisi atau kata depan sebagai perangkat dapat disebut sebagai frasa preposisional. Sebutan lain untuk frasa ini adalah frasa eksosentris direktif. Contoh frasa preposisional adalah sebagai berikut: *dengan sabar, dengan baik, dari rumah, pada hari, demi waktu.*

Preposisi terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektiva atau verba.

2) Menentukan hubungan makna antar kata.

Jika dilihat dari perilaku semantisnya, preposisi atau kata kerja manandai berbagai hubungan makna konstituen di depan preposisi dengan konstituen di belakangnya.

(Alwi dkk 2003:288). Menurut Chaer (2009:108) preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Preposisi ini dapat di bedakan atas preposisi yang menyatakan makna:

a). Tempat Berada

Preposisi ini meyakatan tempat terjadinya peristiwa, tindakan atau kejadian terjadi. Yang termasuk preposisi ini adalah kata-kata *di*, *pada*, *dalam*, dan *antara*.

Contoh:

(69) Tabrakan itu terjadi di jalan raya *antara* Yogyakarta dan Solo.  
(Chaer 2009:111)

b). Tempat Asal

Preposisi ini menyatakan tempat berasalnya nomina yang mengikuti. Yang termasuk preposisi tempat asal adalah *dari*. Contoh:

(70) Beliau baru datang *dari* Medan. (Chaer 2009:111)

c). Tempat Tujuan

Preposisi ini menyatakan tempat yang dituju dari perbuatan yang dilakukan. Yang termasuk preposisi ini adalah *ke* dan *kepada*. Contoh:

(71) Ibu pergi *ke* Medan. (Chaer 2009:112)

d). Asal Bahan

Preposisi ini meyakatan asal bahan pembuat sesuatu. Yang termasuk preposisi ini adalah *dari*. Contoh:

(72) Kue ini terbuat *dari* gula dan terigu. (Chaer 2009:113)

e). Asal Waktu



Preposisi ini menyatakan waktu mulai suatu kejadian, peristiwa atau tindakan.

Yang termasuk preposisi ini adalah *dari* dan *sejak*. Contoh:

(73) Kami berjalan kaki *dari* tadi pagi. (Chaer 2009:113)

f). Waktu Tertentu

Preposisi ini menyatakan awal dan akhir dari suatu kejadian. Yang termasuk preposisi ini adalah preposisi *dari (sejak) ... sampai (hingga)*. Contoh:

(74) Kami bekerja *dari* Senin *sampai* Jumat. (Chaer 2009:114)

g). Tempat Tertentu

Preposisi ini menyatakan awal tempat kejadian hingga akhir tempat kejadian.

Yang termasuk preposisi ini adalah *dari (sejak) ... sampai (hingga)*. Contoh:

(75) Kami berjalan kaki *dari* rumah *hingga* terminal bus. (Chaer 2009:115)

h). Perbandingan

Preposisi ini menyatakan perbandingan antara dua hal atau dua tindakan. Yang termasuk preposisi ini adalah *daripada*. Contoh:

(76) Belajar lebih baik *daripada* duduk melamun. (Chaer 2009:115)

i). Pelaku

Preposisi ini menyatakan pelaku perbuatan. Yang termasuk preposisi ini adalah *oleh*. Contoh:

(77) Surat kabar itu dibaca *oleh* nenek. (Chaer 2009:116)

j). Alat

Preposisi ini menyatakan alat melakukan perbuatan. Yang termasuk preposisi ini adalah *dengan* dan *berkat*. Contoh:

(78) Kakek menulis surat *dengan* pensil. (Chaer 2009:116)

k). Hal

Yang termasuk preposisi ini adalah *perihal*, *tentang* dan *mengenai*. Contoh:

(79) Mereka berbicara *tentang* rencana pemilihan ketua RT.

(Chaer, 2009:117)

m). Pembatasan

Preposisi ini menyatakan batas akhir dari suatu tindakan, tempat atau waktu. Yang termasuk preposisi ini adalah *sampai* dan *hingga*. Contoh:

(80) Para gladiator di zaman Romawi bertarung *sampai* mati.

(Chaer, 2009:117)

n). Tujuan

Preposisi ini menyatakan tujuan atau maksud dari perbuatan. Yang termasuk preposisi ini adalah *agar* dan *supaya*.

(81) Setiap pagi dia berolahraga *agar* sehat. (Chaer 2009:118)

Sedangkan Alwi dkk (2003:230) menyebutkan bahwa fungsi preposisi adalah:

a) Menandai hubungan peruntukan

(82) Nenek membawa oleh-oleh *untuk* cucunya. (Alwi dkk 2003:231)

b) Menandai hubungan asal

(83) Pak Soedirman berasal *dari* Purwokerto. (Alwi dkk 2003:231)

c) Menandai hubungan milik

(84) Ada hikmah yang dapat kita petik *dari* masalah ini.

(Alwi dkk 2003:231)

d) Menandai hubungan kesertaan

(85) Saya akan pergi *dengan* Ali. (Alwi dkk 2003:231)

e) Menandai hubungan cara

(86) Dia membelah kayu *dengan* memakai kapak. (Alwi dkk 2003:231)

f) Menandai hubungan tempat

(87) Saya dilahirkan *di* Kabanjahe tanggal 23 September 1993.

(Alwi dkk 2003:231)

g) Menandai hubungan pelaku

(88) Bank itu dirampok *oleh* tiga orang penjahat. (Alwi dkk 2003:231)

f) Menandai hubungan waktu

(89) Kami akan berangkat *pada* hari Minggu. (Alwi dkk 2003:231)

g) Menandai hubungan ihwal peristiwa

(90) Bu Slamet menceritakan *tentang* peristiwa yang mengerikan itu.

(Alwi dkk 2003:231)

i) Menandai hubungan sumber

(91) *Menurut* siaran Televisi, cuaca besok amat cerah.

(Alwi dkk 2003:232)

j) Menandai hubungan sasaran

(92) Sekarang tidak ada lagi pembicaraan *mengenai* kasus itu.

(Alwi dkk 2003:232)

k) Menandai hubungan pemiripan

(93) Hatiku remuk *bagaikan* kaca tertimpa batu besar.

(Alwi dkk 2003:232)

l) Menandai hubungan perbandingan

(94) Adiknya justru lebih pandai *daripada* kakaknya.

(Alwi dkk 2003:232)

m) Menandai hubungan sebab

(95) Guntur tidak masuk sekolah *karena* kematian ayahnya.

(Alwi dkk 2003:232)

n) Menandai hubungan perkecualian

(96) *Selain dari* Paman, tidak ada orang yang mau menolongmu.

(Alwi dkk 2003:233)

## **C. Penerjemahan**

### **1. Hakikat Penerjemahan**

Menerjemahkan pada hakikatnya adalah mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain (Larson, 1984:3). Bentuk lain yang dimaksud dapat berupa bentuk bahasa sumber atau bahasa sasaran. Yang dimaksud dengan bentuk bahasa ialah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dll., baik lisan maupun tulisan. Dalam penerjemahan, bentuk bahasa sumber diganti ke dalam bentuk bahasa sasaran melalui struktur semantis, akan tetapi makna yang ingin disampaikan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran harus tetap dipertahankan.

### **2. Padanan dan Penerjemahan**

Menurut Simatupang (2000:50), kata, frasa, dan kalimat yang semuanya bisa disebut bentuk, mempunyai potensi untuk mengandung beberapa makna, tergantung lingkungan atau konteksnya. Padanan kata dalam bahasa sumber tidaklah selalu merupakan padanan harfiah. Kata tangan, misalnya, mempunyai

beberapa makna yang diakibatkan oleh hubungannya dengan kata lain atau konteksnya. Oleh karena itu, seorang penerjemah harus selalu dapat melihat konteks kata agar dapat mengartikannya dengan tepat dan mencari padanannya dalam bahasa sasaran.

### 3. Pergeseran dalam Penerjemahan

#### a. Pergeseran pada Tataran Bentuk

Setiap bahasa mempunyai aturan-aturan tersendiri. Misalnya dalam menyatakan kemajemukan makna nomina bahasa Inggris digunakan sufiks *-s*, sedangkan dalam bahasa Indonesia ada kalanya mengulang nomina yang bersangkutan atau memakai kata lain yang menyatakan konsep lebih dari satu atau banyak seperti *dua*, *beberapa*, *banyak*, tanpa mengubah nomina yang bersangkutan.

Menurut Simatupang (2000:88), beberapa jenis pergeseran pada tataran bentuk terjadi sebagai berikut:

#### 1) Pergeseran pada Tataran Morfem

Pergeseran yang terjadi pada tataran morfem terlihat pada contoh-contoh berikut.

(97) *impossible* → **tidak** mungkin (Simatupang, 2000:88)

(98) *recycle* → daur **ulang** (Simatupang, 2000:88)

Morfem (morfem terikat) bahasa Inggris *im-* dan *re-*, mengalami pergeseran bentuk menjadi kata (morfem bebas) BI yang berarti ‘tidak’ dan ‘ulang’.

## 2) Pergeseran pada Tataran Sintaksis

Pergeseran pada tataran sintaksis dapat terjadi dari kata ke frasa, frasa ke klausa, frasa ke kalimat, klausa ke kalimat, bahkan dari kalimat ke wacana. Berikut adalah contoh-contohnya.

### a) Pergeseran dari Kata ke Frasa

(99) *puppy* (Simatupang 2000:89)

‘ anak anjing ’

### b) Pergeseran dari Frasa ke Klausa

(100) *After reading the letter, ...* (Simatupang 2000:90)

‘ Setelah dia membaca surat itu, ... ’

### c) Pergeseran dari Frasa ke Kalimat

(101) *His misinterpretation of the situation (caused his downfall)*

(Simatupang 2000:90)

‘Dia salah menafsirkan situasi (dan itulah yang menyebabkan kejatuhannya)’

### d) Pergeseran dari Klausa ke Kalimat

(102) *Her unusual voice and singing style thrilled her fans, who reacted*

*by screaming, crying, and clapping.* (Simatupang 2000:90)

‘Suaranya yang luar biasa dan gayanya bernyanyi memikat para penggemarnya. Mereka memberikan reaksi dengan berteriak-teriak dan bertepuk tangan.’

### e) Pergeseran dari Kalimat ke Wacana

(103) *Standing in a muddy jungle clearing strewn with recently felled trees, the Balinese village headman looked at his tiny house at the end of a line of identical buildings and said he felt strange.* (Simatupang 2000:91)

‘ Kepala kampung orang Bali itu berdiri di sebuah lahan yang baru dibuka di tengah hutan. Batang-batang pohon yang baru ditebang masih berserakan di sana-sini. Dia memandang rumahnya yang kecil yang berdiri di ujung deretan rumah yang sama bentuknya dan berkata bahwa dia merasa aneh. ’

#### **b. Pergeseran Kategori Kata**

Selain pergeseran pada tataran struktur, pergeseran pada kategori kata pun dapat terjadi dalam penerjemahan, seperti diperlihatkan contoh-contoh berikut.

##### **1) Pergeseran dari Nomina ke Adjektiva**

(104) *He is good **health**.* (Simatupang 2000:91)

‘ Dia dalam keadaan **sehat**. ’

Kata *health* dalam bahasa Inggris termasuk dalam kategori nomina, sedangkan kata ‘sehat’ dalam BI merupakan adjektiva. Jadi, penerjemahan kata bahasa Inggris *health* menjadi ‘sehat’ dalam BI mengalami pergeseran kategori kata, yaitu nomina ke adjektiva.

##### **2) Pergeseran dari Nomina ke Verba**

(105) *We had a very long **talk**.* (Simatupang 2000:91)

‘ Kami **berbicara** lama sekali. ’

Kata *talk* yang dimaksud dalam bahasa Inggris termasuk dalam kategori nomina, sedangkan kata ‘berbicara’ dalam BI merupakan verba. Jadi,

penerjemahan kata bahasa Inggris *talk* menjadi ‘berbicara’ dalam BI mengalami pergeseran kategori kata, yaitu nomina ke verba.

### **c. Pergeseran pada Tataran Semantik**

Selain kemungkinan terjadinya pergeseran di bidang struktur dan kategori kata, pergeseran pun dapat terjadi pada tataran semantik. Pergeseran tersebut terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda. Pergeseran pada tataran makna seperti ini berakibat bahwa tidaklah selalu mungkin memindahkan makna yang terdapat di dalam teks atau bahasa sumber ke dalam teks atau bahasa sasaran secara tepat atau utuh. Berikut adalah jenis-jenis pergeseran pada tataran semantik (Simatupang, 2000:92-96).

#### **1) Pergeseran dari Makna Generik ke Makna Spesifik dan Sebaliknya**

Ada kalanya padanan yang sangat tepat dari sebuah kata dalam bahasa sumber tidak terdapat di dalam bahasa sasaran. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran dari makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya.

Sebagai contoh, kata *leg* atau *foot* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi ‘kaki’ dalam BI (Simatupang 2000:92). Pergeseran yang terjadi ialah pergeseran dari makna spesifik ke makna yang generik. Dalam BI, konsep *leg* atau *foot* diungkapkan dengan satu kata yang bermakna lebih generik, yaitu ‘kaki’.

#### **2) Pergeseran Makna karena Perbedaan Sudut Pandang Budaya**

Pergeseran makna juga dapat terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan budaya penutur bahasa-bahasa yang berbeda. Sebagai contoh, ‘saya



rasa begitu' dalam BI mempunyai padanan dalam bahasa Inggris *I think so*, bukan *I feel so* (Simatupang 2000:94). Orang Inggris berpikir (*think*) tidak menggunakan perasaan (*feel*) sehingga kata berpikir dan merasa dalam bahasa Inggris dibedakan secara tegas.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh:

##### **1. Basir Wahid dengan judul “Preposisi Temporal BJ dalam Tatsachen Über Deutschland dan Padanannya dalam BI” (2009).**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan macam-macam preposisi temporal BJ dan bentuk padanannya dalam BI. Hasilnya adalah terdapat dua bentuk preposisi yaitu 1. Preposisi Primer Temporal BJ dan 2. Preposisi sekunder temporal BJ.

Padanan preposisi temporal BJ secara luas ada 3 jenis yaitu 1. Preposisi temporal *Zeitpunkt*, 2. *Zeitdauer*, 3. *Zeitpunkt* dan *Zeitdauer*. Padanan yang paling sering ditemukan adalah preposisi temporal 'pada'.

##### **2. Eha Soliha dengan judul “Preposisi BJ *von* dan *zu* dalam Tatsachen Über Deutschland dan Padananannya dalam BI.” (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mendiskripsikan bentuk padanan preposisi BJ *von* dan *zu* dalam Tatsachen Über Deutschland dan padanannya dalam Fakta Mengenai Jerman. 2. Mendiskripsikan makna padanan preposisi BJ *von* dan *zu* dalam Tatsachen Über Deutschland di dalam BI pada Fakta Mengenai Jerman.

### **BAB III**

#### **CARA PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan dan dianalisis mengenai preposisi sekunder BJ dalam buku *Tatsachen Über Deutschland* dan padanannya dalam BI.

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan peneliti yaitu buku BJ yang berjudul *Tatsachen Über Deutschland* setebal 192 halaman yang diterbitkan oleh Societäts-Verlag Frankfurt am Main atas kerja sama dengan Auswärtiges Amt (Kementerian Luar Negeri) Berlin pada tahun 2008 dengan nomor ISBN: 978-3-7973-1087-3 dan buku berjudul *Fakta Mengenai Jerman* setebal 191 halaman yang merupakan terjemahan dari *Tatsachen Über Deutschland* ke dalam BI oleh Elisabeth Soeprapto-Hastrich pada tahun 2008 dan diterbitkan oleh Katalis Jakarta.

Buku *Tatsachen Über Deutschland* adalah buku yang memberikan informasi tentang segala seluk beluk negara Jerman. Buku ini telah berkali-kali melakukan revisi konsep editorial dari buku yang berjudul sama selama bertahun-tahun sesuai dengan perkembangannya. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam

berbagai macam bahasa, diantaranya Arab, Cekia, Cina, Farsi, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Lituania, Perancis, Polandia, Portugis, Rusia, Spanyol, Turki dan Ukraina. Dalam bahasa Indonesia buku ini diterjemahkan dengan judul *Fakta Mengenai Jerman* yang diterjemahkan oleh Elisabeth Soeprapto-Hastrich.

Selain *Fakta mengenai Jerman*, Elisabeth Soeprapto-Hastrich juga berperan dalam penerjemahan buku berbahasa jerman lain, diantaranya adalah *Langenscheidts Universal-Wörterbuch, Indonesisch* (1997) dan *Berjejak di Indonesia: Kisah Hidup Sepuluh Tokoh Jerman* (2007) yang diterbitkan oleh Katalis.

Katalis adalah penerbit dengan spesialisasi penerjemahan buku berbahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Berdiri pada awal tahun 1986, dengan Elisabeth Soeprapto-Hastrich sebagai penggagas dan pengelolanya. Dari semula Katalis menitikberatkan alih teknologi dan ilmu dari Jerman dengan menerapkan standar mutu penerbitan yang tinggi. Disamping menggarap penerbitan buku teknologi, Katalis juga melangkah ke ranah yang lebih luas seperti buku mengenai budaya serta pembelajaran bahasa Jerman. Katalis bekerja sama dengan beberapa penerbitan di Jerman yaitu Cornelsen Verlag, Europa-Lehrmittel Verlag, Hueber Verlag dan Klett Verlag. Selain itu Katalis juga bekerjasama dalam penerbitan bersama Deutsche Welle, Goethe-Institut, Gramedia Pustaka Utama, Pons dan Langenscheidt KG.

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung preposisi sekunder BJ yang terdapat dalam buku *Tatsachen Über Deutschland* dan padanannya dalam BI. Semua kalimat tersebut ditampilkan sebagai korpus data penelitian untuk dianalisis.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yaitu teknik baca-catat. Mula-mula peneliti membaca buku *Tatsachen Über Deutschland* yang merupakan subjek penelitian. Kemudian peneliti mencatat kalimat-kalimat yang mengandung preposisi sekunder BJ dalam buku tersebut. Setelah itu, peneliti mencari padanan BI dari preposisi sekunder BJ dalam buku *Fakta Mengenai Jerman* dan dicatat dalam bentuk tabel.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti mengumpulkan data dengan pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai referensi relevan. Selain itu, peneliti menggunakan komputer sebagai instrumen pendukung.

### **F. Teknik Penentu Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data hasil penelitian digunakan teknik intrarater dan interrater. Intrarater yang dimaksud yaitu pembacaan dan

pengamatan berulang-ulang terhadap kalimat-kalimat yang mengandung preposisi sekunder BJ dalam buku *Tatsachen Über Deutschland* dan padanannya dalam BI. Sedangkan teknik interrater berarti peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang oleh *expert judgement* agar peneliti yakin bahwa data yang diperoleh dari sumber data benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan padan translasional. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993:15). Masih menurut Sudaryanto (1993:13), metode padan itu sendiri adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau yang diteliti. Tujuan analisis data dengan metode padan adalah untuk menentukan kejatian atau identitas objek penelitian. Untuk lebih rinci, metode padan translasional, metode yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan metode padan yang alat penentunya ialah bahasa di luar bahasa yang diteliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang data penelitian yang telah diperoleh dari sumber data. Data disajikan dalam bentuk tabel berisi data-data yang disertai penjelasan di alinea selanjutnya. Data pada tabel merupakan contoh data, sedangkan keseluruhan data disajikan dalam lampiran. Terdapat 51 data preposisi sekunder BJ dalam buku *Tatsachen Über Deutschland*. Data tersebut terdiri dari 18 bentuk preposisi sekunder BJ. Di bawah ini merupakan contoh korpus data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Contoh Korpus Data, Bentuk dan Makna Preposisi Sekunder BJ dalam BI.

No.	Contoh Korpus	Bentuk			Makna Padanan
		BJ	BI		
1.	<p><i>Meißen ist zwar eine kleine, aber <b>dank</b> ihres Porzellans neben der Landeshauptstadt Dresden und der Messemetropole Leipzig wohl die bekannteste Stadt Sachsens.</i> (TÜD/24)</p> <p>‘<b>Berkat</b> tembikar halusnya, Meißen termasuk kota-kota Sachsen yang terkenal selain ibu kota Dresden dan kota pekan raya Leipzig.’ (FMJ/24)</p>	<i>dank</i>	berkat	P	sebab
2.	<p><i>Er behielt diese Unterstützung auch während des Zweiten Weltkrieges, weil es ihm <b>dank</b> der rücksichtslosen Ausbeutung der Arbeitskräfte und Ressourcen der besetzten</i></p>	<i>dank</i>	dengan	P	cara

	<p><i>Gebiete möglich war, den Massen der Deutschen soziale Härten nach Art des Ersten Weltkrieges zu ersparen.</i> (TÜD/41)</p> <p>‘Dukungan pekerja dapat dipertahankan oleh Hitler selama Perang Dunia II. Caranya <b>dengan</b> memeras tenaga kerja dan sumber daya di daerah-daerah pendudukan secara kejam, sehingga massa rakyat Jerman tidak mengalami kekurangan yang parah seperti pada Perang Dunia I.’ (FMJ/41-42)</p>				
3.	<p><i>Ihnen stand in Gestalt des Bundesrates ein wesentlicher Anteil an der Exekutivgewalt im Deutschen Reich zu, und diese Macht wollten sie nicht <b>zugunsten</b> des Reichstags aufgeben.</i> (TÜD/33)</p> <p>‘Melalui Bundesrat (Majelis Federal), negara-negara itu memiliki andil yang berarti dalam kekuasaan eksekutif di Reich Jerman, dan mereka tidak rela melepaskannya untuk dialihkan kepada Reichstag sebagai parlemen pusat.’ (FMJ/33)</p>	zugunsten	ø	-	-
4.	<p><i>Die gesetzliche Unfallversicherung ist eine Haftpflicht-versicherung der Unternehmer <b>zugunsten</b> der Arbeitnehmer, die so vor den Folgen eines Arbeits-unfalls oder einer Berufskrankheit</i></p>	zugunsten	untuk	P	peruntuk-an

	<p><i>geschützt werden.</i> (TÜD/152)</p> <p>‘Asuransi kecelakaan kerja yang diwajibkan oleh undang-undang merupakan asuransi tanggung wajib yang dibayar oleh pengusaha <b>untuk</b> pekerjaanya. Dengan demikian para pekerja mempunyai jaminan terhadap akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan.’ (FMJ/152)</p>				
5.	<p><i>Der Reichstag wurde <b>aufgrund</b> des allgemeinen und gleichen Wahlrechts für Männer gewählt, die das 25. Lebensjahr vollendet hatten.</i> (TÜD/33)</p> <p>‘Reichstag dipilih <b>berdasarkan</b> hak pilih umum dan sama bagi laki-laki yang telah mencapai usia 25 tahun.’ (FMJ/33)</p>	<i>aufgrund</i>	berdasar- kan	P	sumber
6.	<p><i>Mindestens fünf Prozent der Mitglieder des Bundestags, die derselben Partei oder solchen Parteien angehören, die <b>aufgrund</b> gleichgerichteter politischer Ziele in keinem Bundesland miteinander im Wettbewerb ste-hen, können eine Fraktion bilden.</i> (TÜD/57)</p> <p>‘Fraksi dapat dibentuk oleh kelompok anggota Bundestag yang besarnya minimal lima persen dari jumlah anggota keseluruhan dan yang berasal dari partai yang sama, atau</p>	<i>aufgrund</i>	berasal dari	F	sumber



	<b>berasal dari</b> partai-partai yang berhaluan sama dan yang tidak bersaing di salah satu negara bagian.’ (FMJ/57)				
7.	<i>Den neuen außenpolitischen Spielraum, den Deutschland aufgrund der Wiederherstellung der staatlichen Einheit 1990 erlangt hatte, nutzte die Bundesregierung erst nach der Jahrtausendwende – ...</i> (TÜD/77)  <b>Dengan</b> dipulihkannya kesatuan bangsa pada tahun 1990, politik luar negeri Jerman telah memperoleh ruang gerak baru. Pemerintah Federal menggunakan ruang gerak itu baru setelah pergantian milenium. (FMJ/77)	<i>aufgrund</i>	dengan	P	cara
8.	<i>Auch aufgrund dieses Konzeptes ist Deutschland ein Land mit hohem sozialem Frieden, was sich in äußerst seltenen Arbeitskämpfen widerspiegelt.</i> (TÜD/105)  <b>‘Berkat</b> konsep itu pula Jerman menikmati keadaan tenteram di bidang sosial, hal yang tercermin dalam kelangkaan aksi mogok.’ (FMJ/105)	<i>aufgrund</i>	berkat	P	sebab
9.	<i>Aufgrund des Andrangs wurden für einen Teil der Studienfächer bundesweite Zulassungsbeschränkungen (Numerus clausus) eingeführt.</i>	<i>aufgrund</i>	karena	P	sebab

	<p>(TÜD/131)</p> <p>‘<b>Karena</b> jumlah peminat sejumlah bidang studi melebihi kapasitas perguruan tinggi, sudah lama diberlakukan numerus clausus, yaitu pembatasan izin masuk yang mencakup seluruh RFJ.’ (FMJ/131)</p>				
10.	<p><i>Zusammen mit der Dolchstoßlegende (der <b>zufolge</b> der Verrat in der Heimat zur Niederlage Deutschlands geführt hatte) trug sie dazu bei, die Legitimität der ersten deutschen Demokratie zu untergraben.</i> (TÜD/34)</p> <p>‘Bersama dengan apa yang disebut “legenda tikaman pisau belati”, (yang mengatakan bahwa pengkhianatan di tanah air menyebabkan kekalahan Jerman di medan perang) legenda tersebut ikut merongrong legitimatas negara demokratis Jerman yang pertama.’ (FMJ/34)</p>	<i>zufolge</i>	ø	-	-
11.	<p><i>An die Stelle der bisherigen Großen Koalition trat ein bürgerliches Minderheitskabinett unter dem katholischen Zentrumsolitiker Heinrich Brüning, das seit dem Sommer 1930 <b>mit Hilfe</b> von Notverordnungen des Reichspräsidenten, des greisen Generalfeld-marschalls Paul von Hindenburg, regierte.</i> (TÜD/40)</p>	<i>mit Hilfe</i>	dengan bantuan	FP	alat

	<p>‘Koalisi besar yang memerintah hingga saat itu diganti oleh kabinet minoritas beraliran tengah pimpinan Heinrich Brüning dari Partai Zentrum, yaitu partai Katolik. Mulai pertengahan tahun 1930, kabinet itu menjalankan roda pemerintahan <b>dengan bantuan</b> peraturan darurat yang dikeluarkan Presiden Reich, Panglima Besar Angkatan Darat Paul von Hindenburg yang sudah sepuh.’ (FMJ/40)</p>				
12.	<p><i>Hitler gewann die Unterstützung großer Teile der Arbeiterschaft, weil er, vorwiegend <b>mit Hilfe</b> der Rüstungskonjunktur, die Massenarbeitslosigkeit binnen weniger Jahre beseitigen konnte.</i> (TÜD/41)</p> <p>‘Hitler memperoleh dukungan dari sebagian besar kaum buruh, sebab ia berhasil menghapus pengangguran masal dalam waktu beberapa tahun saja. Sukses itu terutama <b>didasarkan atas</b> konyunktur industri persenjataan.’ (FMJ/41)</p>	<i>mit Hilfe</i>	didasarkan atas	F	sebab
13.	<p><i>Beim Volksaufstand von 1953 kam es landesweit zu Demonstrationen, die <b>mit Hilfe</b> der DDR-Volkspolizei vom sowjetischen Militär gewaltsam niedergeschlagen wurden.</i> (TÜD/44)</p> <p>‘Pada pemberontakan rakyat tahun 1953 terjadi demonstrasi</p>	<i>mit Hilfe</i>	dibantu oleh	F	pelaku

	di seluruh wilayah RDJ yang ditumpaskan dengan kekerasan oleh pasukan Uni Sovyet yang <b>dibantu oleh</b> kepolisian Jerman Timur.’ (FMJ/44)				
14.	<p><i>Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die mehr als jede andere Machtelite zur Zerstörung der Weimarer Republik und zur Machtübertragung an Hitler beigetragen hatten, verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete jenseits von Oder und Görlitzer Neiße und ihre Unterstellung unter polnische beziehungsweise, <b>im Falle</b> des nördlichen Ostpreußen, sowjetische Verwaltung, zum anderen durch die „Bodenreform“ in der Sowjetischen Besatzungszone.</i> (TÜD/43)</p> <p>Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu kelompok yang lebih banyak berperan dalam proses penghancuran Republik Weimar dan pengalihan kekuasaan kepada Hitler daripada kelompok elite kekuasaan lainnya, kehilangan tanah dan harta. Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari wilayah Jerman, kemudian ditempatkan di bawah administrasi Polandia atau, <b>dalam hal</b> Ostpreußen bagian utara, di bawah</p>	<i>im Falle</i>	dalam hal	FP	tempat

	administrasi Uni Sovyet. (FMJ/43)				
15.	<p><i>Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die ..., verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete jenseits von Oder und Görlitzer Neiße und ...</i> (TÜD/43)</p> <p>‘Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu ... . Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari wilayah Jerman, ... .’ (FMJ/43)</p>	<i>jenseits</i>	∅	-	-
16.	<p><i>Tino Seghal, dessen Kunst nur im Augenblick der Performance existiert und nicht aufgezeichnet werden darf, sucht nach Produktions- und Kommunikationsformen jenseits der Marktwirtschaft.</i> (TÜD/169)</p> <p>‘Tino Seghal menghasilkan karya seni yang eksistensinya terbatas pada waktu performance-nya dan yang tidak boleh direkam; ia mencari bentuk produksi dan bentuk komunikasi <b>di luar batas</b> ekonomi pasaran.’ (FMJ/169)</p>	<i>jenseits</i>	di luar batas	FP	tempat
17.	<p><i>Das Torhaus der Messe in Frankfurt am Main ist ein prägnantes Beispiel für seinen unverwechselbaren Stil jenseits</i></p>	<i>jenseits</i>	terlepas dari	F	milik

	<p><i>aller Moden und Schulen.</i> (TÜD/185)</p> <p>‘Gedung Torhaus di areal pekan raya Frankfurt am Main merupakan contoh nyata corak khasnya yang <b>terlepas dari</b> mode dan mazhab apapun.’ (FMJ/185)</p>				
18.	<p><i>Mit einer spontanen und gewaltfreien Revolution von unten eroberten sich die Bürger der DDR im Herbst 1989 innerhalb von wenigen Wochen die Macht.</i> (TÜD/47)</p> <p>‘Dengan revolusi dari bawah yang terjadi secara spontan dan yang mengabaikan kekerasan, rakyat Jerman Timur berhasil meraih kekuasaan <b>dalam jangka waktu</b> beberapa minggu saja di musim gugur 1989.’ (FMJ/47)</p>	<i>innerhalb</i>	dalam jangka waktu	FP	waktu
19.	<p><i>Für humanitäre Aufgaben, Rettungseinsätze, friedenserhaltende Maßnahmen und Kampfeinsätze stellen die Mitgliedsstaaten innerhalb von 60 Tagen Streitkräfte von bis zu 60000 Mann zur Verfügung.</i> (TÜD/77)</p> <p>‘Untuk tugas humaniter , aksi penyelamatan, tindakan pemeliharaan perdamaian dan pengerahan pasukan tempur , negara-negara anggota UE menyediakan sampai 60.000 tentara <b>untuk jangka waktu</b> 60 hari.’ (FMJ/77)</p>	<i>innerhalb</i>	untuk jangka waktu	FP	waktu

20.	<p><i>Nicht nur der Studentenaustausch <b>innerhalb</b> des Kontinents soll dadurch erleichtert werden.</i> (TÜD/130)</p> <p>‘Peraturan itu dimaksudkan untuk memudahkan pertukaran mahasiswa <b>di dalam</b> Benua Eropa.’ (FHM/130)</p>	<i>innerhalb</i>	di dalam	PM	tempat
21.	<p><i>Anfang des 21. Jahrhunderts beträgt das Verhältnis nur noch 1 zu 2,2 und Vorausberechnungen gehen davon aus, dass <b>innerhalb</b> des nächsten Jahrzehnts das Verhältnis von 1 zu 2 unterschritten werden dürfte.</i> (TÜD/138)</p> <p>‘Pada awal abad ke-21, rasio itu hanya 1 banding 2,2. Menurut prakiraan, <b>dalam</b> dasawarsa yang akan datang rasio itu akan turun lagi sampai di bawah 1 banding 2.’ (FMJ/138)</p>	<i>innerhalb</i>	dalam	P	waktu
22.	<p><i>Auch international verbucht der junge deutsche Film Erfolge: Der zweite Oscar für eine deutsche Produktion <b>innerhalb</b> von fünf Jahren ging 2007 an Florian Henckel von Donnersmarck für „Das Leben der Anderen“.</i> (TÜD/166)</p> <p>‘Hadiah Oscar kedua <b>dalam</b> <b>kurun waktu</b> lima tahun untuk karya sineas Jerman diberikan pada tahun 2007 kepada</p>	<i>innerhalb</i>	dalam kurun waktu	FP	waktu

	Florian Henckel von Donnersmarck untuk Das Leben der Anderen.’ (FMJ/166)				
23.	<p><i>Die weiteren Grundrechte garantieren unter anderem die Freiheit des Handelns <b>im Rahmen</b> der Gesetze, die Gleichheit der Menschen vor dem Gesetz, die Presse- und Medienfreiheit, die Vereinigungsfreiheit sowie den Schutz der Familie.</i> (TÜD/53-54)</p> <p>‘Hak-hak dasar lainnya menjamin antara lain kebebasan bertindak <b>dalam batas</b> undang-undang, kesamaan setiap orang di hadapan undang-undang, kebebasan pers dan kebebasan media lain, kebebasan berhimpun dan perlindungan lembaga keluarga.’ (FMJ/54)</p>	<i>im Rahmen</i>	dalam batas	FP	tempat
24.	<p><i>Neben der Richtlinienkompetenz des Kanzlers gilt das Ressortprinzip, nach dem die Minister ihren Bereich <b>im Rahmen</b> dieser Richtlinien eigenständig leiten, sowie das Kollegialprinzip, nach dem die Bundesregierung mit Mehrheitsbeschluss über Streitfragen entscheidet.</i> (TÜD/63)</p> <p>‘Artinya, para menteri memimpin lingkungan kerja masing-masing secara mandiri <b>dengan</b> mengikuti garis besar tersebut. Prinsip kedua</p>	<i>im Rahmen</i>	dengan	P	cara



	yang berlaku ialah prinsip kolegialitas. Berdasarkan prinsip itu, pemerintah federal menyelesaikan perbedaan pendapat melalui keputusan mayoritas.’ (FMJ/63)				
25.	<p><i>Bewaffnete Einsätze der Bundeswehr als Beitrag Deutschlands zur schnellen Krisen- und Konfliktreaktion finden nur gemeinsam mit Verbündeten und Partnern <b>im Rahmen</b> der NATO, der EU oder den VN statt.</i> (TÜD/75)</p> <p>‘Pengerahan kontingen pasukan sebagai sumbangan Jerman dalam rangka reaksi cepat atas krisis dan konflik hanya dilakukan secara bersama dengan sekutu dan partner <b>dalam</b> NATO, UE atau PBB.’ (FMJ/75)</p>	<i>im Rahmen</i>	dalam	P	tempat
26.	<p><i>Die Sozialpartnerschaft von Gewerkschaften und Arbeitgebern ist durch die institutionalisierte Konfliktregelung <b>im Rahmen</b> des kollektiven Arbeitsrechts festgeschrieben.</i> (TÜD/105)</p> <p>‘Kemitraan sosial antara serikat kerja dan organisasi majikan telah ditetapkan <b>oleh</b> hukum tenaga kerja kolektif yang melembagakan proses penyelesaian konflik.’ (FMJ/105)</p>	<i>im Rahmen</i>	oleh	P	pelaku

27.	<p><i>Die Bundesregierung plädiert <b>im Rahmen</b> des „Post-Kyoto-Prozesses“ für ein Nachfolgeprotokoll mit anspruchsvolleren Reduktionsverpflichtungen.</i> (TÜD/115)</p> <p><b>Dalam rangka</b> “proses post-Kyoto”, Pemerintah Federal menganjurkan disepakatinya pernyataan susulan dengan kewajiban pengurangan emisi lebih tinggi ... (FMJ/115)</p>	<i>im Rahmen</i>	dalam rangka	FP	tempat
28.	<p><i>Die Unionsparteien, die zur europäischen Parteienfamilie der christlichen Demokraten gehören, treten überall in Deutschland – <b>mit Ausnahme</b> Bayerns – als Christlich Demokratische Union (CDU) auf.</i> (TÜD/56)</p> <p>‘CDU dan CSU yang tergolong kelompok partai demokrat Kristen di Eropa, tampil di seluruh Jerman – <b>kecuali</b> di Bavaria – sebagai Uni Demokrat Kristen (CDU).’ (FMJ/56)</p>	<i>mit Ausnahme</i>	kecuali	P	perkecualian
29.	<p><i>Das klingt selbstverständlich, bedeutete aber vor dem Hintergrund der deutschen Politik und Kriegführung während der ersten Hälfte des 20. Jahrhunderts und <b>angesichts</b> der starren Konstellationen des Kalten Krieges eine beträchtliche Herausforderung.</i> (TÜD/74)</p>	<i>angesichts</i>	dalam	P	tempat

	<p>‘Namun dalam keadaan yang dilatarbelakangi politik peperangan yang dilancarkan Jerman pada pertengahan pertama abad ke-20 dan <b>dalam</b> situasi Perang Dingin, politik itu menghadapi tantangan besar.’ (FMJ/74)</p>				
30.	<p><i>Die Deutschen bestreiten <b>entsprechend</b> ihrem Bruttoinlandsprodukt zudem rund 20 Prozent des EU-Haushalts.</i> (TÜD/86)</p> <p>‘<b>Sesuai dengan</b> penghasilan nasional kotornya, Jerman juga membiayai sekitar 20 persen dari anggaran belanja UE.’ (FMJ/86)</p>	<i>entsprechend</i>	sesuai dengan	F	pemiripan
31.	<p><i>Die Gestaltung und Koordinierung der Wirtschafts- und Finanzpolitik ist <b>gemäß</b> dem föderalen System eine gemeinsame Aufgabe von Bund, Ländern und Gemeinden.</i> (TÜD/92)</p> <p>‘<b>Sesuai dengan</b> sistem federal, penentuan dan koordinasi kebijakan di bidang ekonomi dan keuangan merupakan tugas bersama dari federasi, negara bagian dan komune.’ (FMJ/92)</p>	<i>gemäß</i>	sesuai dengan	F	sumber
32.	<p><i><b>Trotz</b> der gesellschaftlichen Veränderungen ist die Familie weiterhin die wichtigste soziale Bezugsgruppe und die Jugendlichen haben ein sehr enges Verhältnis zu ihren Eltern.</i> (TÜD/135)</p>	<i>trotz</i>	meskipun	K	konsesif

	<p>‘<b>Meskipun</b> terjadi perubahan dalam masyarakat, keluarga tetap merupakan kelompok relasi sosial terpenting, dan generasi muda memelihara hubungan sangat erat dengan orang tua mereka.’ (FMJ/135)</p>				
33.	<p><i>Die Leipziger Buchmesse hat sich <b>trotz</b> starker Konkurrenz einen guten Namen gemacht.</i> (TÜD/169)</p> <p><b>Biarpun</b> menghadapi persaingan berat, Buchmesse Leipzig telah meraih nama baik. (FMJ/169)</p>	<i>trotz</i>	biarpun	K	konsesif
34.	<p><i>Doch die Vorstellungen, wie eine Familie auszusehen hat, sowie die Struktur der Familie haben sich <b>im Zuge</b> des sozialen Wandels stark verändert.</i> (TÜD/139)</p> <p>Namun anggapan mengenai wujud keluarga, dan juga struktur keluarga itu sendiri telah mengalami perubahan besar <b>berkenaan dengan</b> pergantian sosial. (FMJ/139)</p>	<i>im Zuge</i>	berkenaan dengan	F	hal
35.	<p><i>Dabei steht <b>laut</b> einer SWR-Studie die Pflege sozialer Kontakte im Vordergrund.</i> (TÜD/147)</p> <p>‘Dalam hubungan ini diprioritaskan pemeliharaan kontak sosial, demikian hasil studi SWR.’</p>	<i>laut</i>	ø	-	-

	(FMJ/147)				
36.	<p><i><b>Laut</b> einer Umfrage von TNS Infratest, die im Auftrag der Deutschen Zentrale für Tourismus realisiert wurde, erhielten Deutschland und die Deutschen durchweg positive Beurteilungen von den Reisenden.</i></p> <p>(TÜD/179)</p> <p>‘<b>Menurut</b> hasil angket yang dilakukan oleh TNS Infratest atas tugas Pusat Pariwisata Jerman (DZT), para wisatawan umumnya memberi penilaian positif mengenai Jerman dan orang-orangnya.’</p> <p>(FMJ/179)</p>	<i>laut</i>	menurut	P	sumber
37.	<p><i>Damit Männer und Frauen sich wieder verstärkt für Nachwuchs entscheiden, gibt es seit 2007 <b>statt</b> des bisherigen Erziehungsgeldes ein einkommensab-hängiges und aus Steuern finanziertes Elterngeld: ...</i></p> <p>(TÜD/151)</p> <p>‘Agar kesediaan laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan anak meningkat kembali, mulai tahun 2007 tunjangan pendidikan yang berjumlah tetap telah <b>diganti dengan</b> subsidi untuk orang tua ...’</p> <p>(FMJ/151)</p>	<i>statt</i>	diganti dengan	F	cara
38.	<p><i>Kultur ist in Deutschland <b>infolge</b> der föderalen Struktur das Kernstück der Eigenstaatlichkeit der 16 Bundesländer.</i></p>	<i>infolge</i>	berkenaan dengan	F	hal

	(TÜD/157)				
	‘ <b>Berkeanaa dengan</b> struktur negara federal, bidang kebudayaan merupakan inti dari status kenegaraan mandiri ke-16 negara bagian.’ (FMJ/157)				

Keterangan singkatan dalam tabel 1:

F : Frasa

P : Preposisi

FP : Frasa Preposisional

PM : Preposisi Majemuk

K : Konjungsi

### 1. Bentuk Preposisi Sekunder BJ dan Padanannya dalam BI

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa preposisi sekunder BJ yang ditemukan dalam buku *Tatsachen Über Deutschland* berjumlah 18 bentuk. Dari 38 data yang mengandung preposisi sekunder BJ terdapat berbagai bentuk padanan BI dalam satuan lingual berupa preposisi, frasa, frasa preposisi, dan konjungsi.

1) Preposisi sekunder BJ *dank* mempunyai makna padanan:

a) berkat

b) dengan

2) Preposisi sekunder BJ *zugunsten* mempunyai makna padanan:

a) untuk

b) ø (padanan zero)

3) Preposisi sekunder BJ *aufgrund* mempunyai makna padanan:

- a) berdasarkan
- b) karena
- c) dengan
- d) berkat
- e)  $\emptyset$  (padanan zero)

4) Preposisi sekunder BJ *zufolge* mempunyai makna padanan:

- a)  $\emptyset$  (padanan zero)

5) Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* mempunyai makna padanan:

- a) dengan bantuan
- b) didasarkan atas
- c) dibantu oleh

6) Preposisi sekunder BJ *im Falle* mempunyai makna padanan:

- a) dalam hal

7) Preposisi sekunder BJ *jenseits* mempunyai makna padanan:

- a) di luar batas
- b) terlepas dari
- c)  $\emptyset$  (padanan zero)

8) Preposisi sekunder BJ *innerhalb* mempunyai makna padanan:

- a) dalam jangka waktu

- b) dalam kurun waktu
- c) untuk jangka waktu
- d) di dalam
- e) dalam

9) Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* mempunyai makna padanan:

- a) dalam batas
- b) dengan
- c) dalam
- d) oleh
- e) dalam rangka

10) Preposisi sekunder BJ *mit Ausnahme* mempunyai makna padanan:

- a) kecuali

11) Preposisi sekunder BJ *angesichts* mempunyai makna padanan:

- a) dalam

12) Preposisi sekunder BJ *entsprechend* mempunyai makna padanan:

- a) sesuai dengan

13) Preposisi sekunder BJ *gemäß* mempunyai makna padanan:

- a) sesuai dengan

14) Preposisi sekunder BJ *trotz* mempunyai makna padanan:



a) meskipun

b) biarpun

15) Preposisi sekunder BJ *im Zuge* mempunyai makna padanan:

a) berkenaan dengan

16) Preposisi sekunder BJ *laut* mempunyai makna padanan:

a) menurut

b) ∅ (padanan zero)

17) Preposisi sekunder BJ *statt* mempunyai makna padanan:

a) diganti dengan

18) Preposisi sekunder BJ *infolge* mempunyai makna padanan:

a) berkenaan dengan

## **2. Makna Padanan Preposisi Sekunder BJ dalam BI**

Dengan adanya berbagai bentuk padanan preposisi sekunder BJ dalam BI, berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat diketahui berbagai macam makna padanan preposisi sekunder dalam BJ. Berikut penjelasannya:

Pada tabel 1 data 1, preposisi sekunder BJ *dank* dipadankan dengan kata ‘berkat’ dalam BI. Kata ‘berkat’ menandai makna ‘sebab’ dengan frekuensi

kemunculan dalam BI sebanyak 2 kali. (Dapat dilihat dalam lampiran nomor 1 dan 30)

Pada tabel 1 data 2, preposisi sekunder BJ *dank* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Kata ‘dengan’ menandai makna ‘cara’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 2 kali. (Dapat dilihat dalam lampiran nomor 9 dan 31)

Pada tabel 1 data 3, preposisi sekunder BJ *zugunsten* dipadankan dengan padanan ‘zero’ dalam BI dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 2 kali. (Dapat dilihat dalam lampiran nomor 3 dan 6)

Pada tabel 1 data 4, preposisi sekunder BJ *zugunsten* dipadankan dengan kata ‘untuk’ dalam BI. Kata ‘untuk’ menandai makna ‘peruntukan’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 5, preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berdasarkan’ dalam BI. Kata ‘berdasarkan’ menandai makna ‘sumber’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 3 kali. (Dapat dilihat dalam lampiran nomor 4, 23, dan 38)

Pada tabel 1 data 6, preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan frasa ‘berasal dari’ dalam BI. Kata ‘berasal dari’ menandai makna ‘sumber’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 7, preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Kata ‘dengan’ menandai makna ‘cara’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 8, preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berkat’ dalam BI. Kata ‘berkat’ menandai makna ‘sebab’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 2 kali. (Dapat dilihat dalam lampiran nomor 28 dan 32)

Pada tabel 1 data 9, preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘karena’ dalam BI. Kata ‘karena’ menandai makna ‘sebab’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 10, preposisi sekunder BJ *zufolge* dipadankan dengan padanan ‘zero’ dalam BI, dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 11, preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘dengan bantuan’ dalam BI. Kata ‘dengan bantuan’ menandai makna ‘alat’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 12, preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘didasarkan atas’ dalam BI. Kata ‘didasarkan atas’ menandai makna ‘sebab’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 13, preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘dibantu oleh’ dalam BI. Kata ‘dibantu oleh’ menandai makna ‘pelaku’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 14, preposisi sekunder BJ *im Falle* dipadankan dengan kata ‘dalam hal’ dalam BI. Kata ‘dalam hal’ menandai makna ‘tempat’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 15, preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan padanan ‘zero’ dalam BI, dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 2 kali. (Dapat dilihat dalam lampiran nomor 11 dan 44)

Pada tabel 1 data 16, preposisi sekunder BJ *jeenseits* dipadankan dengan kata ‘di luar batas’ dalam BI. Kata ‘di luar batas’ menandai makna ‘tempat’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 17, preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan kata ‘terlepas dari’ dalam BI. Kata ‘terlepas dari’ menandai makna ‘milik’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 18, preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam jangka waktu’ dalam BI. Kata ‘dalam jangka waktu’ menandai makna ‘waktu’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 19, preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘untuk jangka waktu’ dalam BI. Kata ‘untuk jangka waktu’ menandai makna ‘waktu’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 20, preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘di dalam’ dalam BI. Kata ‘di dalam’ menandai makna ‘tempat’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 21, preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Kata ‘dalam’ menandai makna ‘waktu’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 22, preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam kurun waktu’ dalam BI. Kata ‘dalam kurun waktu’ menandai makna ‘waktu’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 23, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam batas’ dalam BI. Kata ‘dalam batas’ menandai makna ‘tempat’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 24, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Kata ‘dengan’ menandai makna ‘cara’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 2 kali. (Dapat dilihat dalam lampiran nomor 17 dan 18)

Pada tabel 1 data 25, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Kata ‘dalam’ menandai makna ‘tempat’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 2 kali. (Dapat dilihat dalam lampiran nomor 20 dan 25)

Pada tabel 1 data 26, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘oleh’ dalam BI. Kata ‘oleh’ menandai makna ‘pelaku’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 27, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam rangka’ dalam BI. Kata ‘dalam rangka’ menandai makna ‘tempat’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 28, preposisi sekunder BJ *mit Ausnahme* dipadankan dengan kata ‘kecuali’ dalam BI. Kata ‘kecuali’ menandai makna ‘perkucualian’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 2 kali. (Dapat dilihat dalam lampiran nomor 15 dan 43)

Pada tabel 1 data 29, preposisi sekunder BJ *angesichts* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Kata ‘dalam’ menandai makna ‘tempat’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 30, preposisi sekunder BJ *entsprechend* dipadankan dengan kata ‘sesuai dengan’ dalam BI. Kata ‘sesuai dengan’ menandai makna ‘pemeripan’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 31, preposisi sekunder BJ *gemäß* dipadankan dengan kata ‘sesuai dengan’ dalam BI. Kata ‘sesuai dengan’ menandai makna ‘sumber’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 32, preposisi sekunder BJ *trotz* dipadankan dengan kata ‘meskipun’ dalam BI. Kata ‘meskipun’ menandai makna ‘konsesif’ dengan

frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 3 kali. (Dapat dilihat dalam lampiran nomor 35, 48, dan 49)

Pada tabel 1 data 33, preposisi sekunder BJ *trotz* dipadankan dengan kata ‘biarpun’ dalam BI. Kata ‘biarpun’ menandai makna ‘konsesif’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 34, preposisi sekunder BJ *im Zuge* dipadankan dengan kata ‘berkenaan dengan’ dalam BI. Kata ‘berkenaan dengan’ menandai makna ‘hal’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 35, preposisi sekunder BJ *laut* dipadankan dengan padanan ‘zero’ dalam BI, dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 36, preposisi sekunder BJ *laut* dipadankan dengan kata ‘menurut’ dalam BI. Kata ‘menurut’ menandai makna ‘sumber’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 37, preposisi sekunder BJ *statt* dipadankan dengan kata ‘diganti dengan’ dalam BI. Kata ‘diganti dengan’ menandai makna ‘cara’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

Pada tabel 1 data 38, preposisi sekunder BJ *infolge* dipadankan dengan kata ‘berkenaan dengan’ dalam BI. Kata ‘berkenaan dengan’ menandai makna ‘hal’ dengan frekuensi kemunculan dalam BI sebanyak 1 kali.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Padanan Preposisi Sekunder BJ dalam BI

Penelitian di atas menunjukkan bahwa preposisi sekunder BJ memiliki padanan dalam BI dengan penanda hubungan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi sekunder BJ dalam BI, yakni

#### a. Faktor Gramatik

Yang dipengaruhi oleh faktor gramatik yaitu preposisi sekunder *dank*.

#### b. Faktor Semantik

Preposisi sekunder *zugunsten, aufgrund, zufolge, mit Hilfe, im Falle, jenseits, innerhalb, im Rahmen, mit Ausnahme, angesichts, entsprechend, gemäß, trotz, im Zuge, laut, statt, dan infolge* dipengaruhi oleh faktor semantik.

### B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti membahas bentuk dan makna preposisi sekunder BJ serta padanannya dalam BI. Pembahasan tersebut akan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian nomor urut 1 dan 2. Pada nomor urut 1, peneliti membahas bentuk preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam BI, pada nomor urut 2, peneliti membahas makna preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam



BI, dan pada nomor urut 3, peneliti membahas faktor-faktor yang mempengaruhi padanan preposisi sekunder BJ dalam BI.

### 1. Bentuk Preposisi Sekunder BJ dan Padanannya dalam BI

Pada tabel 1 data 1, preposisi sekunder BJ *dank* dipadankan dengan kata ‘berkat’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *dank* ini dipadankan dengan preposisi ‘berkat’ ketika padanannya bermakna ‘sebab’ dan diikuti oleh kasus genitif.. Berikut contoh kalimatnya:

(106) *Meißen ist zwar eine kleine, aber **dank** ihres Porzellans neben der Landeshauptstadt Dresden und der Messemetropole Leipzig wohl die bekannteste Stadt Sachsens.* (TÜD/24)

‘**Berkat** tembikar halusnya, Meißen termasuk kota-kota Sachsen yang terkenal selain ibu kota Dresden dan kota pekan raya Leipzig.’ (FMJ/24)

Pada tabel 1 data 2, preposisi sekunder BJ *dank* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *dank* ini dipadankan dengan preposisi ‘dengan’ ketika padanannya memiliki makna ‘cara’ dan diikuti oleh kasus datif. Berikut contoh kalimatnya:

(107) *Er behielt diese Unterstützung auch während des Zweiten Weltkrieges, weil es ihm **dank** der rücksichtslosen Ausbeutung der Arbeitskräfte und Ressourcen der besetzten Gebiete möglich war, den Massen der Deutschen soziale Härten nach Art des Ersten Weltkrieges zu ersparen.* (TÜD/41)

‘Dukungan pekerja dapat dipertahankan oleh Hitler selama Perang Dunia II. Caranya **dengan** memeras tenaga kerja dan sumber daya di daerah-daerah pendudukan secara kejam, sehingga massa rakyat Jerman tidak mengalami kekurangan yang parah seperti pada Perang Dunia I.’ (FMJ/41-42)

Pada tabel 1 data 3, preposisi sekunder BJ *zugunsten* dipadankan dengan padanan ‘zero’ karena tanpa padanan dalam BI makna kalimat yang diterjemahkan sudah berterima secara semantis. Berikut contoh kalimatnya:

(109) *Ihnen stand in Gestalt des Bundesrates ein wesentlicher Anteil an der Exekutivgewalt im Deutschen Reich zu, und diese Macht wollten sie nicht **zugunsten** des Reichstags aufgeben.*(TÜD/33)

‘Melalui Bundesrat (Majelis Federal), negara-negara itu memiliki andil yang berarti dalam kekuasaan eksekutif di Reich Jerman, dan mereka tidak rela melepaskannya untuk dialihkan kepada Reichstag sebagai parlemen pusat.’(FMJ/33)

Pada tabel 1 data 4, preposisi sekunder BJ *zugunsten* dipadankan dengan kata ‘untuk’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *zugunsten* dipadankan dengan preposisi ‘untuk’ ketika padanannya diikuti oleh kata benda dan memiliki makna ‘peruntukan’. Berikut contoh kalimatnya:

(110) *Die gesetzliche Unfallversicherung ist eine Haftpflicht-versicherung der Unternehmer **zugunsten** der Arbeitnehmer, die so vor den Folgen eines Arbeits-unfalls oder einer Berufskrankheit geschützt werden.* (TÜD/152)

‘Asuransi kecelakaan kerja yang diwajibkan oleh undang-undang merupakan asuransi tanggung wajib yang dibayar oleh pengusaha **untuk** pekerjanya. Dengan demikian para pekerja mempunyai jaminan terhadap akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan.’ (FMJ/152)

Pada tabel 1 data 5, preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berdasarkan’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *aufgrund* dipadankan dengan preposisi ‘berdasarkan’ ketika bermakna ‘sumber’ yang berupa kriteria. Berikut contoh kalimatnya:

(111) *Der Reichstag wurde **aufgrund** des allgemeinen und gleichen Wahlrechts für Männer gewählt, die das 25. Lebensjahr vollendet hatten.* (TÜD/33)

‘Reichstag dipilih **berdasarkan** hak pilih umum dan sama bagi laki-laki yang telah mencapai usia 25 tahun.’ (FMJ/33)

Pada tabel 1 data 6, preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berasal dari’ dalam BI. Padanannya dalam bentuk preposisi majemuk. Preposisi *aufgrund* dipadankan dengan preposisi ‘berasal dari’ ketika bermakna ‘sumber’ yang menyatakan asal. Berikut kalimatnya:

(112) *Mindestens fünf Prozent der Mitglieder des Bundestags, die derselben Partei oder solchen Parteien angehören, die **aufgrund** gleichgerichteter politischer Ziele in keinem Bundesland miteinander im Wettbewerb ste-hen, können eine Fraktion bilden.* (TÜD/57)

‘Fraksi dapat dibentuk oleh kelompok anggota Bundestag yang besarnya minimal lima persen dari jumlah anggota keseluruhan dan yang berasal dari partai yang sama, atau **berasal dari** partai-partai yang berhaluan sama dan yang tidak bersaing di salah satu negara bagian.’ (FMJ/57)

Pada tabel 1 data 7, preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *aufgrund* dipadankan dengan preposisi ‘dengan’ ketika bermakna ‘cara’. Berikut contoh kalimatnya:

(113) *Den neuen außenpolitischen Spielraum, den Deutschland **aufgrund** der Wiederherstellung der staatlichen Einheit 1990 erlangt hatte, nutzte die Bundesregierung erst nach der Jahrtausendwende – ...* (TÜD/77)

‘**Dengan** dipulihkannya kesatuan bangsa pada tahun 1990, politik luar negeri Jerman telah memperoleh ruang gerak baru. Pemerintah Federal menggunakan ruang gerak itu baru setelah pergantian milenium.’ (FMJ/77)

Pada tabel 1 data 8, preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berkat’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *aufgrund* dipadankan dengan preposisi ‘berkat’ ketika bermakna ‘sebab’. Berikut contoh kalimatnya:

(114) *Auch **aufgrund** dieses Konzeptes ist Deutschland ein Land mit hohem sozialem Frieden, was sich in äußerst seltenen Arbeitskämpfen widerspiegelt.* (TÜD/105)

‘**Berkat** konsep itu pula Jerman menikmati keadaan tenteram di bidang sosial, hal yang tercermin dalam kelangkaan aksi mogok.’ (FMJ/105)

Pada tabel 1 data 9, preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘karena’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *aufgrund* dipadankan dengan preposisi ‘karena’ juga ketika bermakna ‘sebab’. Berikut contoh kalimatnya:

(115) *Aufgrund des Andrangs wurden für einen Teil der Studienfächer bundesweite Zulassungsbeschränkungen (Numerus clausus) eingeführt.* (TÜD/131)

‘**Karena** jumlah peminat sejumlah bidang studi melebihi kapasitas perguruan tinggi, sudah lama diberlakukan numerus clausus, yaitu pembatasan izin masuk yang mencakup seluruh RFJ.’ (FMJ/131)

Pada tabel 1 data 10, preposisi sekunder BJ *zufolge* dipadankan dengan padanan ‘zero’ dalam BI karena tanpa padanan dalam BI makna kalimat yang diterjemahkan sudah berterima secara semantis. Berikut contoh kalimatnya:

(116) *Zusammen mit der Dolchstoßlegende (der zufolge der Verrat in der Heimat zur Niederlage Deutschlands geführt hatte) trug sie dazu bei, die Legitimität der ersten deutschen Demokratie zu untergraben.* (TÜD/34)

‘Bersama dengan apa yang disebut “legenda tikaman pisau belati”, (yang mengatakan bahwa pengkhianatan di tanah air menyebabkan kekalahan Jerman di medan perang) legenda tersebut ikut merongrong legitimatis negara demokratis Jerman yang pertama.’ (FMJ/34)

Pada tabel 1 data 11, preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘dengan bantuan’ dalam BI. Padanannya dalam bentuk frasa preposisional. Preposisi *mit Hilfe* dipadankan dengan frasa preposisional ‘dengan bantuan’ ketika bermakna ‘alat’. Berikut contoh kalimatnya:

(117) *An die Stelle der bisherigen Großen Koalition trat ein bürgerliches Minderheitskabinett unter dem katholischen Zentrumspolitiker Heinrich Brüning, das seit dem Sommer 1930 mit Hilfe von Notverordnungen des Reichspräsidenten, des greisen Generalfeld-marschalls Paul von Hindenburg, regierte.* (TÜD/40)

‘Koalisi besar yang memerintah hingga saat itu diganti oleh kabinet minoritas beraliran tengah pimpinan Heinrich Brüning dari Partai Zentrum, yaitu partai Katolik. Mulai pertengahan tahun 1930, kabinet itu menjalankan roda pemerintahan **dengan bantuan** peraturan darurat yang dikeluarkan Presiden Reich, Panglima Besar Angkatan Darat Paul von Hindenburg yang sudah sepuh.’ (FMJ/40)

Pada tabel 1 data 12, preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan frasa ‘didasarkan atas’ dalam BI. Padanannya tidak lagi dalam bentuk preposisi melainkan frasa. Preposisi *mit Hilfe* dipadankan dengan frasa ‘didasarkan atas’ ketika bermakna ‘sebab’. Berikut contoh kalimatnya:

(118) *Hitler gewann die Unterstützung großer Teile der Arbeiterschaft, weil er, vorwiegend **mit Hilfe** der Rüstungskonjunktur, die Massenarbeitslosigkeit binnen weniger Jahre beseitigen konnte.* (TÜD/41)

‘Hitler memperoleh dukungan dari sebagian besar kaum buruh, sebab ia berhasil menghapus pengangguran masal dalam waktu beberapa tahun saja. Sukses itu terutama **didasarkan atas** konyunktur industri persenjataan.’ (FMJ/41)

Pada tabel 1 data 13, preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘dibantu oleh’ dalam BI. Padanannya tidak lagi dalam bentuk preposisi melainkan frasa. Preposisi *mit Hilfe* dipadankan dengan frasa ‘dibantu oleh’ ketika bermakna ‘pelaku’. Berikut contoh kalimatnya:

(119) *Beim Volksaufstand von 1953 kam es landesweit zu Demonstrationen, die **mit Hilfe** der DDR-Volkspolizei vom sowjetischen Militär gewaltsam niedergeschlagen wurden.* (TÜD/44)

‘Pada pemberontakan rakyat tahun 1953 terjadi demonstrasi di seluruh wilayah RDJ yang ditumpaskan dengan kekerasan oleh pasukan Uni Sovyet yang **dibantu oleh** kepolisian Jerman Timur.’ (FMJ/44)

Pada tabel 1 data 14, preposisi sekunder BJ *im Falle* dipadankan dengan kata ‘dalam hal’ dalam BI. Padanannya dalam bentuk frasa preposisional. Preposisi *im Falle* dipadankan dengan frasa ‘dalam hal’ ketika bermakna ‘tempat’. Berikut contoh kalimatnya:

(120) *Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die mehr als jede andere Machtelite zur Zerstörung der Weimarer Republik und zur Machtübertragung an Hitler beigetragen hatten, verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete jenseits von Oder und Görlitzer Neiße und ihre Unterstellung unter polnische beziehungsweise, **im Falle** des nördlichen Ostpreußen, sowjetische Verwaltung, zum anderen durch die „Bodenreform“ in der Sowjetischen Besatzungszone.* (TÜD/43)

‘Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu kelompok yang lebih banyak berperan dalam proses penghancuran Republik Weimar dan pengalihan kekuasaan kepada Hitler daripada kelompok elite kekuasaan lainnya, kehilangan tanah dan harta. Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari wilayah Jerman, kemudian ditempatkan di bawah administrasi Polandia atau, **dalam hal** Ostpreußen bagian utara, di bawah administrasi Uni Sovyet.’ (FMJ/43)

Pada tabel 1 data 15, preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan padanan ‘zero’ dalam BI karena tanpa padanan dalam BI makna kalimat yang diterjemahkan sudah berterima secara semantis. Berikut contoh kalimatnya:

(121) *Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die ..., verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete **jenseits** von Oder und Görlitzer Neiße und ...* (TÜD/43)

‘Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu ... . Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari wilayah Jerman, ... .’ (FMJ/43)

Pada tabel 1 data 16, preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan kata ‘di luar batas’ dalam BI. Padanannya dalam bentuk fraasa preposisional. Padanannya dalam bentuk frasa preposisional. Preposisi *jenseits* dipadankan dengan frasa preposisional ‘di luar batas’ ketika bermakna ‘tempat’. Berikut contoh kalimatnya:

(122) *Tino Seghal, dessen Kunst nur im Augenblick der Performance existiert und nicht aufgezeichnet werden darf, sucht nach Produktions- und Kommunikationsformen **jenseits** der Marktwirtschaft.* (TÜD/169)

‘Tino Seghal menghasilkan karya seni yang eksistensinya terbatas pada waktu performance-nya dan yang tidak boleh direkam; ia mencari bentuk produksi dan bentuk komunikasi **di luar batas** ekonomi pasaran.’ (FMJ/169)

Pada tabel 1 data 17, preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan kata ‘terlepas dari’ dalam BI. Padanannya tidak lagi dalam bentuk preposisi melainkan frasa. Preposisi *jenseits* dipadankan dengan frasa ‘terlepas dari’ ketika bermakna ‘milik’. Berikut contoh kalimatnya:

(123) *Das Torhaus der Messe in Frankfurt am Main ist ein prägnantes Beispiel für seinen unverwechselbaren Stil **jenseits** aller Moden und Schulen.* (TÜD/185)

‘Gedung Torhaus di areal pekan raya Frankfurt am Main merupakan contoh nyata corak khasnya yang **terlepas dari** mode dan mazhab apapun.’ (FMJ/185)

Pada tabel 1 data 18, preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam jangka waktu’ dalam BI. Padanannya dalam bentuk frasa preposisional. Preposisi *innerhalb* dipadankan dengan frasa preposisional ‘dalam jangka waktu’ ketika bermakna waktu yang menunjukkan durasi berlangsungnya kejadian. Berikut contoh kalimatnya:

(124) *Mit einer spontanen und gewaltfreien Revolution von unten eroberten sich die Bürger der DDR im Herbst 1989 **innerhalb** von wenigen Wochen die Macht.* (TÜD/47)

‘Dengan revolusi dari bawah yang terjadi secara spontan dan yang mengabaikan kekerasan, rakyat Jerman Timur berhasil meraih kekuasaan **dalam jangka waktu** beberapa minggu saja di musim gugur 1989.’ (FMJ/47)

Pada tabel 1 data 19, preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘untuk jangka waktu’ dalam BI. Padanannya dalam bentuk frasa preposisional. Preposisi *innerhalb* dipadankan dengan frasa preposisional ‘untuk

jangka waktu’ ketika bermakna waktu yang menunjukkan durasi kejadian yang akan berlangsung. Berikut contoh kalimatnya:

(125) *Mit einer spontanen und gewaltfreien Revolution von unten eroberten sich die Bürger der DDR im Herbst 1989 **innerhalb** von wenigen Wochen die Macht.* (TÜD/47)

‘Dengan revolusi dari bawah yang terjadi secara spontan dan yang mengabaikan kekerasan, rakyat Jerman Timur berhasil meraih kekuasaan **dalam jangka waktu** beberapa minggu saja di musim gugur 1989.’ (FMJ/47)

Pada tabel 1 data 20, preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘di dalam’ dalam BI. Padanannya dalam bentuk preposisi majemuk. Preposisi *innerhalb* dipadankan dengan preposisi majemuk ‘di dalam’ ketika bermakna tempat. Berikut contoh kalimatnya:

(126) *Nicht nur der Studentenaustausch **innerhalb** des Kontinents soll dadurch erleichtert werden.* (TÜD/130)

‘Peraturan itu dimaksudkan untuk memudahkan pertukaran mahasiswa **di dalam** Benua Eropa.’ (FHM/130)

Pada tabel 1 data 21, preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *innerhalb* dipadankan dengan preposisi ‘dalam’ ketika bermakna ‘waktu’ yang menunjukkan waktu kejadian. Berikut contoh kalimatnya:

(127) *Anfang des 21. Jahrhunderts beträgt das Verhältnis nur noch 1 zu 2,2 und Vorausberechnungen gehen davon aus, dass **innerhalb** des nächsten Jahrzehnts das Verhältnis von 1 zu 2 unterschritten werden dürfte.* (TÜD/138)

‘Pada awal abad ke-21, rasio itu hanya 1 banding 2,2. Menurut prakiraan, **dalam** dasawarsa yang akan datang rasio itu akan turun lagi sampai di bawah 1 banding 2.’ (FMJ/138)

Pada tabel 1 data 22, preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam kurun waktu’ dalam BI. Padanannya dalam bentuk frasa preposisional. Preposisi *innerhalb* dipadankan dengan frasa preposisional ‘dalam



kurun waktu’ juga ketika bermakna ‘waktu’ yang menunjukkan durasi berlangsungnya kejadian. Berikut contoh kalimatnya:

(128) *Auch international verbucht der junge deutsche Film Erfolge: Der zweite Oscar für eine deutsche Produktion **innerhalb** von fünf Jahren ging 2007 an Florian Henckel von Donnersmarck für „Das Leben der Anderen“.* (TÜD/166)

‘Hadiah Oscar kedua **dalam kurun waktu** lima tahun untuk karya sineas Jerman diberikan pada tahun 2007 kepada Florian Henckel von Donnersmarck untuk Das Leben der Anderen.’ (FMJ/166)

Pada tabel 1 data 23, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam batas’ dalam BI. Padanannya dalam bentuk frasa preposisional. Preposisi *im Rahmen* dipadankan dengan frasa preposisional ‘dalam batas’ ketika bermakna ‘tempat’. Berikut contoh kalimatnya:

(129) *Die weiteren Grundrechte garantieren unter anderem die Freiheit des Handelns **im Rahmen** der Gesetze, die Gleichheit der Menschen vor dem Gesetz, die Presse- und Medienfreiheit, die Vereinigungsfreiheit sowie den Schutz der Familie.* (TÜD/53-54)

‘Hak-hak dasar lainnya menjamin antara lain kebebasan bertindak **dalam batas** undang-undang, kesamaan setiap orang di hadapan undang-undang, kebebasan pers dan kebebasan media lain, kebebasan berhimpun dan perlindungan lembaga keluarga.’ (FMJ/54)

Pada tabel 1 data 24, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *im Rahmen* dipadankan dengan preposisi ‘dengan’ ketika bermakna ‘cara’. Berikut contoh kalimatnya:

(130) *Neben der Richtlinienkompetenz des Kanzlers gilt das Ressortprinzip, nach dem die Minister ihren Bereich **im Rahmen** dieser Richtlinien eigenständig leiten, sowie das Kollegialprinzip, nach dem die Bundesregierung mit Mehrheitsbeschluss über Streitfragen entscheidet.* (TÜD/63)

‘Artinya, para menteri memimpin lingkungan kerja masing-masing secara mandiri **dengan** mengikuti garis besar tersebut. Prinsip kedua yang

berlaku ialah prinsip kolegialitas. Berdasarkan prinsip itu, pemerintah federal menyelesaikan perbedaan pendapat melalui keputusan mayoritas.’ (FMJ/63)

Pada tabel 1 data 25, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *im Rahmen* dipadankan dengan preposisi ‘dalam’ ketika bermakna ‘tempat’. Berikut contoh kalimatnya:

(131) *Bewaffnete Einsätze der Bundeswehr als Beitrag Deutschlands zur schnellen Krisen- und Konfliktreaktion finden nur gemeinsam mit Verbündeten und Partnern **im Rahmen** der NATO, der EU oder den VN statt.* (TÜD/75)

‘Pengerahan kontingen pasukan sebagai sumbangan Jerman dalam rangka reaksi cepat atas krisis dan konflik hanya dilakukan secara bersama dengan sekutu dan partner **dalam** NATO, UE atau PBB.’ (FMJ/75)

Pada tabel 1 data 26, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘oleh’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *im Rahmen* dipadankan dengan preposisi ‘oleh’ ketika bermakna ‘pelaku’. Berikut contoh kalimatnya:

(132) *Die Sozialpartnerschaft von Gewerkschaften und Arbeitgebern ist durch die institutionalisierte Konfliktregelung **im Rahmen** des kollektiven Arbeitsrechts festgeschrieben.* (TÜD/105)

‘Kemitraan sosial antara serikat kerja dan organisasi majikan telah ditetapkan **oleh** hukum tenaga kerja kolektif yang melembagakan proses penyelesaian konflik.’ (FMJ/105)

Pada tabel 1 data 27, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam rangka’ dalam BI. Padanannya dalam bentuk frasa preposisional. Preposisi *im Rahmen* dipadankan dengan frasa preposisional ‘dalam rangka’ ketika bermakna ‘tempat’. Berikut contoh kalimatnya:

(133) *Die Bundesregierung plädiert **im Rahmen** des „Post-Kyoto-Prozesses“ für ein Nachfolgeprotokoll mit anspruchsvolleren Reduktionsverpflichtungen.* (TÜD/115)

**Dalam rangka** “proses post-Kyoto”, Pemerintah Federal menganjurkan disepakatinya pernyataan susulan dengan kewajiban pengurangan emisi lebih tinggi ... (FMJ/115)

Pada tabel 1 data 28, preposisi sekunder BJ *mit Ausnahme* dipadankan dengan kata ‘kecuali’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *mit Ausnahme* dipadankan dengan preposisi ‘kecuali’ ketika bermakna ‘perkecualian’. Berikut contoh kalimatnya:

(134) *Die Unionsparteien, die zur europäischen Parteienfamilie der christlichen Demokraten gehören, treten überall in Deutschland – **mit Ausnahme** Bayerns – als Christlich Demokratische Union (CDU) auf.* (TÜD/56)

‘CDU dan CSU yang tergolong kelompok partai demokrat Kristen di Eropa, tampil di seluruh Jerman – **kecuali** di Bavaria – sebagai Uni Demokrat Kristen (CDU).’ (FMJ/56)

Pada tabel 1 data 29, preposisi sekunder BJ *angesichts* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *angesichts* dipadankan dengan preposisi ‘dalam’ ketika bermakna ‘tempat’. Berikut contoh kalimatnya:

(135) *Das klingt selbstverständlich, bedeutete aber vor dem Hintergrund der deutschen Politik und Kriegführung während der ersten Hälfte des 20. Jahrhunderts und **angesichts** der starren Konstellationen des Kalten Krieges eine beträchtliche Herausforderung.* (TÜD/74)

‘Namun dalam keadaan yang dilatarbelakangi politik peperangan yang dilancarkan Jerman pada pertengahan pertama abad ke-20 dan **dalam** situasi Perang Dingin, politik itu menghadapi tantangan besar.’ (FMJ/74)

Pada tabel 1 data 30, preposisi sekunder BJ *entsprechend* dipadankan dengan kata ‘sesuai dengan’ dalam BI. Padanannya tidak lagi dalam bentuk preposisi melainkan frasa. Preposisi *entsprechend* dipadankan dengan frasa ‘sesuai dengan’ ketika bermakna ‘pemeripan’. Berikut contoh kalimatnya:

(136) *Die Deutschen bestreiten **entsprechend** ihrem Bruttoinlandsprodukt zudem rund 20 Prozent des EU-Haushalts.* (TÜD/86)

‘**Sesuai dengan** penghasilan nasional kotornya, Jerman juga membiayai sekitar 20 persen dari anggaran belanja UE.’ (FMJ/86)

Pada tabel 1 data 31, preposisi sekunder BJ *gemäß* dipadankan dengan kata ‘sesuai dengan’ dalam BI. Padanannya tidak lagi dalam bentuk preposisi melainkan frasa. Preposisi *gemäß* dipadankan dengan frasa ‘sesuai dengan’ ketika bermakna ‘sumber’. Berikut contoh kalimatnya:

(137) *Die Gestaltung und Koordinierung der Wirtschafts- und Finanzpolitik ist **gemäß** dem föderalen System eine ge-meinsame Aufgabe von Bund, Ländern und Gemeinden.* (TÜD/92)

‘**Sesuai dengan** sistem federal, penentuan dan koordinasi kebijakan di bidang ekonomi dan keuangan merupakan tugas bersama dari federasi, negara bagian dan komune.’ (FMJ/92)

Pada tabel 1 data 32, preposisi sekunder BJ *trotz* dipadankan dengan kata ‘meskipun’ dalam BI. Padanannya tidak lagi dalam bentuk preposisi melainkan konjungsi. Preposisi *trotz* dipadankan dengan konjungsi ‘meskipun’ ketika bermakna ‘konesesif’. Berikut contoh kalimatnya:

(138) ***Trotz** der gesellschaftlichen Veränderungen ist die Familie weiterhin die wichtigste soziale Bezugsgruppe und die Jugendlichen haben ein sehr enges Verhältnis zu ihren Eltern.* (TÜD/135)

‘**Meskipun** terjadi perubahan dalam masyarakat, keluarga tetap merupakan kelompok relasi sosial terpenting, dan generasi muda memelihara hubungan sangat erat dengan orang tua mereka.’ (FMJ/135)

Pada tabel 1 data 33, preposisi sekunder BJ *trotz* dipadankan dengan kata ‘biarpun’ dalam BI. Padanannya tidak lagi dalam bentuk preposisi melainkan konjungsi. Preposisi *trotz* dipadankan dengan konjungsi ‘biarpun’ juga ketika bermakna ‘konesesif’. Berikut contoh kalimatnya:

(139) *Die Leipziger Buchmesse hat sich **trotz** starker Konkurrenz einen guten Namen gemacht.* (TÜD/169)

‘**Biarpun** menghadapi persaingan berat, Buchmesse Leipzig telah meraih nama baik.’ (FMJ/169)

Pada tabel 1 data 34, preposisi sekunder BJ *im Zuge* dipadankan dengan kata ‘berkenaan dengan’ dalam BI. Padanannya tidak lagi dalam bentuk preposisi melainkan frasa. Preposisi *im Zuge* dipadankan dengan frasa ‘berkenaan dengan’ ketika bermakna ‘hal’. Berikut contoh kalimatnya:

(140) *Doch die Vorstellungen, wie eine Familie auszusehen hat, sowie die Struktur der Familie haben sich **im Zuge** des sozialen Wandels stark verändert.* (TÜD/139)

‘Namun anggapan mengenai wujud keluarga, dan juga struktur keluarga itu sendiri telah mengalami perubahan besar **berkenaan dengan** pergantian sosial.’ (FMJ/139)

Pada tabel 1 data 35, preposisi sekunder BJ *laut* dipadankan dengan padanan ‘zero’ dalam BI karena tanpa padanan dalam BI makna kalimat yang diterjemahkan sudah berterima secara semantis. Berikut contoh kalimatnya:

(141) *Dabei steht **laut** einer SWR-Studie die Pflege sozialer Kontakte im Vordergrund.* (TÜD/147)

‘Dalam hubungan ini diprioritaskan pemeliharaan kontak sosial, demikian hasil studi SWR.’ (FMJ/147)

Pada tabel 1 data 36, preposisi sekunder BJ *laut* dipadankan dengan kata ‘menurut’ dalam BI. Padanannya tetap dalam bentuk preposisi. Preposisi *laut* dipadankan dengan preposisi ‘menurut’ ketika bermakna ‘sumber’. Berikut contoh kalimatnya:

(142) ***Laut** einer Umfrage von TNS Infratest, die im Auftrag der Deutschen Zentrale für Tourismus realisiert wurde, erhielten Deutschland und die Deutschen durchweg positive Beurteilungen von den Reisenden.* (TÜD/179)

‘**Menurut** hasil angket yang dilakukan oleh TNS Infratest atas tugas Pusat Pariwisata Jerman (DZT), para wisatawan umumnya memberi penilaian positif mengenai Jerman dan orang-orangnya.’ (FMJ/179)

Pada tabel 1 data 37, preposisi sekunder BJ *statt* dipadankan dengan kata ‘diganti dengan’ dalam BI. Padanannya tidak lagi dalam bentuk preposisi

melainkan frasa. Preposisi *statt* dipadankan dengan frasa ‘diganti dengan’ ketika bermakna ‘cara’. Berikut contoh kalimatnya:

(143) *Damit Männer und Frauen sich wieder verstärkt für Nachwuchs entscheiden, gibt es seit 2007 **statt** des bisherigen Erziehungsgeldes ein einkommensab-hängiges und aus Steuern finanziertes Elterngeld: ...* (TÜD/151)

‘Agar kesediaan laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan anak meningkat kembali, mulai tahun 2007 tunjangan pendidikan yang berjumlah tetap telah **diganti dengan** subsidi untuk orang tua ...’ (FMJ/151)

Pada tabel 1 data 38, preposisi sekunder BJ *infolge* dipadankan dengan kata ‘berkenaan dengan’ dalam BI. Padananya tidak lagi dalam bentuk preposisi melainkan frasa. Preposisi *infolge* dipadankan dengan frasa ‘berkenaan dengan’ ketika bermakna ‘hal’. Berikut contoh kalimatnya:

(145) *Kultur ist in Deutschland **infolge** der föderalen Struktur das Kernstück der Eigenstaatlichkeit der 16 Bundesländer.* (TÜD/157)

‘**Berkenaan dengan** struktur negara federal, bidang kebudayaan merupakan inti dari status kenegaraan mandiri ke-16 negara bagian.’ (FMJ/157)

Berdasarkan keterangan di atas, beberapa preposisi sekunder BJ memiliki geseran gramatikal terhadap padanannya dalam BI. Berikut ini adalah penjabaran mengenai geseran gramatikal preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam BI.

1) Preposisi sekunder BJ *dank* dipadankan dengan ‘berkat’ dalam BI

(146) *Meißen ist zwar eine kleine, aber **dank** ihres Porzellans neben der Landeshauptstadt Dresden und der Messemetropole Leipzig wohl die bekannteste Stadt Sachsens.* (TÜD/24)

‘**Berkat** tembikar halusnya, Meißen termasuk kota-kota Sachsen yang terkenal selain ibu kota Dresden dan kota pekan raya Leipzig.’ (FMJ/24)

- a. Unit                      BJ : *dank*        - Kata  
                                      BI : 'berkat'    - Kata
- b. Kelas Kata              BJ : *dank*        - Preposisi  
                                      BI : 'berkat'    - Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit dan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

2) Preposisi sekunder BJ *dank* dipadankan dengan 'dengan' dalam BI

(148) *Er behielt diese Unterstützung auch während des Zweiten Weltkrieges, weil es ihm **dank** der rücksichtslosen Ausbeutung der Arbeitskräfte und Ressourcen der besetzten Gebiete möglich war, den Massen der Deutschen soziale Härten nach Art des Ersten Weltkrieges zu ersparen.* (TÜD/41)

'Dukungan pekerja dapat dipertahankan oleh Hitler selama Perang Dunia II. Caranya **dengan** memeras tenaga kerja dan sumber daya di daerah-daerah pendudukan secara kejam, sehingga massa rakyat Jerman tidak mengalami kekurangan yang parah seperti pada Perang Dunia I.' (FMJ/41-42)

- a. Unit                      BJ : *dank*        - Kata  
                                      BI : 'dengan'    - Kata
- b. Kelas Kata              BJ : *dank*        - Preposisi  
                                      BI : 'dengan'    - Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit dan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

3) Preposisi sekunder BJ *zugunsten* dipadankan dengan ‘untuk’ dalam BI

(149) *Die gesetzliche Unfallversicherung ist eine Haftpflicht-versicherung der Unternehmer **zugunsten** der Arbeitnehmer, die so vor den Folgen eines Arbeits-unfalls oder einer Berufskrankheit geschützt werden.* (TÜD/152)

‘Asuransi kecelakaan kerja yang diwajibkan oleh undang-undang merupakan asuransi tanggung wajib yang dibayar oleh pengusaha **untuk** pekerjanya. Dengan demikian para pekerja mempunyai jaminan terhadap akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan.’ (FMJ/152)

a. Unit BJ : *zugunsten* - Kata

BI : ‘untuk’ - Kata

b. Kelas Kata BJ : *zugunsten* - Preposisi

BI : ‘untuk’ - Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit dan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

4) Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan ‘berdasarkan’ dalam BI

(150) *Der Reichstag wurde **aufgrund** des allgemeinen und gleichen Wahlrechts für Männer gewählt, die das 25. Lebensjahr vollendet hatten.* (TÜD/33)

‘Reichstag dipilih **berdasarkan** hak pilih umum dan sama bagi laki-laki yang telah mencapai usia 25 tahun.’ (FMJ/33)

a. Unit BJ : *aufgrund* - Kata

BI : ‘berdasarkan’ - Kata

b. Kelas Kata BJ : *aufgrund* - Preposisi



BI : ‘berdasarkan’ - Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit dan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

5) Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan ‘berasal dari’ dalam BI

(151) *Mindestens fünf Prozent der Mitglieder des Bundestags, die derselben Partei oder solchen Parteien angehören, die **aufgrund** gleichgerichteter politischer Ziele in keinem Bundesland miteinander im Wettbewerb ste-hen, können eine Fraktion bilden.* (TÜD/57)

‘Fraksi dapat dibentuk oleh kelompok anggota Bundestag yang besarnya minimal lima persen dari jumlah anggota keseluruhan dan yang berasal dari partai yang sama, atau **berasal dari** partai-partai yang berhaluan sama dan yang tidak bersaing di salah satu negara bagian.’ (FMJ/57)

a. Unit BJ : *aufgrund* - Kata

BI : ‘berasal dari’ - Frasa

b. Kelas Kata BJ : *aufgrund* - Preposisi

BI : ‘berasal dari’ - Verba Preposisional

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan kelas kata BJ dan BI. Perbedaan unit yaitu dari kata menjadi frasa. Sedangkan perbedaan kelas kata yaitu dari preposisi menjadi verba preposisional.

6) Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan ‘dengan’ dalam BI

(152) *Den neuen außenpolitischen Spielraum, den Deutschland **aufgrund** der Wiederherstellung der staatlichen Einheit 1990 erlangt hatte, nutzte die Bundesregierung erst nach der Jahrtausendwende – ...* (TÜD/77)

‘**Dengan** dipulihkannya kesatuan bangsa pada tahun 1990, politik luar negeri Jerman telah memperoleh ruang gerak baru. Pemerintah Federal menggunakan ruang gerak itu baru setelah pergantian milenium.’ (FMJ/77)

a. Unit	BJ : <i>aufgrund</i>	- Kata
	BI : 'dengan'	- Kata
b. Kelas Kata	BJ : <i>aufgrund</i>	- Preposisi
	BI : 'dengan'	- Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit dan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

7) Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan 'berkat' dalam BI

(153) Auch ***aufgrund*** dieses Konzeptes ist Deutschland ein Land mit hohem sozialem Frieden, was sich in äußerst seltenen Arbeitskämpfen widerspiegelt. (TÜD/105)

'**Berkat** konsep itu pula Jerman menikmati keadaan tenteram di bidang sosial, hal yang tercermin dalam kelangkaan aksi mogok.' (FMJ/105)

a. Unit	BJ : <i>aufgrund</i>	- Kata
	BI : 'berkat'	- Kata
b. Kelas Kata	BJ : <i>aufgrund</i>	- Preposisi
	BI : 'berkat'	- Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit dan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

8) Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan 'karena' dalam BI

(154) ***Aufgrund*** des Andrangs wurden für einen Teil der Studienfächer bundesweite Zulassungsbeschränkungen (Numerus clausus) eingeführt. (TÜD/131)

‘**Karena** jumlah peminat sejumlah bidang studi melebihi kapasitas perguruan tinggi, sudah lama diberlakukan numerus clausus, yaitu pembatasan izin masuk yang mencakup seluruh RFJ.’ (FMJ/131)

- |               |                      |             |
|---------------|----------------------|-------------|
| a. Unit       | BJ : <i>aufgrund</i> | - Kata      |
|               | BI : ‘karena’        | - Kata      |
| b. Kelas Kata | BJ : <i>aufgrund</i> | - Preposisi |
|               | BI : ‘karena’        | - Preposisi |

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit dan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

9) Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan ‘dengan bantuan’ dalam BI

(155) *An die Stelle der bisherigen Großen Koalition trat ein bürgerliches Minderheitskabinett unter dem katholischen Zentrumspräsidenten Heinrich Brüning, das seit dem Sommer 1930 **mit Hilfe** von Notverordnungen des Reichspräsidenten, des greisen Generalfeld-marschalls Paul von Hindenburg, regierte.* (TÜD/40)

‘Koalisi besar yang memerintah hingga saat itu diganti oleh kabinet minoritas beraliran tengah pimpinan Heinrich Brüning dari Partai Zentrum, yaitu partai Katolik. Mulai pertengahan tahun 1930, kabinet itu menjalankan roda pemerintahan **dengan bantuan** peraturan darurat yang dikeluarkan Presiden Reich, Panglima Besar Angkatan Darat Paul von Hindenburg yang sudah sepuh.’ (FMJ/40)

- |               |                       |                       |
|---------------|-----------------------|-----------------------|
| a. Unit       | BJ : <i>mit Hilfe</i> | - Frasa               |
|               | BI : ‘dengan bantuan’ | - Frasa               |
| b. Kelas Kata | BJ : <i>mit Hilfe</i> | - Preposisi           |
|               | BI : ‘dengan bantuan’ | - Frasa Preposisional |

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan perbedaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal, namun terjadi geseran gramatikal pada kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

10) Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan ‘didasarkan atas’ dalam BI

(156) *Hitler gewann die Unterstützung großer Teile der Arbeiterschaft, weil er, vorwiegend **mit Hilfe** der Rüstungskonjunktur, die Massenarbeitslosigkeit binnen weniger Jahre beseitigen konnte.* (TÜD/41)

‘Hitler memperoleh dukungan dari sebagian besar kaum buruh, sebab ia berhasil menghapus pengangguran masal dalam waktu beberapa tahun saja. Sukses itu terutama **didasarkan atas** konjungtur industri persenjataan.’ (FMJ/41)

a. Unit	BJ : <i>mit Hilfe</i>	- Frasa
	BI : ‘didasarkan atas’	- Frasa
b. Kelas Kata	BJ : <i>mit Hilfe</i>	- Preposisi
	BI : ‘didasarkan atas’	- Verba Preposisional

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan perbedaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal, namun terjadi geseran gramatikal pada kelas kata yaitu dari preposisi menjadi verba preposisional.

11) Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan ‘dibantu oleh’ dalam BI

(157) *Beim Volksaufstand von 1953 kam es landesweit zu Demonstrationen, die **mit Hilfe** der DDR-Volkspolizei vom sowjetischen Militär gewaltsam niedergeschlagen wurden.* (TÜD/44)

‘Pada pemberontakan rakyat tahun 1953 terjadi demonstrasi di seluruh wilayah RDJ yang ditumpaskan dengan kekerasan oleh pasukan Uni Sovyet yang **dibantu oleh** kepolisian Jerman Timur.’ (FMJ/44)

a. Unit	BJ : <i>mit Hilfe</i>	- Frasa
	BI : ‘dibantu oleh’	- Frasa
b. Kelas Kata	BJ : <i>mit Hilfe</i>	- Preposisi
	BI : ‘dibantu oleh’	- Verba Preposisional

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan perbedaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal, namun terjadi geseran gramatikal pada kelas kata yaitu dari preposisi menjadi verba preposisional.

12) Preposisi sekunder BJ *im Falle* dipadankan dengan ‘dalam hal’ dalam BI

(158) *Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die mehr als jede andere Machtelite zur Zerstörung der Weimarer Republik und zur Machtübertragung an Hitler beigetragen hatten, verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete jenseits von Oder und Görlitzer Neiße und ihre Unterstellung unter polnische beziehungsweise, **im Falle** des nördlichen Ostpreußen, sowjetische Verwaltung, zum anderen durch die „Bodenreform“ in der Sowjetischen Besatzungszone. (TÜD/43)*

‘Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu kelompok yang lebih banyak berperan dalam proses penghancuran Republik Weimar dan pengalihan kekuasaan kepada Hitler daripada kelompok elite kekuasaan lainnya, kehilangan tanah dan harta. Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari wilayah Jerman, kemudian ditempatkan di bawah administrasi Polandia atau, **dalam hal** Ostpreußen bagian utara, di bawah administrasi Uni Sovyet.’ (FMJ/43)

a. Unit	BJ : <i>im Falle</i>	- Frasa
	BI : ‘dalam hal’	- Frasa
b. Kelas Kata	BJ : <i>im Falle</i>	- Preposisi
	BI : ‘dalam hal’	- Frasa Preposisional

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan perbedaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal, namun terjadi geseran gramatikal pada kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

13) Preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan ‘di luar batas’ dalam BI

(159) *Tino Seghal, dessen Kunst nur im Augenblick der Performance existiert und nicht aufgezeichnet werden darf, sucht nach Produktions- und Kommunikationsformen **jenseits** der Marktwirtschaft.* (TÜD/169)

‘Tino Seghal menghasilkan karya seni yang eksistensinya terbatas pada waktu performance-nya dan yang tidak boleh direkam; ia mencari bentuk produksi dan bentuk komunikasi **di luar batas** ekonomi pasaran.’ (FMJ/169)

- |               |                      |                       |
|---------------|----------------------|-----------------------|
| a. Unit       | BJ : <i>jenseits</i> | - Kata                |
|               | BI : ‘di luar batas’ | - Frasa               |
| b. Kelas Kata | BJ : <i>jenseits</i> | - Preposisi           |
|               | BI : ‘di luar batas’ | - Frasa Preposisional |

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan kelas kata BJ dan BI. Perbedaan unit yaitu dari kata menjadi frasa. Sedangkan perbedaan kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

14) Preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan ‘di luar batas’ dalam BI

(160) *Das Torhaus der Messe in Frankfurt am Main ist ein prägnantes Beispiel für seinen unverwechselbaren Stil **jenseits** aller Moden und Schulen.* (TÜD/185)

‘Gedung Torhaus di areal pekan raya Frankfurt am Main merupakan contoh nyata corak khasnya yang **terlepas dari** mode dan mazhab apapun.’ (FMJ/185)

- |         |                      |         |
|---------|----------------------|---------|
| a. Unit | BJ : <i>jenseits</i> | - Kata  |
|         | BI : ‘terlepas dari’ | - Frasa |



‘Untuk tugas humaniter , aksi penyelamatan, tindakan pemeliharaan perdamaian dan pengerahan pasukan tempur , negara-negara anggota UE menyediakan sampai 60.000 tentara **untuk jangka waktu** 60 hari.’  
(FMJ/77)

- |               |                           |                       |
|---------------|---------------------------|-----------------------|
| a. Unit       | BJ : <i>innerhalb</i>     | - Kata                |
|               | BI : ‘untuk jangka waktu’ | - Frasa               |
| b. Kelas Kata | BJ : <i>innerhalb</i>     | - Preposisi           |
|               | BI : ‘untuk jangka waktu’ | - Frasa Preposisional |

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan kelas kata BJ dan BI. Perbedaan unit yaitu dari kata menjadi frasa. Sedangkan perbedaan kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

17) Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan ‘di dalam’ dalam BI

(163) *Nicht nur der Studentenaustausch **innerhalb** des Kontinents soll dadurch erleichtert werden.* (TÜD/130)

‘Peraturan itu dimaksudkan untuk memudahkan pertukaran mahasiswa **di dalam** Benua Eropa.’ (FHM/130)

- |               |                       |             |
|---------------|-----------------------|-------------|
| a. Unit       | BJ : <i>innerhalb</i> | - Kata      |
|               | BI : ‘di dalam’       | - Frasa     |
| b. Kelas Kata | BJ : <i>innerhalb</i> | - Preposisi |
|               | BI : ‘di depan’       | - Preposisi |

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan persamaan kelas kata BJ dan BI. Perbedaan unit yaitu dari kata menjadi frasa. Sedangkan persamaan kelas kata tidak menyebabkan geseran gramatikal.

18) Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan ‘dalam’ dalam BI

(164) *Anfang des 21. Jahrhunderts beträgt das Verhältnis nur noch 1 zu 2,2 und Vorausberechnungen gehen davon aus, dass **innerhalb** des*



*nächsten Jahrzehnts das Verhältnis von 1 zu 2 unterschritten werden dürfte.* (TÜD/138)

‘Pada awal abad ke-21, rasio itu hanya 1 banding 2,2. Menurut prakiraan, **dalam** dasawarsa yang akan datang rasio itu akan turun lagi sampai di bawah 1 banding 2.’ (FMJ/138)

- |               |                       |             |
|---------------|-----------------------|-------------|
| a. Unit       | BJ : <i>innerhalb</i> | - Kata      |
|               | BI : ‘dalam’          | - Kata      |
| b. Kelas Kata | BJ : <i>innerhalb</i> | - Preposisi |
|               | BI : ‘dalam’          | - Preposisi |

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit dan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

19) Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan ‘dalam kurun waktu’ dalam BI

(165) *Auch international verbucht der junge deutsche Film Erfolge: Der zweite Oscar für eine deutsche Produktion **innerhalb** von fünf Jahren ging 2007 an Florian Henckel von Donnersmarck für „Das Leben der Anderen“.* (TÜD/166)

‘Hadiah Oscar kedua **dalam kurun waktu** lima tahun untuk karya sineas Jerman diberikan pada tahun 2007 kepada Florian Henckel von Donnersmarck untuk Das Leben der Anderen.’ (FMJ/166)

- |               |                          |                       |
|---------------|--------------------------|-----------------------|
| a. Unit       | BJ : <i>innerhalb</i>    | - Kata                |
|               | BI : ‘dalam kurun waktu’ | - Frasa               |
| b. Kelas Kata | BJ : <i>innerhalb</i>    | - Preposisi           |
|               | BI : ‘dalam kurun waktu’ | - Frasa Preposisional |

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan kelas kata BJ dan BI. Perbedaan unit yaitu dari kata menjadi frasa. Sedangkan perbedaan kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

20) Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan ‘dalam batas’ dalam BI

(166) *Die weiteren Grundrechte garantieren unter anderem die Freiheit des Handelns **im Rahmen** der Gesetze, die Gleichheit der Menschen vor dem Gesetz, die Presse- und Medienfreiheit, die Vereinigungsfreiheit sowie den Schutz der Familie.* (TÜD/53-54)

‘Hak-hak dasar lainnya menjamin antara lain kebebasan bertindak **dalam batas** undang-undang, kesamaan setiap orang di hadapan undang-undang, kebebasan pers dan kebebasan media lain, kebebasan berhimpun dan perlindungan lembaga keluarga.’ (FMJ/54)

a. Unit	BJ : <i>im Rahmen</i>	- Frasa
	BI : ‘dalam batas’	- Frasa
b. Kelas Kata	BJ : <i>im Rahmen</i>	- Preposisi
	BI : ‘dalam batas’	- Frasa Preposisional

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan perbedaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal, namun terjadi geseran gramatikal pada kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

21) Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan ‘dengan’ dalam BI

(167) *Neben der Richtlinienkompetenz des Kanzlers gilt das Ressortprinzip, nach dem die Minister ihren Bereich **im Rahmen** dieser Richtlinien eigenständig leiten, sowie das Kollegialprinzip, nach dem die Bundesregierung mit Mehrheitsbeschluss über Streitfragen entscheidet.* (TÜD/63)

‘Artinya, para menteri memimpin lingkungan kerja masing-masing secara mandiri **dengan** mengikuti garis besar tersebut. Prinsip kedua yang berlaku ialah prinsip kolegialitas. Berdasarkan prinsip itu, pemerintah

federal menyelesaikan perbedaan pendapat melalui keputusan mayoritas.’  
(FMJ/63)

a. Unit	BJ : <i>im Rahmen</i>	- Frasa
	BI : ‘dengan’	- Kata
b. Kelas Kata	BJ : <i>im Rahmen</i>	- Preposisi
	BI : ‘dengan’	- Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Perbedaan unit terjadi dari frasa menjadi kata, namun persamaan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

22) Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan ‘dalam’ dalam BI

(168) *Bewaffnete Einsätze der Bundeswehr als Beitrag Deutschlands zur schnellen Krisen- und Konfliktreaktion finden nur gemeinsam mit Verbündeten und Partnern **im Rahmen** der NATO, der EU oder den VN statt.* (TÜD/75)

‘Pengerahan kontingen pasukan sebagai sumbangan Jerman dalam rangka reaksi cepat atas krisis dan konflik hanya dilakukan secara bersama dengan sekutu dan partner **dalam** NATO, UE atau PBB.’ (FMJ/75)

a. Unit	BJ : <i>im Rahmen</i>	- Frasa
	BI : ‘dalam’	- Kata
b. Kelas Kata	BJ : <i>im Rahmen</i>	- Preposisi
	BI : ‘dalam’	- Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Perbedaan unit terjadi dari frasa menjadi kata, namun persamaan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

23) Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan ‘oleh’ dalam BI

(169) *Die Sozialpartnerschaft von Gewerkschaften und Arbeitgebern ist durch die institutionalisierte Konfliktregelung **im Rahmen** des kollektiven Arbeitsrechts festgeschrieben.* (TÜD/105)

‘Kemitraan sosial antara serikat kerja dan organisasi majikan telah ditetapkan **oleh** hukum tenaga kerja kolektif yang melembagakan proses penyelesaian konflik.’ (FMJ/105)

a. Unit	BJ : <i>im Rahmen</i>	- Frasa
	BI : ‘oleh’	- Kata
b. Kelas Kata	BJ : <i>im Rahmen</i>	- Preposisi
	BI : ‘oleh’	- Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Perbedaan unit terjadi dari frasa menjadi kata, namun persamaan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

24) Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan ‘dalam rangka’ dalam BI

(170) *Die Bundesregierung plädiert **im Rahmen** des „Post-Kyoto-Prozesses“ für ein Nachfolgeprotokoll mit anspruchsvolleren Reduktionsverpflichtungen.* (TÜD/115)

**Dalam rangka** “proses post-Kyoto”, Pemerintah Federal menganjurkan disepakatinya pernyataan susulan dengan kewajiban pengurangan emisi lebih tinggi ... (FMJ/115)

a. Unit	BJ : <i>im Rahmen</i>	- Frasa
	BI : ‘dalam rangka’	- Frasa
b. Kelas Kata	BJ : <i>im Rahmen</i>	- Preposisi
	BI : ‘dalam rangka’	- Frasa Preposisional

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan perbedaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal, namun terjadi geseran gramatikal pada kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

25) Preposisi sekunder BJ *mit Ausnahme* dipadankan dengan ‘kecuali’ dalam BI

(171) *Die Unionsparteien, die zur europäischen Parteienfamilie der christlichen Demokraten gehören, treten überall in Deutschland – mit Ausnahme Bayerns – als Christlich Demokratische Union (CDU) auf.* (TÜD/56)

‘CDU dan CSU yang tergolong kelompok partai demokrat Kristen di Eropa, tampil di seluruh Jerman – **kecuali** di Bavaria – sebagai Uni Demokrat Kristen (CDU).’ (FMJ/56)

a. Unit	BJ : <i>mit Ausnahme</i>	- Frasa
	BI : ‘kecuali’	- Kata
b. Kelas Kata	BJ : <i>mit Ausnahme</i>	- Preposisi
	BI : ‘kecuali’	- Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Perbedaan unit terjadi dari frasa menjadi kata, namun persamaan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

26) Preposisi sekunder BJ *angesichts* dipadankan dengan ‘dalam’ dalam BI

(172) *Das klingt selbstverständlich, bedeutete aber vor dem Hintergrund der deutschen Politik und Kriegführung während der ersten Hälfte des 20. Jahrhunderts und **angesichts** der starren Konstellationen des Kalten Krieges eine beträchtliche Herausforderung.* (TÜD/74)

‘Namun dalam keadaan yang dilatarbelakangi politik peperangan yang dilancarkan Jerman pada pertengahan pertama abad ke-20 dan **dalam** situasi Perang Dingin, politik itu menghadapi tantangan besar.’ (FMJ/74)

a. Unit	BJ : <i>angesichts</i>	- Kata
	BI : 'dalam'	- Kata
b. Kelas Kata	BJ : <i>angesichts</i>	- Preposisi
	BI : 'dalam'	- Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit dan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

27) Preposisi sekunder BJ *entsprechend* dipadankan dengan 'sesuai dengan' dalam BI

(173) *Die Deutschen bestreiten **entsprechend** ihrem Bruttoinlandsprodukt zudem rund 20 Prozent des EU-Haushalts.* (TÜD/86)

'**Sesuai dengan** penghasilan nasional kotornya, Jerman juga membiayai sekitar 20 persen dari anggaran belanja UE.' (FMJ/86)

a. Unit	BJ : <i>entsprechend</i>	- Kata
	BI : 'sesuai dengan'	- Frasa
b. Kelas Kata	BJ : <i>entsprechend</i>	- Preposisi
	BI : 'sesuai dengan'	- Frasa Preposisional

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan kelas kata BJ dan BI. Perbedaan unit yaitu dari kata menjadi frasa. Sedangkan perbedaan kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

28) Preposisi sekunder BJ *gemäß* dipadankan dengan 'sesuai dengan' dalam BI

(174) *Die Gestaltung und Koordinierung der Wirtschafts- und Finanzpolitik ist **gemäß** dem föderalen System eine ge-meinsame Aufgabe von Bund, Ländern und Gemeinden.* (TÜD/92)

‘**Sesuai dengan** sistem federal, penentuan dan koordinasi kebijakan di bidang ekonomi dan keuangan merupakan tugas bersama dari federasi, negara bagian dan komune.’ (FMJ/92)

a. Unit	BJ : <i>gemäß</i>	- Kata
	BI : ‘sesuai dengan’	- Frasa
b. Kelas Kata	BJ : <i>gemäß</i>	- Preposisi
	BI : ‘sesuai dengan’	- Frasa Preposisional

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan kelas kata BJ dan BI. Perbedaan unit yaitu dari kata menjadi frasa. Sedangkan perbedaan kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

29) Preposisi sekunder BJ *trotz* dipadankan dengan ‘meskipun’ dalam BI

(175) ***Trotz*** der gesellschaftlichen Veränderungen ist die Familie weiterhin die wichtigste soziale Bezugsgruppe und die Jugendlichen haben ein sehr enges Verhältnis zu ihren Eltern. (TÜD/135)

‘**Meskipun** terjadi perubahan dalam masyarakat, keluarga tetap merupakan kelompok relasi sosial terpenting, dan generasi muda memelihara hubungan sangat erat dengan orang tua mereka.’ (FMJ/135)

a. Unit	BJ : <i>trotz</i>	- Kata
	BI : ‘meskipun’	- Kata
b. Kelas Kata	BJ : <i>trotz</i>	- Preposisi
	BI : ‘meskipun’	- Konjungsi

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan perbedaan kelas kata antara BJ dan BI. Persamaan unit tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal. Sedangkan perbedaan kelas kata menyebabkan terjadinya geseran gramatikal yaitu preposisi menjadi konjungsi.

30) Preposisi sekunder BJ *trotz* dipadankan dengan ‘biarpun’ dalam BI

(176) *Die Leipziger Buchmesse hat sich **trotz** starker Konkurrenz einen guten Namen gemacht.* (TÜD/169)

‘**Biarpun** menghadapi persaingan berat, Buchmesse Leipzig telah meraih nama baik.’ (FMJ/169)

a. Unit	BJ : <i>trotz</i>	- Kata
	BI : ‘meskipun’	- Kata

b. Kelas Kata	BJ : <i>trotz</i>	- Preposisi
	BI : ‘meskipun’	- Konjungsi

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan perbedaan kelas kata antara BJ dan BI. Persamaan unit tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal. Sedangkan perbedaan kelas kata menyebabkan terjadinya geseran gramatikal yaitu preposisi menjadi konjungsi.

31) Preposisi sekunder BJ *im Zuge* dipadankan dengan ‘berkenaan dengan’ dalam BI

(177) *Doch die Vorstellungen, wie eine Familie auszusehen hat, sowie die Struktur der Familie haben sich **im Zuge** des sozialen Wandels stark verändert.* (TÜD/139)

‘Namun anggapan mengenai wujud keluarga, dan juga struktur keluarga itu sendiri telah mengalami perubahan besar **berkenaan dengan** pergantian sosial.’ (FMJ/139)

a. Unit	BJ : <i>im Zuge</i>	- Frasa
	BI : ‘berkenaan dengan’	- Frasa

b. Kelas Kata	BJ : <i>im Zuge</i>	- Preposisi
	BI : ‘berkenaan dengan’	- Verba Preposisional



Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan perbedaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal, namun terjadi geseran gramatikal pada kelas kata yaitu dari preposisi menjadi verba preposisional.

32) Preposisi sekunder BJ *laut* dipadankan dengan ‘menurut’ dalam BI

(178) **Laut** einer Umfrage von TNS Infratest, die im Auftrag der Deutschen Zentrale für Tourismus realisiert wurde, erhielten Deutschland und die Deutschen durchweg positive Beurteilungen von den Reisenden. (TÜD/179)

‘**Menurut** hasil angket yang dilakukan oleh TNS Infratest atas tugas Pusat Pariwisata Jerman (DZT), para wisatawan umumnya memberi penilaian positif mengenai Jerman dan orang-orangnya.’ (FMJ/179)

a. Unit	BJ : <i>laut</i>	- Kata
	BI : ‘menurut’	- Kata
b. Kelas Kata	BJ : <i>laut</i>	- Preposisi
	BI : ‘menurut’	- Preposisi

Uraian di atas memperlihatkan adanya persamaan unit dan persamaan kelas kata pada BJ dan BI. Persamaan unit dan kelas kata tidak menyebabkan terjadinya geseran gramatikal.

33) Preposisi sekunder BJ *statt* dipadankan dengan ‘diganti dengan’ dalam BI

(179) Damit Männer und Frauen sich wieder verstärkt für Nachwuchs entscheiden, gibt es seit 2007 **statt** des bisherigen Erziehungsgeldes ein einkommensab-hängiges und aus Steuern finanziertes Elterngeld: ... (TÜD/151)

‘Agar kesediaan laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan anak meningkat kembali, mulai tahun 2007 tunjangan pendidikan yang berjumlah tetap telah **diganti dengan** subsidi untuk orang tua ...’ (FMJ/151)

a. Unit	BJ : <i>statt</i>	- Kata
	BI : ‘diganti dengan’	- Frasa
b. Kelas Kata	BJ : <i>statt</i>	- Preposisi
	BI : ‘diganti dengan’	- Frasa Preposisional

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan kelas kata BJ dan BI. Perbedaan unit yaitu dari kata menjadi frasa. Sedangkan perbedaan kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

35) Preposisi sekunder BJ *infolge* dipadankan dengan ‘berkenaan dengan’ dalam BI

(180) *Kultur ist in Deutschland **infolge** der föderalen Struktur das Kernstück der Eigenstaatlichkeit der 16 Bundesländer.* (TÜD/157)

‘**Berkenaan dengan** struktur negara federal, bidang kebudayaan merupakan inti dari status kenegaraan mandiri ke-16 negara bagian.’ (FMJ/157)

a. Unit	BJ : <i>infolge</i>	- Kata
	BI : ‘berkenaan dengan’	- Frasa
b. Kelas Kata	BJ : <i>infolge</i>	- Preposisi
	BI : ‘berkenaan dengan’	- Frasa Preposisional

Uraian di atas memperlihatkan adanya perbedaan unit dan kelas kata BJ dan BI. Perbedaan unit yaitu dari kata menjadi frasa. Sedangkan perbedaan kelas kata yaitu dari preposisi menjadi frasa preposisional.

## 2. Makna preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam BI

Preposisi sekunder BJ *dank* dipadankan dengan kata ‘berkat’ dalam BI. Preposisi ‘berkat’ dapat menandai makna ‘sebab’ karena nomina yang mengikutinya yaitu nomina ‘tembikar halus’ merupakan penyebab kejadian.

Preposisi sekunder BJ *dank* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Preposisi ‘dengan’ menandai makna ‘cara’ karena frasa setelahnya yaitu ‘memeras tenaga kerja’ merupakan cara yang digunakan dalam melakukan tindakan.

Preposisi sekunder BJ *zugunsten* dipadankan dengan kata ‘untuk’ dalam BI. Kata ‘untuk’ menandai makna ‘peruntukan’ karena bentuk yang mengikutinya, yaitu nomina ‘pekerja’ memperlihatkan bahwa nomina tersebut adalah objek dari kalimat.

Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berdasarkan’ dalam BI. Kata ‘berdasarkan’ menandai makna ‘sumber’ karena kata yang mengikutinya yaitu ‘hak pilih’ merupakan sumber kriteria dalam melakukan tindakan.

Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berasal dari’ dalam BI. Kata ‘berdasarkan’ menandai makna ‘sumber’ karena kata yang mengikutinya yaitu ‘partai-partai’ merupakan sumber asal terjadinya peristiwa.

Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Kata ‘dengan’ menandai makna ‘cara’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘dipulihkannya kesatuan bangsa’ merupakan cara yang digunakan dalam melakukan tindakan.

Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berkat’ dalam BI. Kata ‘berkat’ menandai makna ‘sebab’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu nomina ‘konsep’ merupakan penyebab kejadian.

Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘karena’ dalam BI. Kata ‘karena’ menandai makna ‘sebab’ karena bentuk yang mengikutinya, yaitu frasa ‘jumlah peminat sejumlah bidang studi’ merupakan penyebab kejadian.

Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘dengan bantuan’ dalam BI. Kata ‘dengan bantuan’ menandai makna ‘alat’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu nomina ‘peraturan darurat’ merupakan alat yang digunakan dalam tindakan.

Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘didasarkan atas’ dalam BI. Kata ‘didasarkan atas’ menandai makna ‘sebab’ karena bentuk yang mengikutinya, yaitu nomina ‘konyungtur industri persenjataan’ merupakan penyebab kejadian.

Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘dibantu oleh’ dalam BI. Kata ‘dibantu oleh’ menandai makna ‘pelaku’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu nomina ‘kepolisian Jerman Timur’ merupakan subjek atau pelaku tindakan.

Preposisi sekunder BJ *im Falle* dipadankan dengan kata ‘dalam hal’ dalam BI. Kata ‘dalam hal’ menandai makna ‘tempat’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu Ostpreußen bagian utara merupakan tempat yang dimaksud.

Preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan kata ‘di luar batas’ dalam BI. Kata ‘di luar batas’ menandai makna ‘tempat’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘ekonomi pasar’ merupakan tempat beradanya situasi.

Preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan kata ‘terlepas dari’ dalam BI. Kata ‘terlepas dari’ menandai makna ‘milik’ akan tetapi dalam konteks berlawanan karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘mode dan mazhab’ dianggap tidak memiliki hubungan.

Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam jangka waktu’ dalam BI. Kata ‘dalam jangka waktu’ menandai makna ‘waktu’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘beberapa minggu’ merupakan durasi berlangsungnya peristiwa.

Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘untuk jangka waktu’ dalam BI. Kata ‘untuk jangka waktu’ menandai makna ‘waktu’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘60 hari’ merupakan durasi berlangsungnya peristiwa yang akan terjadi.

Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘di dalam’ dalam BI. Kata ‘di dalam’ menandai makna ‘tempat’ karena bentuk yang mengikutinya, yaitu ‘Benua Eropa’ merupakan tempat terjadinya peristiwa.

Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Kata ‘dalam’ menandai makna ‘waktu’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘dasawarsa’ merupakan waktu terjadinya peristiwa.

Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam kurun waktu’ dalam BI. Kata ‘dalam kurun waktu’ menandai makna ‘waktu’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘lima tahun’ merupakan durasi berlangsungnya peristiwa.

Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam batas’ dalam BI. Kata ‘dalam batas’ menandai makna ‘tempat’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘undang-undang’ merupakan tempat yang berupa situasi.

Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Kata ‘dengan’ menandai makna ‘cara’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘mengikuti garis besar’ merupakan cara yang digunakan dalam melakukan tindakan.

Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Kata ‘dalam’ menandai makna ‘tempat’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘NATO, UE atau PBB’ merupakan tempat yang berupa situasi.

Pada tabel 1 data 27, preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘oleh’ dalam BI. Kata ‘oleh’ menandai makna ‘pelaku’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘hukum tenaga kerja’ merupakan subjek atau pelaku peristiwa tersebut.

Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam rangka’ dalam BI. Kata ‘dalam rangka’ menandai makna ‘tempat’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘proses post-Kyoto’ merupakan tempat yang berupa situasi.

Preposisi sekunder BJ *mit Ausnahme* dipadankan dengan kata ‘kecuali’ dalam BI. Kata ‘kecuali’ menandai makna ‘perkecualian’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘di Bavaria’ merupakan perkecualian dari hal yang sebelumnya sudah disebutkan.

Preposisi sekunder BJ *angesichts* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Kata ‘dalam’ menandai makna ‘tempat’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘situasi Perang Dingin’ merupakan tempat berlangsungnya peristiwa.

Preposisi sekunder BJ *entsprechend* dipadankan dengan kata ‘sesuai dengan’ dalam BI. Kata ‘sesuai dengan’ menandai makna ‘pemiripan’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘penghasilan kotor’ merupakan keadaan yang diperlakukan sama dengan objek pada hal berikutnya.

Preposisi sekunder BJ *gemäß* dipadankan dengan kata ‘sesuai dengan’ dalam BI. Kata ‘sesuai dengan’ menandai makna ‘sumber’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘sistem federal’ merupakan sumber terjadinya peristiwa.

Preposisi sekunder BJ *trotz* dipadankan dengan kata ‘meskipun’ dalam BI. Kata ‘meskipun’ menandai makna ‘konesif’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘terjadi perubahan dalam masyarakat’ tidak berakibat pada hal sesudahnya.

Preposisi sekunder BJ *trotz* dipadankan dengan kata ‘biarpun’ dalam BI. Kata ‘biarpun’ menandai makna ‘konesif’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘menghadapi persaingan berat’ tidak berakibat pada hal sesudahnya.

Preposisi sekunder BJ *im Zuge* dipadankan dengan kata ‘berkenaan dengan’ dalam BI. Kata ‘berkenaan dengan’ menandai makna ‘hal’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘pergantian sosial’ menyatakan suatu hal.

Preposisi sekunder BJ *laut* dipadankan dengan kata ‘menurut’ dalam BI. Kata ‘menurut’ menandai makna ‘sumber’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘hasil angket’ merupakan sumber terjadinya peristiwa.

Preposisi sekunder BJ *statt* dipadankan dengan kata ‘diganti dengan’ dalam BI. Kata ‘diganti dengan’ menandai makna ‘cara’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘subsidi untuk orang tua’ merupakan cara untuk melakukan peristiwa.

Preposisi sekunder BJ *infolge* dipadankan dengan kata ‘berkenaan dengan’ dalam BI. Kata ‘berkenaan dengan’ menandai makna ‘hal’ karena bentuk yang mengikutinya yaitu ‘struktur negara federal’ merupakan suatu hal yang dibicarakan.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Padanan Preposisi Sekunder Bahasa Jerman dalam Bahasa Indonesia**

#### **a. Faktor Gramatik**

Gramatik adalah teori tentang salah satu bagian dari tata bahasa (Kridalaksana, 2008: 73). Dalam penelitian ini, faktor gramatik yang dimaksud adalah kasus yang mengikuti preposisi sekunder BJ. Preposisi *dank* bisa diikuti oleh 2 kasus, yakni datif dan genitif. Preposisi *dank* memiliki padanan ‘dengan’ ketika preposisi *dank* diikuti oleh kasus datif. Sedangkan jika diikuti oleh kasus genitif, maka preposisi *dank* memiliki padanan ‘berkat’.



## b. Faktor Semantik

Kridalaksana (2008: 216) menyatakan bahwa faktor semantik yaitu faktor yang mencakup makna dan arti dalam suatu bahasa. Preposisi mempunyai peran dan fungsi sebagai penanda hubungan makna antar konstituen di depan dan di belakang preposisi tersebut. Seringkali ditemukan padanan preposisi sekunder BJ dalam BI yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena perbedaan konteks kalimat serta perbedaan penanda hubungan makna.

1) Preposisi sekunder BJ *zugunsten* mempunyai makna padanan:

a) untuk, ketika preposisi *zugunsten* menunjukkan makna ‘peruntukan’.

(181) *Die gesetzliche Unfallversicherung ist eine Haftpflicht-versicherung der Unternehmer **zugunsten** der Arbeitnehmer, die so vor den Folgen eines Arbeits-unfalls oder einer Berufskrankheit geschützt werden.* (TÜD/152)

‘Asuransi kecelakaan kerja yang diwajibkan oleh undang-undang merupakan asuransi tanggung wajib yang dibayar oleh pengusaha **untuk** pekerjanya. Dengan demikian para pekerja mempunyai jaminan terhadap akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan.’ (FMJ/152)

b) ø (padanan zero), ketika kalimat dalam bahasa Indonesia sudah dapat berterima secara semantis.

(182) *Ihnen stand in Gestalt des Bundesrates ein wesentlicher Anteil an der Exekutivgewalt im Deutschen Reich zu, und diese Macht wollten sie nicht **zugunsten** des Reichstags aufgeben.* (TÜD/33)

‘Melalui Bundesrat (Majelis Federal), negara-negara itu memiliki andil yang berarti dalam kekuasaan eksekutif di Reich Jerman, dan mereka tidak rela melepaskannya untuk dialihkan kepada Reichstag sebagai parlemen pusat.’ (FMJ/33)

3) Preposisi sekunder BJ *aufgrund* mempunyai makna padanan:

a) berdasarkan, ketika preposisi *aufgrund* menunjukkan makna ‘sumber’.

(183) *Der Reichstag wurde **aufgrund** des allgemeinen und gleichen Wahlrechts für Männer gewählt, die das 25. Lebensjahr vollendet hatten.* (TÜD/33)

‘Reichstag dipilih **berdasarkan** hak pilih umum dan sama bagi laki-laki yang telah mencapai usia 25 tahun.’ (FMJ/33)

b) karena, ketika preposisi *aufgrund* menunjukkan makna ‘sebab’.

(184) ***Aufgrund** des Andrangs wurden für einen Teil der Studienfächer bundesweite Zulassungsbeschränkungen (Numerus clausus) eingeführt.* (TÜD/131)

‘**Karena** jumlah peminat sejumlah bidang studi melebihi kapasitas perguruan tinggi, sudah lama diberlakukan numerus clausus, yaitu pembatasan izin masuk yang mencakup seluruh RFJ.’ (FMJ/131)

c) dengan, ketika preposisi *aufgrund* menunjukkan makna ‘cara’.

(185) *Den neuen außenpolitischen Spielraum, den Deutschland **aufgrund** der Wiederherstellung der staatlichen Einheit 1990 erlangt hatte, nutzte die Bundesregierung erst nach der Jahrtausendwende – ...* (TÜD/77)

**Dengan** dipulihkannya kesatuan bangsa pada tahun 1990, politik luar negeri Jerman telah memperoleh ruang gerak baru. Pemerintah Federal menggunakan ruang gerak itu baru setelah pergantian milenium. (FMJ/77)

d) berkat, ketika preposisi *aufgrund* menunjukkan makna ‘sebab’.

(186) *Auch **aufgrund** dieses Konzeptes ist Deutschland ein Land mit hohem sozialem Frieden, was sich in äußerst seltenen Arbeitskämpfen widerspiegelt.* (TÜD/105)

‘**Berkat** konsep itu pula Jerman menikmati keadaan tenteram di bidang sosial, hal yang tercermin dalam kelangkaan aksi mogok.’ (FMJ/105)

e) berasal dari, ketika preposisi *aufgrund* menunjukkan makna berasal dari.

(187) *Mindestens fünf Prozent der Mitglieder des Bundestags, die derselben Partei oder solchen Parteien angehören, die **aufgrund** gleichgerichteter politischer Ziele in keinem Bundesland miteinander im Wettbewerb ste-hen, können eine Fraktion bilden.* (TÜD/57)

‘Fraksi dapat dibentuk oleh kelompok anggota Bundestag yang besarnya minimal lima persen dari jumlah anggota keseluruhan dan yang berasal dari partai yang sama, atau **berasal dari** partai-partai yang berhaluan sama dan yang tidak bersaing di salah satu negara bagian.’ (FMJ/57)

4) Preposisi sekunder BJ *zufolge* mempunyai makna padanan:

a)  $\emptyset$  (padanan zero), ketika kalimat dalam bahasa Indonesia sudah dapat berterima secara semantis.

(188) *Zusammen mit der Dolchstoßlegende (der **zufolge** der Verrat in der Heimat zur Niederlage Deutschlands geführt hatte) trug sie dazu bei, die Legitimität der ersten deutschen Demokratie zu untergraben.* (TÜD/34)

‘Bersama dengan apa yang disebut “legenda tikaman pisau belati”, (yang mengatakan bahwa pengkhianatan di tanah air menyebabkan kekalahan Jerman di medan perang) legenda tersebut ikut merongrong legitimatas negara demokratis Jerman yang pertama.’ (FMJ/34)

5) Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* mempunyai makna padanan:

a) dengan bantuan, ketika preposisi *mit Hilfe* menunjukkan makna ‘alat’.

(189) *An die Stelle der bisherigen Großen Koalition trat ein bürgerliches Minderheitskabinett unter dem katholischen Zentrumsolitiker Heinrich Brüning, das seit dem Sommer 1930 **mit Hilfe** von Notverordnungen des Reichspräsidenten, des greisen Generalfeld-marschalls Paul von Hindenburg, regierte.* (TÜD/40)

‘Koalisi besar yang memerintah hingga saat itu diganti oleh kabinet minoritas beraliran tengah pimpinan Heinrich Brüning dari Partai Zentrum, yaitu partai Katolik. Mulai pertengahan tahun 1930, kabinet itu

menjalankan roda pemerintahan **dengan bantuan** peraturan darurat yang dikeluarkan Presiden Reich, Panglima Besar Angkatan Darat Paul von Hindenburg yang sudah sepuh.’ (FMJ/40)

b) didasarkan atas, ketika preposisi *mit Hilfe* menunjukkan makna ‘sebab’.

(190) *Hitler gewann die Unterstützung großer Teile der Arbeiterschaft, weil er, vorwiegend **mit Hilfe** der Rüstungskonjunktur, die Massenarbeitslosigkeit binnen weniger Jahre beseitigen konnte.* (TÜD/41)

‘Hitler memperoleh dukungan dari sebagian besar kaum buruh, sebab ia berhasil menghapus pengangguran massal dalam waktu beberapa tahun saja. Sukses itu terutama **didasarkan atas** konjungtur industri persenjataan.’ (FMJ/41)

c) dibantu oleh, ketika preposisi *mit Hilfe* menunjukkan makna ‘alat’.

(191) *Beim Volksaufstand von 1953 kam es landesweit zu Demonstrationen, die **mit Hilfe** der DDR-Volkspolizei vom sowjetischen Militär gewaltsam niedergeschlagen wurden.* (TÜD/44)

‘Pada pemberontakan rakyat tahun 1953 terjadi demonstrasi di seluruh wilayah RDJ yang ditumpaskan dengan kekerasan oleh pasukan Uni Sovyet yang **dibantu oleh** kepolisian Jerman Timur.’ (FMJ/44)

6) Preposisi sekunder BJ *im Falle* mempunyai makna padanan:

a) dalam hal, ketika preposisi *im Falle* menunjukkan makna ‘tempat’.

(192) *Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die mehr als jede andere Machtelite zur Zerstörung der Weimarer Republik und zur Machtübertragung an Hitler beigetragen hatten, verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete jenseits von Oder und Görlitzer Neiße und ihre Unterstellung unter polnische beziehungsweise, **im Falle** des nördlichen Ostpreußen, sowjetische Verwaltung, zum anderen durch die „Bodenreform“ in der Sowjetischen Besatzungszone.* (TÜD/43)

‘Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu kelompok yang lebih banyak berperan dalam proses penghancuran Republik Weimar dan pengalihan kekuasaan kepada Hitler daripada

kelompok elite kekuasaan lainnya, kehilangan tanah dan harta. Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari wilayah Jerman, kemudian ditempatkan di bawah administrasi Polandia atau, **dalam hal** Ostpreußen bagian utara, di bawah administrasi Uni Sovyet.’ (FMJ/43)

7) Preposisi sekunder BJ *jenseits* mempunyai makna padanan:

a) di luar batas, ketika preposisi *jenseits* menunjukkan makna ‘tempat’.

(193) *Tino Seghal, dessen Kunst nur im Augenblick der Performance existiert und nicht aufgezeichnet werden darf, sucht nach Produktions- und Kommunikationsformen jenseits der Marktwirtschaft.* (TÜD/169)

‘Tino Seghal menghasilkan karya seni yang eksistensinya terbatas pada waktu performance-nya dan yang tidak boleh direkam; ia mencari bentuk produksi dan bentuk komunikasi **di luar batas** ekonomi pasaran.’ (FMJ/169)

b) terlepas dari, ketika preposisi *jenseits* menunjukkan makna ‘milik’.

(194) *Das Torhaus der Messe in Frankfurt am Main ist ein prägnantes Beispiel für seinen unverwechselbaren Stil jenseits aller Moden und Schulen.* (TÜD/185)

‘Gedung Torhaus di areal pekan raya Frankfurt am Main merupakan contoh nyata corak khasnya yang **terlepas dari** mode dan mazhab apapun.’ (FMJ/185)

c) ø (padanan zero), ketika kalimat dalam bahasa Indonesia sudah dapat berterima secara semantis.

(195) *Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die ..., verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete jenseits von Oder und Görlitzer Neiße und ...* (TÜD/43)

‘Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu ... . Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya

kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari wilayah Jerman, ... .' (FMJ/43)

8) Preposisi sekunder BJ *innerhalb* mempunyai makna padanan:

a) dalam jangka waktu, ketika preposisi *innerhalb* menunjukkan makna 'waktu' durasi berlangsungnya kejadian.

(196) *Mit einer spontanen und gewaltfreien Revolution von unten eroberten sich die Bürger der DDR im Herbst 1989 innerhalb von wenigen Wochen die Macht.* (TÜD/47)

'Dengan revolusi dari bawah yang terjadi secara spontan dan yang mengabaikan kekerasan, rakyat Jerman Timur berhasil meraih kekuasaan **dalam jangka waktu** beberapa minggu saja di musim gugur 1989.' (FMJ/47)

b) dalam kurun waktu, ketika preposisi *innerhalb* menunjukkan makna 'waktu' durasi berlangsungnya kejadian.

(197) *Auch international verbucht der junge deutsche Film Erfolg: Der zweite Oscar für eine deutsche Produktion innerhalb von fünf Jahren ging 2007 an Florian Henckel von Donnersmarck für „Das Leben der Anderen“.* (TÜD/166)

'Hadiah Oscar kedua **dalam kurun waktu** lima tahun untuk karya sineas Jerman diberikan pada tahun 2007 kepada Florian Henckel von Donnersmarck untuk Das Leben der Anderen.' (FMJ/166)

c) untuk jangka waktu, ketika preposisi *innerhalb* menunjukkan makna 'waktu' durasi kejadian yang akan berlangsung.

(198) *Für humanitäre Aufgaben, Rettungseinsätze, friedenserhaltende Maßnahmen und Kampfeinsätze stellen die Mitgliedsstaaten innerhalb von 60 Tagen Streitkräfte von bis zu 60000 Mann zur Verfügung.* (TÜD/77)

'Untuk tugas humaniter , aksi penyelamatan, tindakan pemeliharaan perdamaian dan pengerahan pasukan tempur , negara-negara anggota UE

menyediakan sampai 60.000 tentara **untuk jangka waktu** 60 hari.’ (FMJ/77)

d) di dalam, ketika preposisi *innerhalb* menunjukkan makna ‘tempat’.

(199) *Nicht nur der Studentenaustausch **innerhalb** des Kontinents soll dadurch erleichtert werden.* (TÜD/130)

‘Peraturan itu dimaksudkan untuk memudahkan pertukaran mahasiswa **di dalam** Benua Eropa.’ (FHM/130)

e) dalam, ketika preposisi *innerhalb* menunjukkan makna ‘waktu’ kejadian berlangsung.

(200) *Anfang des 21. Jahrhunderts beträgt das Verhältnis nur noch 1 zu 2,2 und Vorausberechnungen gehen davon aus, dass **innerhalb** des nächsten Jahrzehnts das Verhältnis von 1 zu 2 unterschritten werden dürfte.* (TÜD/138)

‘Pada awal abad ke-21, rasio itu hanya 1 banding 2,2. Menurut prakiraan, **dalam** dasawarsa yang akan datang rasio itu akan turun lagi sampai di bawah 1 banding 2.’ (FMJ/138)

9) Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* mempunyai makna padanan:

a) dalam batas, ketika preposisi *im Rahmen* menunjukkan makna ‘tempat’.

(201) *Die weiteren Grundrechte garantieren unter anderem die Freiheit des Handelns **im Rahmen** der Gesetze, die Gleichheit der Menschen vor dem Gesetz, die Presse- und Medienfreiheit, die Vereinigungsfreiheit sowie den Schutz der Familie.* (TÜD/53-54)

‘Hak-hak dasar lainnya menjamin antara lain kebebasan bertindak **dalam batas** undang-undang, kesamaan setiap orang di hadapan undang-undang, kebebasan pers dan kebebasan media lain, kebebasan berhimpun dan perlindungan lembaga keluarga.’ (FMJ/54)

b) dengan, ketika preposisi *im Rahmen* menunjukkan makna ‘cara’.

(202) *Neben der Richtlinienkompetenz des Kanzlers gilt das Ressortprinzip, nach dem die Minister ihren Bereich **im Rahmen** dieser Richtlinien eigenständig leiten, sowie das Kollegialprinzip, nach dem die Bundesregierung mit Mehrheitsbeschluss über Streitfragen entscheidet.* (TÜD/63)

‘Artinya, para menteri memimpin lingkungan kerja masing-masing secara mandiri **dengan** mengikuti garis besar tersebut. Prinsip kedua yang berlaku ialah prinsip kolegialitas. Berdasarkan prinsip itu, pemerintah federal menyelesaikan perbedaan pendapat melalui keputusan mayoritas.’ (FMJ/63)

c) dalam, ketika preposisi *im Rahmen* menunjukkan makna ‘tempat’.

(203) *Bewaffnete Einsätze der Bundeswehr als Beitrag Deutschlands zur schnellen Krisen- und Konfliktreaktion finden nur gemeinsam mit Verbündeten und Partnern **im Rahmen** der NATO, der EU oder den VN statt.* (TÜD/75)

‘Pengerahan kontingen pasukan sebagai sumbangan Jerman dalam rangka reaksi cepat atas krisis dan konflik hanya dilakukan secara bersama dengan sekutu dan partner **dalam** NATO, UE atau PBB.’ (FMJ/75)

d) oleh, ketika preposisi *im Rahmen* menunjukkan makna ‘pelaku’.

(204) *Die Sozialpartnerschaft von Gewerkschaften und Arbeitgebern ist durch die institutionalisierte Konfliktregelung **im Rahmen** des kollektiven Arbeitsrechts festgeschrieben.* (TÜD/105)

‘Kemitraan sosial antara serikat kerja dan organisasi majikan telah ditetapkan **oleh** hukum tenaga kerja kolektif yang melembagakan proses penyelesaian konflik.’ (FMJ/105)

e) dalam rangka, ketika preposisi *im Rahmen* menunjukkan makna ‘tempat’.

(205) *Die Bundesregierung plädiert **im Rahmen** des „Post-Kyoto-Prozesses“ für ein Nachfolgeprotokoll mit anspruchsvolleren Reduktionsverpflichtungen.* (TÜD/115)



**Dalam rangka** “proses post-Kyoto”, Pemerintah Federal menganjurkan disepakatinya pernyataan susulan dengan kewajiban pengurangan emisi lebih tinggi ... (FMJ/115)

10) Preposisi sekunder BJ *mit Ausnahme* mempunyai makna padanan:

a) kecuali, ketika preposisi *mit Ausnahme* menunjukkan makna ‘perkecualian’.

(206) *Die Unionsparteien, die zur europäischen Parteienfamilie der christlichen Demokraten gehören, treten überall in Deutschland – mit Ausnahme Bayerns – als Christlich Demokratische Union (CDU) auf.* (TÜD/56)

‘CDU dan CSU yang tergolong kelompok partai demokrat Kristen di Eropa, tampil di seluruh Jerman – **kecuali** di Bavaria – sebagai Uni Demokrat Kristen (CDU).’ (FMJ/56)

11) Preposisi sekunder BJ *angesichts* mempunyai makna padanan:

a) dalam, ketika preposisi *angesichts* menunjukkan makna ‘tempat’.

(207) *Das klingt selbstverständlich, bedeutete aber vor dem Hintergrund der deutschen Politik und Kriegführung während der ersten Hälfte des 20. Jahrhunderts und angesichts der starren Konstellationen des Kalten Krieges eine beträchtliche Herausforderung.* (TÜD/74)

‘Namun dalam keadaan yang dilatarbelakangi politik peperangan yang dilancarkan Jerman pada pertengahan pertama abad ke-20 dan **dalam** situasi Perang Dingin, politik itu menghadapi tantangan besar.’ (FMJ/74)

12) Preposisi sekunder BJ *entsprechend* mempunyai makna padanan:

a) sesuai dengan, ketika preposisi *entsprechend* menunjukkan makna ‘pemeripan’.

(208) *Die Deutschen bestreiten entsprechend ihrem Bruttoinlandsprodukt zudem rund 20 Prozent des EU-Haushalts.* (TÜD/86)

‘**Sesuai dengan** penghasilan nasional kotornya, Jerman juga membiayai sekitar 20 persen dari anggaran belanja UE.’ (FMJ/86)

13) Preposisi sekunder BJ *gemäß* mempunyai makna padanan:

a) sesuai dengan, ketika preposisi *gemäß* menunjukkan makna ‘sumber’.

(209) *Die Gestaltung und Koordinierung der Wirtschafts- und Finanzpolitik ist **gemäß** dem föderalen System eine ge-meinsame Aufgabe von Bund, Ländern und Gemeinden.* (TÜD/92)

‘**Sesuai dengan** sistem federal, penentuan dan koordinasi kebijakan di bidang ekonomi dan keuangan merupakan tugas bersama dari federasi, negara bagian dan komune.’ (FMJ/92)

14) Preposisi sekunder BJ *trotz* mempunyai makna padanan:

a) meskipun, ketika preposisi *trotz* menunjukkan makna ‘konsesif’.

(210) ***Trotz** der gesellschaftlichen Veränderungen ist die Familie weiterhin die wichtigste soziale Bezugsgruppe und die Jugendlichen haben ein sehr enges Verhältnis zu ihren Eltern.* (TÜD/135)

‘**Meskipun** terjadi perubahan dalam masyarakat, keluarga tetap merupakan kelompok relasi sosial terpenting, dan generasi muda memelihara hubungan sangat erat dengan orang tua mereka.’ (FMJ/135)

b) biarpun, ketika preposisi *trotz* menunjukkan makna ‘konsesif’.

(211) *Die Leipziger Buchmesse hat sich **trotz** starker Konkurrenz einen guten Namen gemacht.* (TÜD/169)

‘**Biarpun** menghadapi persaingan berat, Buchmesse Leipzig telah meraih nama baik.’ (FMJ/169)

15) Preposisi sekunder BJ *im Zuge* mempunyai makna padanan:

a) berkenaan dengan, ketika preposisi *im Zuge* menunjukkan makna ‘hal’.

(212) *Doch die Vorstellungen, wie eine Familie auszusehen hat, sowie die Struktur der Familie haben sich **im Zuge** des sozialen Wandels stark verändert.* (TÜD/139)

Namun anggapan mengenai wujud keluarga, dan juga struktur keluarga itu sendiri telah mengalami perubahan besar **berkenaan dengan** pergantian sosial. (FMJ/139)

16) Preposisi sekunder BJ *laut* mempunyai makna padanan:

a) menurut, ketika preposisi *laut* menunjukkan makna ‘sumber’.

(213) ***Laut** einer Umfrage von TNS Infratest, die im Auftrag der Deutschen Zentrale für Tourismus realisiert wurde, erhielten Deutschland und die Deutschen durchweg positive Beurteilungen von den Reisenden.* (TÜD/179)

‘**Menurut** hasil angket yang dilakukan oleh TNS Infratest atas tugas Pusat Pariwisata Jerman (DZT), para wisatawan umumnya memberi penilaian positif mengenai Jerman dan orang-orangnya.’ (FMJ/179)

b) ∅ (padanan zero), ketika kalimat dalam bahasa Indonesia sudah dapat berterima secara semantis.

(214) *Dabei steht **laut** einer SWR-Studie die Pflege sozialer Kontakte im Vordergrund.* (TÜD/147)

‘Dalam hubungan ini diprioritaskan pemeliharaan kontak sosial, demikian hasil studi SWR.’ (FMJ/147)

17) Preposisi sekunder BJ *statt* mempunyai makna padanan:

a) diganti dengan, ketika preposisi *statt* menunjukkan makna ‘cara’.

(215) *Damit Männer und Frauen sich wieder verstärkt für Nachwuchs entscheiden, gibt es seit 2007 **statt** des bisherigen Erziehungsgeldes ein einkommensab-hängiges und aus Steuern finanziertes Elterngeld: ...* (TÜD/151)

‘Agar kesediaan laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan anak meningkat kembali, mulai tahun 2007 tunjangan pendidikan yang berjumlah tetap telah **diganti dengan** subsidi untuk orang tua ...’ (FMJ/151)

18) Preposisi sekunder BJ *infolge* mempunyai makna padanan:

a) berkenaan dengan, ketika preposisi *infolge* menunjukkan makna ‘hal’.

(216) *Kultur ist in Deutschland **infolge** der föderalen Struktur das Kernstück der Eigenstaatlichkeit der 16 Bundesländer.* (TÜD/157)

‘**Berkeaan dengan** struktur negara federal, bidang kebudayaan merupakan inti dari status kenegaraan mandiri ke-16 negara bagian.’  
(FMJ/157)

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti adalah seorang peneliti pemula, sehingga baik dari segi pengalaman, teori maupun praktik dilapangan masih belum maksimal dan sangat terbatas.
2. Teori tentang preposisi sekunder BJ sangat terbatas dan mengalami perkembangan, sehingga peneliti hanya memiliki referensi yang terbatas.
3. Penggunaan preposisi sekunder BJ yang jarang, sehingga banyak ditemukan data yang hanya memiliki satu sampel saja di dalam buku sumber.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian terlalu sedikit, jadi memungkinkan data yang diperoleh kurang sempurna.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Bentuk Preposisi Sekunder Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

- a) Preposisi sekunder *dank* dapat dipadankan dengan preposisi ‘berkat, dengan’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 1,9,31)
- b) Preposisi sekunder *zugunsten* dapat dipadankan dengan preposisi ‘untuk’, serta padanan zero dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 3,41)
- c) Preposisi sekunder *aufgrund* dapat dipadankan dengan preposisi ‘berdasarkan, karena, dengan, berkat) serta padanan zero dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 4, 16, 21, 28, 34)
- d) Preposisi sekunder *zufolge* dapat dipadankan dengan padanan zero dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 5)
- e) Preposisi sekunder *mit Hilfe* dapat dipadankan dengan frasa preposisional ‘dengan bantuan’ dan frasa ‘didasarkan oleh, dibantu oleh’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 7,8,12)
- f) Preposisi sekunder *im Falle* dapat dipadankan dengan frasa preposisional ‘dalam hal’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 10)

- g) Preposisi sekunder *jenseits* dapat dipadankan dengan frasa preposisional ‘di luar batas’, frasa ‘terlepas dari’, serta padanan zero dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 11,46,52)
- h) Preposisi sekunder *innerhalb* dapat dipadankan dengan frasa preposisional ‘dalam jangka waktu, dalam kurun waktu, untuk jangka waktu, di dalam’ serta preposisi ‘dalam’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 13, 22, 33, 36, 45)
- i) Preposisi sekunder *im Rahmen* dapat dipadankan dengan frasa preposisional ‘dalam batas, dalam rangka’ serta preposisi ‘dengan, dalam, oleh’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 14, 17, 20, 27, 29)
- j) Preposisi sekunder *mit Ausnahme* dapat dipadankan dengan preposisi ‘kecuali’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 15)
- k) Preposisi sekunder *angesichts* dapat dipadankan dengan preposisi ‘dalam’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 19)
- l) Preposisi sekunder *entsprechend* dapat dipadankan dengan frasa ‘sesuai dengan’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 24)
- m) Preposisi sekunder *gemäß* dapat dipadankan dengan frasa ‘sesuai dengan’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 26)
- n) Preposisi sekunder *trotz* dapat dipadankan dengan konjungsi ‘meskipun, biarpun’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 35,47)
- o) Preposisi sekunder *im Zuge* dapat dipadankan dengan frasa ‘berkenaan dengan’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 33)

- p) Preposisi sekunder *laut* dapat dipadankan dengan preposisi ‘menurut’ serta padanan zero dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 39, 50)
- q) Preposisi sekunder *statt* dapat dipadankan dengan frasa ‘diganti dengan’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 40)
- r) Preposisi sekunder *infolge* dapat dipadankan dengan frasa ‘berkenaan dengan’ dalam kalimat BI. (Lihat lampiran data 42)

## **2. Makna padanan Preposisi Sekunder Bahasa Jerman dalam Bahasa Indonesia**

Preposisi sekunder BJ *dank* dipadankan dengan kata ‘berkat’ dalam BI. Preposisi ‘berkat’ digunakan untuk menandai makna ‘sebab’.

Preposisi sekunder BJ *dank* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Preposisi ‘dengan’ digunakan untuk menandai makna ‘cara’.

Preposisi sekunder BJ *zugunsten* dipadankan dengan kata ‘untuk’ dalam BI. Kata ‘untuk’ digunakan untuk menandai makna ‘peruntukan’.

Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berdasarkan’ dalam BI. Kata ‘berdasarkan’ digunakan untuk menandai makna ‘sumber’.

Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berasal dari’ dalam BI. Kata ‘berdasarkan’ digunakan untuk menandai makna ‘sumber’.

Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Kata ‘dengan’ digunakan untuk menandai makna ‘cara’.

Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘berkat’ dalam BI. Kata ‘berkat’ digunakan untuk menandai makna ‘sebab’.

Preposisi sekunder BJ *aufgrund* dipadankan dengan kata ‘karena’ dalam BI. Kata ‘karena’ digunakan untuk menandai makna ‘sebab’.

Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘dengan bantuan’ dalam BI. Kata ‘dengan bantuan’ digunakan untuk menandai makna ‘alat’.

Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘didasarkan atas’ dalam BI. Kata ‘didasarkan atas’ digunakan untuk menandai makna ‘sebab’.

Preposisi sekunder BJ *mit Hilfe* dipadankan dengan kata ‘dibantu oleh’ dalam BI. Kata ‘dibantu oleh’ digunakan untuk menandai makna ‘pelaku’.

Preposisi sekunder BJ *im Falle* dipadankan dengan kata ‘dalam hal’ dalam BI. Kata ‘dalam hal’ menandai makna ‘tempat’.

Preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan kata ‘di luar batas’ dalam BI. Kata ‘di luar batas’ digunakan untuk menandai makna ‘tempat’.

Preposisi sekunder BJ *jenseits* dipadankan dengan kata ‘terlepas dari’ dalam BI. Kata ‘terlepas dari’ digunakan untuk menandai makna ‘milik’.



Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam jangka waktu’ dalam BI. Kata ‘dalam jangka waktu’ digunakan untuk menandai makna ‘waktu’.

Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘untuk jangka waktu’ dalam BI. Kata ‘untuk jangka waktu’ digunakan untuk menandai makna ‘waktu’.

Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘di dalam’ dalam BI. Kata ‘di dalam’ digunakan untuk menandai makna ‘tempat’.

Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Kata ‘dalam’ digunakan untuk menandai makna ‘waktu’.

Preposisi sekunder BJ *innerhalb* dipadankan dengan kata ‘dalam kurun waktu’ dalam BI. Kata ‘dalam kurun waktu’ digunakan untuk menandai makna ‘waktu’.

Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam batas’ dalam BI. Kata ‘dalam batas’ digunakan untuk menandai makna ‘tempat’.

Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dengan’ dalam BI. Kata ‘dengan’ digunakan untuk menandai makna ‘cara’.

Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Kata ‘dalam’ digunakan untuk menandai makna ‘tempat’.

Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘oleh’ dalam BI. Kata ‘oleh’ digunakan untuk menandai makna ‘pelaku’.

Preposisi sekunder BJ *im Rahmen* dipadankan dengan kata ‘dalam rangka’ dalam BI. Kata ‘dalam rangka’ digunakan untuk menandai makna ‘tempat’.

Preposisi sekunder BJ *mit Ausnahme* dipadankan dengan kata ‘kecuali’ dalam BI. Kata ‘kecuali’ digunakan untuk menandai makna ‘perkecualian’.

Preposisi sekunder BJ *angesichts* dipadankan dengan kata ‘dalam’ dalam BI. Kata ‘dalam’ digunakan untuk menandai makna ‘tempat’.

Preposisi sekunder BJ *entsprechend* dipadankan dengan kata ‘sesuai dengan’ dalam BI. Kata ‘sesuai dengan’ digunakan untuk menandai makna ‘pemeripan’.

Preposisi sekunder BJ *gemäß* dipadankan dengan kata ‘sesuai dengan’ dalam BI. Kata ‘sesuai dengan’ digunakan untuk menandai makna ‘sumber’.

Preposisi sekunder BJ *trotz* dipadankan dengan kata ‘meskipun’ dalam BI. Kata ‘meskipun’ digunakan untuk menandai makna ‘konsesif’.

Preposisi sekunder BJ *trotz* dipadankan dengan kata ‘biarpun’ dalam BI. Kata ‘biarpun’ digunakan untuk menandai makna ‘konsesif’.

Preposisi sekunder BJ *im Zuge* dipadankan dengan kata ‘berkenaan dengan’ dalam BI. Kata ‘berkenaan dengan’ digunakan untuk menandai makna ‘hal’.

Preposisi sekunder BJ *laut* dipadankan dengan kata ‘menurut’ dalam BI. Kata ‘menurut’ digunakan untuk menandai makna ‘sumber’.

Preposisi sekunder BJ *statt* dipadankan dengan kata ‘diganti dengan’ dalam BI. Kata ‘diganti dengan’ digunakan untuk menandai makna ‘cara’.

Preposisi sekunder BJ *infolge* dipadankan dengan kata ‘berkenaan dengan’ dalam BI. Kata ‘berkenaan dengan’ menandai makna ‘hal’.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Padanan Bahasa Jerman dalam Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa ditemukan 18 bentuk preposisi sekunder BJ yang memiliki beragam bentuk padanan dalam BI. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor gramatik dan semantik.

Dalam hal ini faktor gramatik yang dimaksud adalah kasus yang mengikuti preposisi sekunder BJ yaitu pada preposisi sekunder BJ *dank* yang diikuti oleh kasus datif dan genitif.

Faktor yang kedua yaitu faktor semantik. Faktor semantik dimana mencakup makna dan arti dalam suatu bahasa (Kridalaksana, 2008:216). Dalam hal ini dapat dilihat melalui konteks kalimatnya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian diatas, dapat di ketahui bahwa terdapat berbagai jenis preposisi sekunder yang memiliki bentuk padanan yang berbeda-beda dalam BI. Masing-masing padanan tersebut juga mempunyai makna yang berbeda-beda pula. Padanan dan makna padanan yang berbeda-beda ini bergantung pada konteks kalimatnya.

Bagi penutur BJ yang sedang mempelajari BI maupun bagi penutur BI yang sedang mempelajari BJ, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperdalam BI atau BJ, terutama yang berkaitan dengan penggunaan preposisi sekunder BJ serta padanannya dalam BI. Sedangkan bagi pengajar BJ, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan preposisi sekunder BJ serta padanannya dalam BI. Pengajar juga diharapkan dapat memperbanyak pembahasan mengenai preposisi sekunder yang selama ini sangat jarang dipelajari. Bagi penerjemah juga diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam proses penerjemahan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan preposisi sekunder BJ serta padanannya dalam BI.

## **C. Saran**

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam BI karena preposisi sekunder BJ adalah preposisi yang mengalami perkembangan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa setiap

tahunnya terdapat preposisi sekunder BJ baru yang ditemukan. Hal ini akan sangat membantu pembelajar BJ memahami materi mengenai preposisi sekunder.

2. Penelitian mengenai preposisi sekunder juga dapat dilakukan melalui sumber data selain *Tatsachen Über Deutschland* dan ‘Fakta Mengenai Jerman’. Hal ini karena mungkin saja ditemukan bentuk preposisi sekunder BJ dan padanannya dalam BI yang lebih beragam.

## Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Flores-NTT: Penerbit Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dreyer, Hilke und Schmitt, Richard. 2012. *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Grammatik*. München: Verlag für Deutsch.
- Drosdowski, Günter dkk. 1995. *Duden: die Grammatik*. Mannheim: DudenVerlag.
- Effendi, S dan Arintonang, Buha. 1993. *Preposisi dan Frase Berpreposisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Götz, Dieter, Haensch, Günther, und Wellmann, Hans. 1997. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin, München: Langenscheidt KG
- Gschossmann, Elke F. 1992. *Seri Buku Schaum: Deutsche Grammatik (Tata Bahasa Jerman)*. (alih bahasa: Dra. Elizabeth R.T. Sinaga). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Helbig, Gerhard und Buscha, Joachim. 2005. *Deutsche Grammatik*. Berlin und München: Langenscheidt.
- Heuken, Adolf. 2007. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Larson, Mildred L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. London: University Press of America.
- Reimann, Monica. 2002. *Grundstufen Grammatik: für Deutsch als Fremdsprache*. Ismaning: Max Hueber Verlag
- Simatupang, Maurits D. S. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Soeparno. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Societäts-Verlag. 2008. *Tatsachen Über Deutschland*. Frankfurt am Main: Societäts-Verlag
- Soeprapto-Hastrich, Elisabeth. 2008. *Fakta Mengenai Jerman*. Jakarta: Penerbit Katalis
- Soliha, Eha. 2012. *Preposisi Bahasa Jerman von dan zu dalam Tatsachen Über Deutschland dan Padananannya dalam Bahasa Indonesia*. Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wahid, Basir. 2009. *Preposisi Temporal Bahasa Jerman dalam Tatsachen Über Deutschland dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia*. Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

## der originale Text

---

Samstag/Sonntag, 29./30. Juni 1996

---

### Weibliches Chromosom vererbt Intelligenz

London (Reuter) – Für die Vererbung der menschlichen Intelligenz ist ausschließ-lich das weibliche x-Chromosom verantwortlich. Das ist das Ergebnis einer am Freitag in der medizinischen Fachzeitschrift "Lancet" veröffentlichten Sekundärstudie der Genetikerin Gillian Turner. Die Wissenschaftlerin rät den Männern, bei der Partnerwahl mehr auf geistige Fähigkeiten zu achten als auf attraktives Äußeres. Die Volksweisheit, Kinder erben die Schönheit der Mutter und die Intelligenz des Vaters, sei genetisch wi-derlegt.

---

Quelle: aus der Süddeutsche Zeitung



## **Weibliches Chromosom vererbt Intelligenz**

Laut einer Studie ist die Vererbung der menschlichen Intelligenz ausschließlich das weibliche x-Chromosom verantwortlich. Das ist das Ergebnis dank einer am Freitag in der medizinischen Fachzeitschrift "Lancet" veröffentlichten Sekundärstudie der Genetikerin Gillian Turner. Aufgrund dieser Studie rät die Wissenschaftlerin den Männern, bei der Partnerwahl mehr auf geistige Fähigkeiten zu achten als auf attraktives Äußeres. Auch mit Hilfe dieser Forschung sei die Volksweisheit, Kinder erben die Schönheit der Mutter und die Intelligenz des Vaters, genetisch widerlegt.

Bearbeitet von Rizqi Mar'atush Sholihah

**Lampiran**

## Gambar

### 1. Halaman Buku *Tatsachen Über Deutschland*



2. Halaman Buku *Fakta Mengenai Jerman*



## Korpus 1

### Preposisi Sekunder Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Data	Halaman	Kalimat Bahasa Jerman	Data	Halaman	Terjemahan
1.	24	Meißen ist zwar eine kleine, aber <b>dank</b> ihres Porzellans neben der Landeshauptstadt Dresden und der Messemetropole Leipzig wohl die bekannteste Stadt Sachsens.	1.	24	<b>Berkat</b> tembikar halusnya, Meißen termasuk kota-kota Sachsen yang terkenal selain ibu kota Dresden dan kota pekan raya Leipzig.
2.	33	Ihnen stand in Gestalt des Bundesrates ein wesentlicher Anteil an der Exekutivgewalt im Deutschen Reich zu, und diese Macht wollten sie nicht <b>zugunsten</b> des Reichstags aufgeben.		33	Melalui Bundesrat (Majelis Federal), negara-negara itu memiliki andil yang berarti dalam kekuasaan eksekutif di Reich Jerman, dan mereka tidak rela melepaskannya untuk dialihkan kepada Reichstag sebagai parlemen pusat.
3.	33	Der Reichstag wurde <b>aufgrund</b> des allgemeinen und gleichen Wahlrechts für Männer gewählt, die das 25. Lebensjahr vollendet hatten.	3.	33	Reichstag dipilih <b>berdasarkan</b> hak pilih umum dan sama bagi laki-laki yang telah mencapai usia 25 tahun.
4.	34	Zusammen mit der Dolchstoßlegende (der <b>zufolge</b> der Verrat in der Heimat zur Niederlage Deutschlands geführt hatte) trug sie dazu bei, die Legitimität der ersten deutschen Demokratie zu untergraben.	4.	34	Bersama dengan apa yang disebut “legenda tikaman pisau belati”, (yang mengatakan bahwa pengkhianatan di tanah air menyebabkan kekalahan Jerman di medan perang) legenda tersebut ikut merongrong legitimitas negara demokratis Jerman yang pertama.

5.	35	Das lag an den Gebietsabtretungen, vor allem an denen <b>zugunsten</b> des neu entstandenen Polen, an den materiellen Belastungen in Form der Reparationen, dem Verlust der Kolonien und den militärischen Beschränkungen, die allesamt mit der Kriegsschuld des Deutschen Reiches und seiner Verbündeten begründet wurden.	5.	35	Yang dinilai tak adil ialah penyerahan wilayah di beberapa daerah Jerman – khususnya kepada Polandia yang baru dibentuk sebagai negara – pampasan perang yang sangat tinggi, hilangnya koloni-koloni dan pembatasan di bidang militer. Alasan yang diberikan untuk semua pembebanan tersebut ialah kesalahan Jerman dan sekutunya sebagai pencetus perang.
6.	40	An die Stelle der bisherigen Großen Koalition trat ein bürgerliches Minderheitskabinett unter dem katholischen Zentrumsolitiker Heinrich Brüning, das seit dem Sommer 1930 <b>mit Hilfe</b> von Notverordnungen des Reichspräsidenten, des greisen Generalfeldmarschalls Paul von Hindenburg, regierte.	6.	40	Koalisi besar yang memerintah hingga saat itu diganti oleh kabinet minoritas beraliran tengah pimpinan Heinrich Brüning dari Partai Zentrum, yaitu partai Katolik. Mulai pertengahan tahun 1930, kabinet itu menjalankan roda pemerintahan <b>dengan bantuan</b> peraturan darurat yang dikeluarkan Presiden Reich, Panglima Besar Angkatan Darat Paul von Hindenburg yang sudah sepuh.
7.	41	Hitler gewann die Unterstützung großer Teile der Arbeiterschaft, weil er, vorwiegend <b>mit Hilfe</b> der Rüstungskonjunktur, die Massenarbeitslosigkeit binnen weniger Jahre beseitigen konnte.	7.	41	Hitler memperoleh dukungan dari sebagian besar kaum buruh, sebab ia berhasil menghapus pengangguran masal dalam waktu beberapa tahun saja. Sukses itu terutama <b>didasarkan atas</b> konyunktur industri persenjataan.
8.	41	Er behielt diese Unterstützung auch während des Zweiten Weltkrieges, weil es ihm <b>dank</b> der rücksichtslosen Ausbeutung der	8.	41-42	Dukungan pekerja dapat dipertahankan oleh Hitler selama Perang Dunia II. Caranya <b>dengan</b> memeras tenaga kerja dan sumber daya di

		Arbeitskräfte und Ressourcen der besetzten Gebiete möglich war, den Massen der Deutschen soziale Härten nach Art des Ersten Weltkrieges zu ersparen.			daerah-daerah pendudukan secara kejam, sehingga massa rakyat Jerman tidak mengalami kekurangan yang parah seperti pada Perang Dunia I.
9.	43	Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die mehr als jede andere Machtelite zur Zerstörung der Weimarer Republik und zur Machtübertragung an Hitler beigetragen hatten, verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete jenseits von Oder und Görlitzer Neiße und ihre Unterstellung unter polnische beziehungsweise, <b>im Falle</b> des nördlichen Ostpreußen, sowjetische Verwaltung, zum anderen durch die „Bodenreform“ in der Sowjetischen Besatzungszone.	9.	43	Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu kelompok yang lebih banyak berperan dalam proses penghancuran Republik Weimar dan pengalihan kekuasaan kepada Hitler daripada kelompok elite kekuasaan lainnya, kehilangan tanah dan harta. Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari wilayah Jerman, kemudian ditempatkan di bawah administrasi Polandia atau, <b>dalam hal</b> Ostpreußen bagian utara, di bawah administrasi Uni Sovyet.
10.	43	Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die mehr als jede andere Machtelite zur Zerstörung der Weimarer Republik und zur Machtübertragung an Hitler beigetragen hatten, verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete <b>jenseits</b> von Oder und Görlitzer Neiße und ihre Unterstellung unter polnische beziehungsweise, im Falle des nördlichen	10.	43	Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu kelompok yang lebih banyak berperan dalam proses penghancuran Republik Weimar dan pengalihan kekuasaan kepada Hitler daripada kelompok elite kekuasaan lainnya, kehilangan tanah dan harta. Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari

		Ostpreußen, sowjetische Verwaltung, zum anderen durch die „Bodenreform“ in der Sowjetischen Besatzungszone.			wilayah Jerman, kemudian ditempatkan di bawah administrasi Polandia atau, dalam hal Ostpreußen bagian utara, di bawah administrasi Uni Sovyet.
11.	44	Beim Volksaufstand von 1953 kam es landesweit zu Demonstrationen, die <b>mit Hilfe</b> der DDR-Volkspolizei vom sowjetischen Militär gewaltsam niedergeschlagen wurden.	11.	44	Pada pemberontakan rakyat tahun 1953 terjadi demonstrasi di seluruh wilayah RDJ yang ditumpaskan dengan kekerasan oleh pasukan Uni Sovyet yang <b>dibantu oleh</b> kepolisian Jerman Timur.
12.	47	Mit einer spontanen und gewaltfreien Revolution von unten eroberten sich die Bürger der DDR im Herbst 1989 <b>innerhalb</b> von wenigen Wochen die Macht.	12.	47	Dengan revolusi dari bawah yang terjadi secara spontan dan yang mengabaikan kekerasan, rakyat Jerman Timur berhasil meraih kekuasaan <b>dalam jangka waktu</b> beberapa minggu saja di musim gugur 1989.
13.	53-54	Die weiteren Grundrechte garantieren unter anderem die Freiheit des Handelns <b>im Rahmen</b> der Gesetze, die Gleichheit der Menschen vor dem Gesetz, die Presse- und Medienfreiheit, die Vereinigungsfreiheit sowie den Schutz der Familie.	13.	54	Hak-hak dasar lainnya menjamin antara lain kebebasan bertindak <b>dalam batas</b> undang-undang, kesamaan setiap orang di hadapan undang-undang, kebebasan pers dan kebebasan media lain, kebebasan berhimpun dan perlindungan lembaga keluarga.
14.	56	Die Unionsparteien, die zur europäischen Parteienfamilie der christlichen Demokraten gehören, treten überall in Deutschland – <b>mit Ausnahme</b> Bayerns – als Christlich Demokratische Union (CDU) auf.	14.	56	CDU dan CSU yang tergolong kelompok partai demokrat Kristen di Eropa, tampil di seluruh Jerman – <b>kecuali</b> di Bavaria – sebagai Uni Demokrat Kristen (CDU).



15.	57	Mindestens fünf Prozent der Mitglieder des Bundestags, die derselben Partei oder solchen Parteien angehören, die <b>aufgrund</b> gleichgerichteter politischer Ziele in keinem Bundesland miteinander im Wettbewerb stehen, können eine Fraktion bilden.	15.	57	Fraksi dapat dibentuk oleh kelompok anggota Bundestag yang besarnya minimal lima persen dari jumlah anggota keseluruhan dan yang berasal dari partai yang sama, atau <b>berasal dari</b> partai-partai yang berhaluan sama dan yang tidak bersaing di salah satu negara bagian.
16.	63	Neben der Richtlinienkompetenz des Kanzlers gilt das Ressortprinzip, nach dem die Minister ihren Bereich <b>im Rahmen</b> dieser Richtlinien eigenständig leiten, sowie das Kollegialprinzip, nach dem die Bundesregierung mit Mehrheitsbeschluss über Streitfragen entscheidet.	16.	63	Artinya, para menteri memimpin lingkungan kerja masing-masing secara mandiri <b>dengan</b> mengikuti garis besar tersebut. Prinsip kedua yang berlaku ialah prinsip kolegialitas. Berdasarkan prinsip itu, pemerintah federal menyelesaikan perbedaan pendapat melalui keputusan mayoritas.
17.	66	Nach dem Grundgesetz haben Städte, Gemeinden und Kreise das Recht, alle Angelegenheiten der örtlichen Gemeinschaft <b>im Rahmen</b> der Gesetze in eigener Verantwortung zu regeln	17.	66	Undang-undang dasar menjamin hak kota, komune dan distrik untuk mengurus sendiri segala hal yang menyangkut masyarakat setempat, <b>dengan</b> menaati undang-undang yang berlaku.
18.	74	Das klingt selbstverständlich, bedeutete aber vor dem Hintergrund der deutschen Politik und Kriegführung während der ersten Hälfte des 20. Jahrhunderts und <b>angesichts</b> der starren Konstellationen des Kalten Krieges eine beträchtliche Herausforderung.	18.	74	Namun dalam keadaan yang dilatarbelakangi politik peperangan yang dilancarkan Jerman pada pertengahan pertama abad ke-20 dan <b>dalam</b> situasi Perang Dingin, politik itu menghadapi tantangan besar.
19.	75	Bewaffnete Einsätze der Bundeswehr als	19.	75	Pengerahan kontingen pasukan sebagai

		Beitrag Deutschlands zur schnellen Krisen- und Konfliktreaktion finden nur gemeinsam mit Verbündeten und Partnern <b>im Rahmen</b> der NATO, der EU oder den VN statt.			sumbangan Jerman dalam rangka reaksi cepat atas krisis dan konflik hanya dilakukan secara bersama dengan sekutu dan partner <b>dalam</b> NATO, UE atau PBB.
20.	77	Den neuen außenpolitischen Spielraum, den Deutschland <b>aufgrund</b> der Wiederherstellung der staatlichen Einheit 1990 erlangt hatte, nutzte die Bundesregierung erst nach der Jahrtausendwende – ...	20.	77	<b>Dengan</b> dipulihkannya kesatuan bangsa pada tahun 1990, politik luar negeri Jerman telah memperoleh ruang gerak baru. Pemerintah Federal menggunakan ruang gerak itu baru setelah pergantian milenium.
21.	77	Für humanitäre Aufgaben, Rettungseinsätze, friedenser-haltende Maßnahmen und Kampfeinsätze stellen die Mitgliedsstaaten <b>innerhalb</b> von 60 Tagen Streitkräfte von bis zu 60000 Mann zur Verfügung.	21.	77	Untuk tugas humaniter , aksi penyelamatan, tindakan pemeliharaan perdamaian dan pengerahan pasukan tempur , negara-negara anggota UE menyediakan sampai 60.000 tentara <b>untuk jangka waktu</b> 60 hari.
22.	85	Jedes Land besetzt <b>aufgrund</b> seiner Bevölkerungsgröße eine bestimmte Anzahl an Sitzen.	22.	85	<b>Berdasarkan</b> jumlah penduduknya, setiap negara anggota UE mendapat jatah kursi tertentu.
23.	86	Die Deutschen bestreiten <b>entsprechend</b> ihrem Bruttoinlandsprodukt zudem rund 20 Prozent des EU-Haushalts.	23.	86	<b>Sesuai dengan</b> penghasilan nasional kotornya, Jerman juga membiayai sekitar 20 persen dari anggaran belanja UE.
24.	87	Die Bundesregierung hat vor diesem Hintergrund <b>im Rahmen</b> ihrer EU-Ratspräsidentschaft 2007 eine EU-Zentralasienstrategie auf den Weg gebracht.	24.	87	Pemerintah Federal Jerman selaku pemegang kepresidenan Dewan UE memprakarsai strategi Asia Tengah dari UE yang dirumuskan <b>dalam</b> paruh pertama tahun 2007.

25.	92	Die Gestaltung und Koordinierung der Wirtschafts- und Finanzpolitik ist <b>gemäß</b> dem föderalen System eine ge-meinsame Aufgabe von Bund, Ländern und Gemeinden.	25.	92	<b>Sesuai dengan</b> sistem federal, penentuan dan koordinasi kebijakan di bidang ekonomi dan keuangan merupakan tugas bersama dari federasi, negara bagian dan komune.
26.	105	Die Sozialpartnerschaft von Gewerkschaften und Arbeitgebern ist durch die institutionalisierte Konfliktregelung <b>im Rahmen</b> des kollektiven Arbeitsrechts festgeschrieben.	26.		Kemitraan sosial antara serikat kerja dan organisasi majikan telah ditetapkan <b>oleh</b> hukum tenaga kerja kolektif yang melembagakan proses penyelesaian konflik
27.	105	Auch <b>aufgrund</b> dieses Konzeptes ist Deutschland ein Land mit hohem sozialem Frieden, was sich in äußerst seltenen Arbeitskämpfen widerspiegelt.	27.	105	<b>Berkat</b> konsep itu pula Jerman menikmati keadaan tenteram di bidang sosial, hal yang tercermin dalam kelangkaan aksi mogok.
28.	115	Die Bundesregierung plädiert <b>im Rahmen</b> des „Post-Kyoto-Prozesses“ für ein Nachfolgeprotokoll mit anspruchsvolleren Reduktionsverpflichtungen.	28.	115	<b>Dalam rangka</b> “proses post-Kyoto”, Pemerintah Federal menganjurkan disepakatinya pernyataan susulan dengan kewajiban pengurangan emisi lebih tinggi ...
29.	127	Die Zukunft der Bildschirmtechnik ist groß und flach: <b>dank</b> moderner Flüssigkristalle.	29.	127	Lebar dan tipis – begitulah layar televisi masa depan <b>berkat</b> teknik kristal cair yang modern.
30.	127	Die ersten bot die Darmstädter Firma Merck 1904 zum Verkauf an, der Durchbruch gelang dann 1976 <b>dank</b> Substanzen mit besseren optischen und chemischen Display-Eigenschaften.	30.	127	Pemasaran secara besar-besaran baru berhasil pada tahun 1976, setelah kristal cair dimodifikasi <b>dengan</b> substansi yang sifat optik dan kimianya memungkinkan penayangan lebih baik.

31.	129	<b>Aufgrund</b> der dualen Berufsausbildung ist der Anteil der Jugendlichen ohne Beruf oder Ausbildungsplatz in Deutschland vergleichsweise niedrig.	31.	129	<b>Berkat</b> pendidikan kerja sistem ganda itu, jumlah orang muda yang tidak memiliki pekerjaan atau tempat pendidikan kerja di Jerman relatif kecil.
32.	130	Nicht nur der Studentenaustausch <b>innerhalb</b> des Kontinents soll dadurch erleichtert werden.	32.	130	Peraturan itu dimaksudkan untuk memudahkan pertukaran mahasiswa <b>di dalam</b> Benua Eropa.
33.	131	<b>Aufgrund</b> des Andrangs wurden für einen Teil der Studienfächer bundesweite Zulassungsbeschränkungen (Numerus clausus) eingeführt.	33.	131	<b>Karena</b> jumlah peminat sejumlah bidang studi melebihi kapasitas perguruan tinggi, sudah lama diberlakukan numerus clausus, yaitu pembatasan izin masuk yang mencakup seluruh RFJ.
34.	135	<b>Trotz</b> der gesellschaftlichen Veränderungen ist die Familie weiterhin die wichtigste soziale Bezugsgruppe und die Jugendlichen haben ein sehr enges Verhältnis zu ihren Eltern.	34.	135	<b>Meskipun</b> terjadi perubahan dalam masyarakat, keluarga tetap merupakan kelompok relasi sosial terpenting, dan generasi muda memelihara hubungan sangat erat dengan orang tua mereka.
35.	138	Anfang des 21. Jahrhunderts beträgt das Verhältnis nur noch 1 zu 2,2 und Vorausberechnungen gehen davon aus, dass <b>innerhalb</b> des nächsten Jahrzehnts das Verhältnis von 1 zu 2 unterschritten werden dürfte.	35.	138	Pada awal abad ke-21, rasio itu hanya 1 banding 2,2. Menurut prakiraan, <b>dalam</b> dasawarsa yang akan datang rasio itu akan turun lagi sampai di bawah 1 banding 2.
36.	139	Doch die Vorstellungen, wie eine Familie	36.		Namun anggapan mengenai wujud keluarga, dan

		auszusehen hat, sowie die Struktur der Familie haben sich <b>im Zuge</b> des sozialen Wandels stark verändert.			juga struktur keluarga itu sendiri telah mengalami perubahan besar <b>berkenaan dengan</b> pergantian sosial.
37.	141	In Deutschland ist die Gleichberechtigung im Grundgesetz verankert, das Verbot der Diskriminierung <b>aufgrund</b> des Geschlechts bei Arbeitsbedingungen und Entgelt gesetzlich festgeschrieben und eine Vielzahl von Gesetzen zur Gewährleistung der Rechte der Frauen erlassen.	37.	141	Di Jerman, persamaan hak terjamin oleh undang-undang dasar, dan larangan diskriminasi <b>berdasarkan</b> kelamin dalam hal kondisi kerja dan imbalan kerja tertera dalam undang-undang. Di samping itu ada sejumlah undang-undang yang menjamin hak-hak kaum perempuan.
38.	147	Dabei steht <b>laut</b> einer SWR-Studie die Pflege sozialer Kontakte im Vordergrund.	38.	147	Dalam hubungan ini diprioritaskan pemeliharaan kontak sosial, demikian hasil studi SWR.
39.	151	Damit Männer und Frauen sich wieder verstärkt für Nachwuchs entscheiden, gibt es seit 2007 <b>statt</b> des bisherigen Erziehungsgeldes ein einkommensabhängiges und aus Steuern finanziertes Elterngeld: ...	39.	151	Agar kesediaan laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan anak meningkat kembali, mulai tahun 2007 tunjangan pendidikan yang berjumlah tetap telah <b>diganti dengan</b> subsidi untuk orang tua ...
40.	152	Die gesetzliche Unfallversicherung ist eine Haftpflicht-versicherung der Unternehmer <b>zugunsten</b> der Arbeitnehmer, die so vor den Folgen eines Arbeits-unfalls oder einer Berufskrankheit geschützt werden.	40.	152	Asuransi kecelakaan kerja yang diwajibkan oleh undang-undang merupakan asuransi tanggung wajib yang dibayar oleh pengusaha <b>untuk</b> pekerjanya. Dengan demikian para pekerja mempunyai jaminan terhadap akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan.

41.	157	Kultur ist in Deutschland <b>infolge</b> der föderalen Struktur das Kernstück der Eigenstaatlichkeit der 16 Bundesländer.	41.	157	<b>Berkeaan dengan</b> struktur negara federal, bidang kebudayaan merupakan inti dari status kenegaraan mandiri ke-16 negara bagian.
42.	159	Nachdem die Literatur der jüngeren Generation in den 80er- und 90er-Jahren weniger intensiv aufgenommen wurde – <b>mit Ausnahme</b> der internationalen Bestseller „Das Parfum“ von Patrick Süskind oder „Der Vorleser“ von Bernhard Schlink –,...	42.	159	Selama tahun 1980-an dan 90-an, sambutan terhadap karya angkatan muda tidak begitu intensif – <b>kecuali</b> untuk buku bestseller internasional, yaitu Das Parfum karya Patrick Süskind dan Der Vorleser oleh Bernhard Schlink.
43.	165	Die Geigerin Anne-Sophie Mutter findet ein riesiges Publikum auch <b>jenseits</b> der Klassik-Klientel.	43.	165	Pemain biola Anne-Sophie Mutter tampil di muka publik yang sangat besar dan yang tidak selalu menikmati musik klasik saja.
44.	166	Auch international verbucht der junge deutsche Film Erfolge: Der zweite Oscar für eine deutsche Produktion <b>innerhalb</b> von fünf Jahren ging 2007 an Florian Henckel von Donnersmarck für „Das Leben der Anderen“.	44.	166	Hadiah Oscar kedua <b>dalam kurun waktu</b> lima tahun untuk karya sineas Jerman diberikan pada tahun 2007 kepada Florian Henckel von Donnersmarck untuk Das Leben der Anderen.
45.	169	Tino Seghal, dessen Kunst nur im Augenblick der Performance existiert und nicht aufgezeichnet werden darf, sucht nach Produktions- und Kommunikationsformen <b>jenseits</b> der Marktwirtschaft.	45.	169	Tino Seghal menghasilkan karya seni yang eksistensinya terbatas pada waktu performancenya dan yang tidak boleh direkam; ia mencari bentuk produksi dan bentuk komunikasi <b>di luar batas</b> ekonomi pasaran.

46.	169	Die Leipziger Buchmesse hat sich <b>trotz</b> starker Konkurrenz einen guten Namen gemacht.	46.	169	<b>Biarpun</b> menghadapi persaingan berat, Buchmesse Leipzig telah meraih nama baik.
47.	171	Neben dem Buch existiert mit Zeitung und Zeitschrift seit nunmehr 500 Jahren ein Medium, das in Inhalt, Form und Verbreitung zwar ständig modernisiert wurde, von der Grundstruktur her aber <b>trotz</b> immer neuer Medien relativ gleich geblieben ist.	47.	171	Di samping buku sejak 500 tahun sudah terdapat media cetak lain, yaitu surat kabar dan majalah, yang struktur dasarnya relatif masih sama walaupun senantiasa dilakukan modernisasi isi, bentuk, dan cara distribusi, dan <b>meskipun</b> selalu muncul media baru.
48.	172	<b>Trotz</b> der großen Vielfalt an Titeln und Produkten ist die Zahl der eigenständigen Verlage seit Mitte der fünfziger Jahre in Deutschland stetig zurückgegangen.	48.	172	<b>Meskipun</b> jenis judul dan produk penerbitan sangat bervariasi, jumlah penerbit pers yang berdiri sendiri telah menurun secara kontinu sejak pertengahan tahun 50-an.
49.	179	<b>Laut</b> einer Umfrage von TNS Infratest, die im Auftrag der Deutschen Zentrale für Tourismus realisiert wurde, erhielten Deutschland und die Deutschen durchweg positive Beurteilungen von den Reisenden.	49.	179	<b>Menurut</b> hasil angket yang dilakukan oleh TNS Infratest atas tugas Pusat Pariwisata Jerman (DZT), para wisatawan umumnya memberi penilaian positif mengenai Jerman dan orang-orangnya.
50.	179 – 180	Die Deutschen gehören zu den internationalsten Essern in Europa: <b>Laut</b> einer Umfrage des Instituts Allensbach bevorzugen mehr als die Hälfte der Deutschen beim Essen im Restaurant die ausländische Küche, vor	50.	179	Kalau makan di luar, orang Jermanlah yang paling bersikap internasional di Eropa: <b>Menurut</b> hasil angket Kalau makan di luar, orang Jermanlah yang paling bersikap internasional di Eropa: Menurut hasil angket.

		allem die italienische, chinesische und griechische.			
51.	185	Das Torhaus der Messe in Frankfurt am Main ist ein prägnantes Beispiel für seinen unverwechselbaren Stil <b>jenseits</b> aller Moden und Schulen.	51.	185	Gedung Torhaus di areal pekan raya Frankfurt am Main merupakan contoh nyata corak khasnya yang <b>terlepas</b> dari mode dan mazhab apapun.



## Korpus 2

### Preposisi Sekunder Bahasa Jerman dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia

Data	Halaman	Kalimat Bahasa Jerman	Data	Halaman	Terjemahan
1.	24	Meißen ist zwar eine kleine, aber <b>dank</b> ihres Porzellans neben der Landeshauptstadt Dresden und der Messemetropole Leipzig wohl die bekannteste Stadt Sachsens.	1.	24	<b>Berkat</b> tembikar halusnya, Meißen termasuk kota-kota Sachsen yang terkenal selain ibu kota Dresden dan kota pekan raya Leipzig.
2.	41	Er behielt diese Unterstützung auch während des Zweiten Weltkrieges, weil es ihm <b>dank</b> der rücksichtslosen Ausbeutung der Arbeitskräfte und Ressourcen der besetzten Gebiete möglich war, den Massen der Deutschen soziale Härten nach Art des Ersten Weltkrieges zu ersparen.	2.	41-42	Dukungan pekerja dapat dipertahankan oleh Hitler selama Perang Dunia II. Caranya <b>dengan</b> memeras tenaga kerja dan sumber daya di daerah-daerah pendudukan secara kejam, sehingga massa rakyat Jerman tidak mengalami kekurangan yang parah seperti pada Perang Dunia I.
3.	127	Die Zukunft der Bildschirmtechnik ist groß und flach: <b>dank</b> moderner Flüssigkristalle.	3.	127	Lebar dan tipis – begitulah layar televisi masa depan <b>berkat</b> teknik kristal cair yang modern.
4.	127	Die ersten bot die Darmstädter Firma Merck 1904 zum Verkauf an, der Durchbruch gelang dann 1976 <b>dank</b> Substanzen mit besseren optischen und chemischen Display-Eigenschaften.	4.	127	Pemasaran secara besar-besaran baru berhasil pada tahun 1976, setelah kristal cair dimodifikasi <b>dengan</b> substansi yang sifat optik dan kimianya memungkinkan penayangan lebih baik.
5.	33	Ihnen stand in Gestalt des Bundesrates ein wesentlicher Anteil an der Exekutivgewalt im	5.	33	Melalui Bundesrat (Majelis Federal), negara-negara itu memiliki andil yang berarti dalam

		Deutschen Reich zu, und diese Macht wollten sie nicht <b>zugunsten</b> des Reichstags aufgeben.			kekuasaan eksekutif di Reich Jerman, dan mereka tidak rela melepaskannya untuk dialihkan kepada Reichstag sebagai parlemen pusat.
6.	35	Das lag an den Gebietsabtretungen, vor allem an denen <b>zugunsten</b> des neu entstandenen Polen, an den materiellen Belastungen in Form der Reparationen, dem Verlust der Kolonien und den militärischen Beschränkungen, die allesamt mit der Kriegsschuld des Deutschen Reiches und seiner Verbündeten begründet wurden.	6.	35	Yang dinilai tak adil ialah penyerahan wilayah di beberapa daerah Jerman – khususnya kepada Polandia yang baru dibentuk sebagai negara – pampasan perang yang sangat tinggi, hilangnya koloni-koloni dan pembatasan di bidang militer. Alasan yang diberikan untuk semua pembebanan tersebut ialah kesalahan Jerman dan sekutunya sebagai pencetus perang.
7.	35	Das lag an den Gebietsabtretungen, vor allem an denen <b>zugunsten</b> des neu entstandenen Polen, an den materiellen Belastungen in Form der Reparationen, dem Verlust der Kolonien und den militärischen Beschränkungen, die allesamt mit der Kriegsschuld des Deutschen Reiches und seiner Verbündeten begründet wurden.	7.	35	Yang dinilai tak adil ialah penyerahan wilayah di beberapa daerah Jerman – khususnya kepada Polandia yang baru dibentuk sebagai negara – pampasan perang yang sangat tinggi, hilangnya koloni-koloni dan pembatasan di bidang militer. Alasan yang diberikan untuk semua pembebanan tersebut ialah kesalahan Jerman dan sekutunya sebagai pencetus perang.
8.	33	Der Reichstag wurde <b>aufgrund</b> des allgemeinen und gleichen Wahlrechts für Männer gewählt, die das 25. Lebensjahr vollendet hatten.	8.	33	Reichstag dipilih <b>berdasarkan</b> hak pilih umum dan sama bagi laki-laki yang telah mencapai usia 25 tahun.

9.	57	Mindestens fünf Prozent der Mitglieder des Bundestags, die derselben Partei oder solchen Parteien angehören, die <b>aufgrund</b> gleichgerichteter politischer Ziele in keinem Bundesland miteinander im Wettbewerb stehen, können eine Fraktion bilden.	9.	57	Fraksi dapat dibentuk oleh kelompok anggota Bundestag yang besarnya minimal lima persen dari jumlah anggota keseluruhan dan yang berasal dari partai yang sama, atau <b>berasal dari</b> partai-partai yang berhaluan sama dan yang tidak bersaing di salah satu negara bagian.
10.	77	Den neuen außenpolitischen Spielraum, den Deutschland <b>aufgrund</b> der Wiederherstellung der staatlichen Einheit 1990 erlangt hatte, nutzte die Bundesregierung erst nach der Jahrtausendwende – ...	10.	77	<b>Dengan</b> dipulihkannya kesatuan bangsa pada tahun 1990, politik luar negeri Jerman telah memperoleh ruang gerak baru. Pemerintah Federal menggunakan ruang gerak itu baru setelah pergantian milenium.
11.	85	Jedes Land besetzt <b>aufgrund</b> seiner Bevölkerungsgröße eine bestimmte Anzahl an Sitzen.	11.	85	<b>Berdasarkan</b> jumlah penduduknya, setiap negara anggota UE mendapat jatah kursi tertentu.
12.	105	Auch <b>aufgrund</b> dieses Konzeptes ist Deutschland ein Land mit hohem sozialem Frieden, was sich in äußerst seltenen Arbeitskämpfen widerspiegelt.	12.	105	<b>Berkat</b> konsep itu pula Jerman menikmati keadaan tenteram di bidang sosial, hal yang tercermin dalam kelangkaan aksi mogok.
13.	129	<b>Aufgrund</b> der dualen Berufsausbildung ist der Anteil der Jugendlichen ohne Beruf oder Ausbildungsplatz in Deutschland vergleichsweise niedrig.	13.	129	<b>Berkat</b> pendidikan kerja sistem ganda itu, jumlah orang muda yang tidak memiliki pekerjaan atau tempat pendidikan kerja di Jerman relatif kecil.
14.	131	<b>Aufgrund</b> des Andrangs wurden für einen	14.	131	<b>Karena</b> jumlah peminat sejumlah bidang studi

		Teil der Studienfächer bundesweite Zulassungsbeschränkungen (Numerus clausus) eingeführt.			melebihi kapasitas perguruan tinggi, sudah lama diberlakukan numerus clausus, yaitu pembatasan izin masuk yang mencakup seluruh RFJ.
15.	141	In Deutschland ist die Gleichberechtigung im Grundgesetz verankert, das Verbot der Diskriminierung <b>aufgrund</b> des Geschlechts bei Arbeitsbedingungen und Entgelt gesetzlich festgeschrieben und eine Vielzahl von Gesetzen zur Gewährleistung der Rechte der Frauen erlassen.	15.	141	Di Jerman, persamaan hak terjamin oleh undang-undang dasar, dan larangan diskriminasi <b>berdasarkan</b> kelamin dalam hal kondisi kerja dan imbalan kerja tertera dalam undang-undang. Di samping itu ada sejumlah undang-undang yang menjamin hak-hak kaum perempuan.
16.	34	Zusammen mit der Dolchstoßlegende (der <b>zufolge</b> der Verrat in der Heimat zur Niederlage Deutschlands geführt hatte) trug sie dazu bei, die Legitimität der ersten deutschen Demokratie zu untergraben.	16.	34	Bersama dengan apa yang disebut “legenda tikaman pisau belati”, (yang mengatakan bahwa pengkhianatan di tanah air menyebabkan kekalahan Jerman di medan perang) legenda tersebut ikut merongrong legitimitas negara demokratis Jerman yang pertama.
17.	40	An die Stelle der bisherigen Großen Koalition trat ein bürgerliches Minderheitskabinett unter dem katholischen Zentrumsolitiker Heinrich Brüning, das seit dem Sommer 1930 <b>mit Hilfe</b> von Notverordnungen des Reichspräsidenten, des greisen Generalfeldmarschalls Paul von Hindenburg, regierte.	17.	40	Koalisi besar yang memerintah hingga saat itu diganti oleh kabinet minoritas beraliran tengah pimpinan Heinrich Brüning dari Partai Zentrum, yaitu partai Katolik. Mulai pertengahan tahun 1930, kabinet itu menjalankan roda pemerintahan <b>dengan bantuan</b> peraturan darurat yang dikeluarkan Presiden Reich, Panglima Besar Angkatan Darat Paul von Hindenburg

					yang sudah sepuh.
18.	41	Hitler gewann die Unterstützung großer Teile der Arbeiterschaft, weil er, vorwiegend <b>mit Hilfe</b> der Rüstungskonjunktur, die Massenarbeitslosigkeit binnen weniger Jahre beseitigen konnte.	18.	41	Hitler memperoleh dukungan dari sebagian besar kaum buruh, sebab ia berhasil menghapus pengangguran masal dalam waktu beberapa tahun saja. Sukses itu terutama <b>didasarkan atas</b> konyunktur industri persenjataan.
19.	44	Beim Volksaufstand von 1953 kam es landesweit zu Demonstrationen, die <b>mit Hilfe</b> der DDR-Volkspolizei vom sowjetischen Militär gewaltsam niedergeschlagen wurden.	19.	44	Pada pemberontakan rakyat tahun 1953 terjadi demonstrasi di seluruh wilayah RDJ yang ditumpaskan dengan kekerasan oleh pasukan Uni Sovyet yang <b>dibantu oleh</b> kepolisian Jerman Timur.
20.	43	Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die mehr als jede andere Machtelite zur Zerstörung der Weimarer Republik und zur Machtübertragung an Hitler beigetragen hatten, verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete jenseits von Oder und Görlitzer Neiße und ihre Unterstellung unter polnische beziehungsweise, <b>im Falle</b> des nördlichen Ostpreußen, sowjetische Verwaltung, zum anderen durch die „Bodenreform“ in der Sowjetischen Besatzungszone.	20.	43	Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu kelompok yang lebih banyak berperan dalam proses penghancuran Republik Weimar dan pengalihan kekuasaan kepada Hitler daripada kelompok elite kekuasaan lainnya, kehilangan tanah dan harta. Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari wilayah Jerman, kemudian ditempatkan di bawah administrasi Polandia atau, <b>dalam hal</b> Ostpreußen bagian utara, di bawah administrasi Uni Sovyet.

21.	43	Die ostelbischen Rittergutsbesitzer, die mehr als jede andere Machtelite zur Zerstörung der Weimarer Republik und zur Machtübertragung an Hitler beigetragen hatten, verloren Grund und Boden – zum einen durch die Abtrennung der Ostgebiete <b>jenseits</b> von Oder und Görlitzer Neiße und ihre Unterstellung unter polnische beziehungsweise, im Falle des nördlichen Ostpreußen, sowjetische Verwaltung, zum anderen durch die „Bodenreform“ in der Sowjetischen Besatzungszone.	21.	43	Para bangsawan pemilik latifundium di sebelah timur Sungai Elbe, yaitu kelompok yang lebih banyak berperan dalam proses penghancuran Republik Weimar dan pengalihan kekuasaan kepada Hitler daripada kelompok elite kekuasaan lainnya, kehilangan tanah dan harta. Ada yang harus meninggalkan daerah asalnya akibat dipisahkannya kawasan di sebelah timur Sungai Oder dan Sungai Neiße dekat Görlitz dari wilayah Jerman, kemudian ditempatkan di bawah administrasi Polandia atau, dalam hal Ostpreußen bagian utara, di bawah administrasi Uni Sovyet.
22.	165	Die Geigerin Anne-Sophie Mutter findet ein riesiges Publikum auch <b>jenseits</b> der Klassik-Klientel.	22.	165	Pemain biola Anne-Sophie Mutter tampil di muka publik yang sangat besar dan yang tidak selalu menikmati musik klasik saja.
23.	169	Tino Seghal, dessen Kunst nur im Augenblick der Performance existiert und nicht aufgezeichnet werden darf, sucht nach Produktions- und Kommunikationsformen <b>jenseits</b> der Marktwirtschaft.	23.	169	Tino Seghal menghasilkan karya seni yang eksistensinya terbatas pada waktu performancenya dan yang tidak boleh direkam; ia mencari bentuk produksi dan bentuk komunikasi <b>di luar batas</b> ekonomi pasaran.
24.	185	Das Torhaus der Messe in Frankfurt am Main ist ein prägnantes Beispiel für seinen unverwechselbaren Stil <b>jenseits</b> aller Moden und Schulen.	24.	185	Gedung Torhaus di areal pekan raya Frankfurt am Main merupakan contoh nyata corak khasnya yang <b>terlepas</b> dari mode dan mazhab apapun.

25.	47	Mit einer spontanen und gewaltfreien Revolution von unten eroberten sich die Bürger der DDR im Herbst 1989 <b>innerhalb</b> von wenigen Wochen die Macht.	25.	47	Dengan revolusi dari bawah yang terjadi secara spontan dan yang mengabaikan kekerasan, rakyat Jerman Timur berhasil meraih kekuasaan <b>dalam jangka waktu</b> beberapa minggu saja di musim gugur 1989.
26.	77	Für humanitäre Aufgaben, Rettungseinsätze, friedenser-haltende Maßnahmen und Kampfeinsätze stellen die Mitgliedsstaaten <b>innerhalb</b> von 60 Tagen Streitkräfte von bis zu 60000 Mann zur Verfügung.	26.	77	Untuk tugas humaniter , aksi penyelamatan, tindakan pemeliharaan perdamaian dan pengerahan pasukan tempur , negara-negara anggota UE menyediakan sampai 60.000 tentara <b>untuk jangka waktu</b> 60 hari.
27.	130	Nicht nur der Studentenaustausch <b>innerhalb</b> des Kontinents soll dadurch erleichtert werden.	27.	130	Peraturan itu dimaksudkan untuk memudahkan pertukaran mahasiswa <b>di dalam</b> Benua Eropa.
28.	138	Anfang des 21. Jahrhunderts beträgt das Verhältnis nur noch 1 zu 2,2 und Vorausberechnungen gehen davon aus, dass <b>innerhalb</b> des nächsten Jahrzehnts das Verhältnis von 1 zu 2 unterschritten werden dürfte.	28.	138	Pada awal abad ke-21, rasio itu hanya 1 banding 2,2. Menurut prakiraan, <b>dalam</b> dasawarsa yang akan datang rasio itu akan turun lagi sampai di bawah 1 banding 2.
29.	166	Auch international verbucht der junge deutsche Film Erfolge: Der zweite Oscar für eine deutsche Produktion <b>innerhalb</b> von fünf Jahren ging 2007 an Florian Henckel von Donnersmarck für „Das Leben der Anderen“.	29.	166	Hadiah Oscar kedua <b>dalam kurun waktu</b> lima tahun untuk karya sineas Jerman diberikan pada tahun 2007 kepada Florian Henckel von Donnersmarck untuk Das Leben der Anderen.

30.	53-54	Die weiteren Grundrechte garantieren unter anderem die Freiheit des Handelns <b>im Rahmen</b> der Gesetze, die Gleichheit der Menschen vor dem Gesetz, die Presse- und Medienfreiheit, die Vereinigungsfreiheit sowie den Schutz der Familie.	30.	54	Hak-hak dasar lainnya menjamin antara lain kebebasan bertindak <b>dalam batas</b> undang-undang, kesamaan setiap orang di hadapan undang-undang, kebebasan pers dan kebebasan media lain, kebebasan berhimpun dan perlindungan lembaga keluarga.
31.	63	Neben der Richtlinienkompetenz des Kanzlers gilt das Ressortprinzip, nach dem die Minister ihren Bereich <b>im Rahmen</b> dieser Richtlinien eigenständig leiten, sowie das Kollegialprinzip, nach dem die Bundesregierung mit Mehrheitsbeschluss über Streitfragen entscheidet.	31.	63	Artinya, para menteri memimpin lingkungan kerja masing-masing secara mandiri <b>dengan</b> mengikuti garis besar tersebut. Prinsip kedua yang berlaku ialah prinsip kolegialitas. Berdasarkan prinsip itu, pemerintah federal menyelesaikan perbedaan pendapat melalui keputusan mayoritas.
32.	66	Nach dem Grundgesetz haben Städte, Gemeinden und Kreise das Recht, alle Angelegenheiten der örtlichen Gemeinschaft <b>im Rahmen</b> der Gesetze in eigener Verantwortung zu regeln	32.	66	Undang-undang dasar menjamin hak kota, komune dan distrik untuk mengurus sendiri segala hal yang menyangkut masyarakat setempat, <b>dengan</b> menaati undang-undang yang berlaku.
33.	75	Bewaffnete Einsätze der Bundeswehr als Beitrag Deutschlands zur schnellen Krisen- und Konfliktreaktion finden nur gemeinsam mit Verbündeten und Partnern <b>im Rahmen</b> der NATO, der EU oder den VN statt.	33.	75	Pengerahan kontingen pasukan sebagai sumbangan Jerman dalam rangka reaksi cepat atas krisis dan konflik hanya dilakukan secara bersama dengan sekutu dan partner <b>dalam</b> NATO, UE atau PBB.
34.	87	Die Bundesregierung hat vor diesem Hintergrund <b>im Rahmen</b> ihrer EU-Ratspräsidentschaft 2007 eine EU-Zentralasienstrategie auf den Weg gebracht.	34.	87	Pemerintah Federal Jerman selaku pemegang kepresidenan Dewan UE memprakarsai strategi Asia Tengah dari UE yang dirumuskan <b>dalam</b> paruh pertama tahun 2007.



35.	105	Die Sozialpartnerschaft von Gewerkschaften und Arbeitgebern ist durch die institutionalisierte Konfliktregelung <b>im Rahmen</b> des kollektiven Arbeitsrechts festgeschrieben.	35.		Kemitraan sosial antara serikat kerja dan organisasi majikan telah ditetapkan <b>oleh</b> hukum tenaga kerja kolektif yang melembagakan proses penyelesaian konflik
36.	115	Die Bundesregierung plädiert <b>im Rahmen</b> des „Post-Kyoto-Prozesses“ für ein Nachfolgeprotokoll mit anspruchsvolleren Reduktionsverpflichtungen.	36.	115	<b>Dalam rangka</b> “proses post-Kyoto”, Pemerintah Federal menganjurkan disepakatinya pernyataan susulan dengan kewajiban pengurangan emisi lebih tinggi ...
37.	56	Die Unionsparteien, die zur europäischen Parteienfamilie der christlichen Demokraten gehören, treten überall in Deutschland – <b>mit Ausnahme</b> Bayerns – als Christlich Demokratische Union (CDU) auf.	37.	56	CDU dan CSU yang tergolong kelompok partai demokrat Kristen di Eropa, tampil di seluruh Jerman – <b>kecuali</b> di Bavaria – sebagai Uni Demokrat Kristen (CDU).
38.	159	Nachdem die Literatur der jüngeren Generation in den 80er- und 90er-Jahren weniger intensiv aufgenommen wurde – <b>mit Ausnahme</b> der internationalen Bestseller „Das Parfum“ von Patrick Süskind oder „Der Vorleser“ von Bernhard Schlink –,...	38.	159	Selama tahun 1980-an dan 90-an, sambutan terhadap karya angkatan muda tidak begitu intensif – <b>kecuali</b> untuk buku bestseller internasional, yaitu Das Parfum karya Patrick Süskind dan Der Vorleser oleh Bernhard Schlink.
39.	74	Das klingt selbstverständlich, bedeutete aber vor dem Hintergrund der deutschen Politik und Kriegführung während der ersten Hälfte des 20. Jahrhunderts und <b>angesichts</b> der starren Konstellationen des Kalten Krieges	39.	74	Namun dalam keadaan yang dilatarbelakangi politik peperangan yang dilancarkan Jerman pada pertengahan pertama abad ke-20 dan <b>dalam</b> situasi Perang Dingin, politik itu menghadapi tantangan besar.

		eine beträchtliche Herausforderung.			
40.	86	Die Deutschen bestreiten <b>entsprechend</b> ihrem Bruttoinlandsprodukt zudem rund 20 Prozent des EU-Haushalts.	40.	86	<b>Sesuai dengan</b> penghasilan nasional kotornya, Jerman juga membiayai sekitar 20 persen dari anggaran belanja UE.
41.	92	Die Gestaltung und Koordinierung der Wirtschafts- und Finanzpolitik ist <b>gemäß</b> dem föderalen System eine ge-meinsame Aufgabe von Bund, Ländern und Gemeinden.	41.	92	<b>Sesuai dengan</b> sistem federal, penentuan dan koordinasi kebijakan di bidang ekonomi dan keuangan merupakan tugas bersama dari federasi, negara bagian dan komune.
42.	135	<b>Trotz</b> der gesellschaftlichen Veränderungen ist die Familie weiterhin die wichtigste soziale Bezugsgruppe und die Jugendlichen haben ein sehr enges Verhältnis zu ihren Eltern.	42.	135	<b>Meskipun</b> terjadi perubahan dalam masyarakat, keluarga tetap merupakan kelompok relasi sosial terpenting, dan generasi muda memelihara hubungan sangat erat dengan orang tua mereka.
43.	169	Die Leipziger Buchmesse hat sich <b>trotz</b> starker Konkurrenz einen guten Namen gemacht.	43.	169	<b>Biarpun</b> menghadapi persaingan berat, Buchmesse Leipzig telah meraih nama baik.
44.	171	Neben dem Buch existiert mit Zeitung und Zeitschrift seit nunmehr 500 Jahren ein Medium, das in Inhalt, Form und Verbreitung zwar ständig modernisiert wurde, von der Grundstruktur her aber <b>trotz</b> immer neuer Medien relativ gleich geblieben ist.	44.	171	Di samping buku sejak 500 tahun sudah terdapat media cetak lain, yaitu surat kabar dan majalah, yang struktur dasarnya relatif masih sama walaupun senantiasa dilakukan modernisasi isi, bentuk, dan cara distribusi, dan <b>meskipun</b> selalu muncul media baru.

45.	172	<b>Trotz</b> der großen Vielfalt an Titeln und Produkten ist die Zahl der eigenständigen Verlage seit Mitte der fünfziger Jahre in Deutschland stetig zurückgegangen.	45.	172	<b>Meskipun</b> jenis judul dan produk penerbitan sangat bervariasi, jumlah penerbit pers yang berdiri sendiri telah menurun secara kontinu sejak pertengahan tahun 50-an.
46.	139	Doch die Vorstellungen, wie eine Familie auszusehen hat, sowie die Struktur der Familie haben sich <b>im Zuge</b> des sozialen Wandels stark verändert.	46.		Namun anggapan mengenai wujud keluarga, dan juga struktur keluarga itu sendiri telah mengalami perubahan besar <b>berkenaan dengan</b> pergantian sosial.
47.	147	Dabei steht <b>laut</b> einer SWR-Studie die Pflege sozialer Kontakte im Vordergrund.	47.	147	Dalam hubungan ini diprioritaskan pemeliharaan kontak sosial, demikian hasil studi SWR.
48.	179	<b>Laut</b> einer Umfrage von TNS Infratest, die im Auftrag der Deutschen Zentrale für Tourismus realisiert wurde, erhielten Deutschland und die Deutschen durchweg positive Beurteilungen von den Reisenden.	48.	179	<b>Menurut</b> hasil angket yang dilakukan oleh TNS Infratest atas tugas Pusat Pariwisata Jerman (DZT), para wisatawan umumnya memberi penilaian positif mengenai Jerman dan orang-orangnya.
49.	179 – 180	Die Deutschen gehören zu den internationalsten Essern in Europa: <b>Laut</b> einer Umfrage des Instituts Allensbach bevorzugen mehr als die Hälfte der Deutschen beim Essen im Restaurant die ausländische Küche, vor allem die italienische, chinesische und griechische.	49.	179	Kalau makan di luar, orang Jermanlah yang paling bersikap internasional di Eropa: <b>Menurut</b> hasil angket Kalau makan di luar, orang Jermanlah yang paling bersikap internasional di Eropa: Menurut hasil angket.
50.	151	Damit Männer und Frauen sich wieder verstärkt für Nachwuchs entscheiden, gibt es	50.	151	Agar kesediaan laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan anak meningkat kembali, mulai

		seit 2007 <b>statt</b> des bisherigen Erziehungsgeldes ein einkommensabhängig- es und aus Steuern finanziertes Elterngeld: ...			tahun 2007 tunjangan pendidikan yang berjumlah tetap telah <b>diganti dengan</b> subsidi untuk orang tua ...
51.	157	Kultur ist in Deutschland <b>infolge</b> der föderalen Struktur das Kernstück der Eigenstaatlichkeit der 16 Bundesländer.	51.	157	<b>Berkeaan dengan</b> struktur negara federal, bidang kebudayaan merupakan inti dari status kenegaraan mandiri ke-16 negara bagian.